

LAPORAN KINERJA BADAN GEOLOGI TAHUN 2015



Badan Geologi

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Laporan Kinerja

Badan Geologi Tahun 2015

Laporan Kinerja

Badan Geologi Tahun 2015

BADAN GEOLOGI
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

Tim Penyusun:

Kepala Badan Geologi - Sekretaris Badan Geologi - Oman Abdurahman - Dikdik Pribadi - Priatna- Tina L. Tumbelaka - Amin Saefudin - Sofyan Suwardi (Ivan) - Rian Koswara - Ari Astuti - Sri Kadarilah - Agus Sayekti - Wawan Bayu S - Irwana Yudianto - Ayi Wahyu P - Wawan Irawan - Sofie Yusmira - Enny Ermiyati - Moehamad Awaludin - Titik Wulandari - Ceme - Nungky Dwi Hapsari - Tri Swarno Hadi - Asep Suryaman - Eti Kusniati - Cece Sudaryat - Rohendi - Rosi Damayanti - Herdiansyah Sudrajat - Atep Kurnia - Riantini - Fera Damayanti - Bunyamin - Gunawan - Wiguna - Budi Kurnia - Fatmah Ughi - Willy Adibrata - Nukyferi - Dedi Hadiyat - Ivan Ferdian - M. Iqbal - Nia Kurnia.

Diterbitkan Tahun 2016

Badan Geologi

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Jl. Diponegoro No. 57 Bandung 40122

Kata Pengantar

Segala puji dan rasa syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya kami keluarga besar Badan Geologi telah menyelesaikan Laporan Kinerja (LKj) Badan Geologi Tahun Anggaran 2015.

Pelaksanaan penyusunan LKj ini mengacu kepada tugas yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian ESDM (Renstra), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan Penetapan Kinerja Badan Geologi Tahun Anggaran 2015.

LKj Badan Geologi Tahun Anggaran 2015 ini disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang merupakan wujud pertanggung jawaban atas kinerja dan pelaksanaan tugas dan fungsi yang dibebankan kepada Badan Geologi dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2015.

Dalam pelaksanaannya, Program Badan Geologi Tahun Anggaran 2015 masih menghadapi beberapa isu strategis berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, aman dan nyaman mencakup ketahanan energi, lingkungan dan perubahan iklim, bencana alam, tata ruang dan pengembangan wilayah, industri mineral, pengembangan informasi geologi, air dan lingkungan, pangan dan batas wilayah NKRI. Ketahanan Energi menjadi isu utama yang dihadapi sektor ESDM.

Betapapun, tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil dan manfaat yang diperoleh pada tahun anggaran 2015 telah berorientasi pada pencapaian tugas dan fungsi Badan Geologi. Keberhasilan tersebut tentu akan menjadi tolok ukur untuk peningkatan kinerja Badan Geologi di masa yang akan datang.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Laporan Kinerja Badan Geologi Tahun Anggaran 2015.



F. X. Sutijastoto
Plt. Kepala Badan Geologi

Ikhtisar Eksekutif

Bidang geologi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya pembangunan sumber daya alam, baik melalui sektor ESDM maupun sektor lainnya. Di tingkat hulu, hasil-hasil bidang geologi berupa kegiatan penelitian dan pelayanan bidang geologi meliputi sains dan geologi dasar, sumber daya geologi, lingkungan geologi, dan kebencanaan geologi, serta aspek penunjangnya berupa produk hukum, brosur informasi, dan lain-lain.

Penelitian dan penyebarluasan informasi kegeologian menjadi tugas Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM). Tugas yang diamanatkan kepada lembaga ini memang menyelenggarakan penelitian, penyelidikan, dan pelayanan di bidang sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi. Dan hasil-hasil penelitian, penyelidikan, dan pelayanan tersebut selama ini telah disebarkan melalui penerbitan buku, jurnal, buletin, website kegeologian, baik bersifat penerbitan terbuka untuk masyarakat luas, maupun penerbitan untuk kalangan interen organisasi.

Pembangunan kegeologian di tahun 2015 masih menghadapi beberapa isu strategis. Isu-isu yang dihadapi bidang kegeologian tersebut secara lebih rinci meliputi: (1) kecenderungan produksi minyak bumi menurun; (2) kebutuhan energi dalam negeri akan bertumpu pada energi batubara dan energi terbarukan (panas bumi); (3) keberlanjutan industri mineral, (4) air bersih di daerah sulit air, (5) degradasi lingkungan akibat pengambilan air tanah yang berlebihan dan pembangunan yang melebihi daya dukung fisik; (6) wilayah Indonesia rawan bencana geologi; (7) sektor lain di luar ESDM membutuhkan dan menunggu informasi geologi; (8) kecenderungan Pemerintah Daerah enggan atau lambat melakukan kegiatan survei geologi; dan (9) mandat berbagai UU yang membutuhkan respons Badan Geologi.

Isu-isu yang dihadapi bidang kegeologian tersebut secara lebih rinci meliputi: (1) kecenderungan produksi minyak bumi menurun; (2) kebutuhan energi dalam negeri akan bertumpu pada energi batubara dan energi terbarukan (panas bumi); (3) keberlanjutan industri

mineral, (4) air bersih di daerah sulit air, (5) degradasi lingkungan akibat pengambilan air tanah yang berlebihan dan pembangunan yang melebihi daya dukung fisik; (6) wilayah Indonesia rawan bencana geologi; (7) sektor lain di luar ESDM membutuhkan dan menunggu informasi geologi; (8) kecenderungan Pemerintah Daerah enggan atau lambat melakukan kegiatan survei geologi; dan (9) mandat berbagai UU yang membutuhkan respons Badan Geologi.

Badan Geologi sejak berdirinya di akhir tahun 2005 hingga 2015 telah mencapai beberapa hasil kegiatan yang cukup menggembirakan. Pencapaian tersebut meliputi: 1) status sumber daya energi fosil (minyak bumi dan gas, batubara, gambut, bitumen padat) dan potensi panas bumi berikut sejumlah WKP yang siap ditindaklanjuti oleh sektor lainnya di lingkungan KESDM; 2) data dan informasi tentang hidrogeologi dan air tanah, geologi teknik dan geologi lingkungan untuk pengembangan wilayah, pembangunan infrastruktur fisik, penataan ruang; juga penyediaan air bersih bersumber dari air tanah di daerah sulit air; 3) data, informasi, dan rekomendasi untuk mitigasi bencana gunungapi, gempa bumi dan tsunami, dan gerakan tanah; dan 4) informasi dasar geologi (sains geologi) dan geo-informasi.

Badan Geologi, sebagai lembaga pemerintahan, juga aktif di dalam akselerasi perwujudan reformasi birokrasi. Dalam hal ini sejumlah legislasi dan regulasi, penataan kerja organisasi, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan sarana prasarana untuk perbaikan kinerja tatalaksana pemerintahan bidang geologi juga telah berhasil dicapai dalam tahun 2015. Hasil-hasil yang telah dicapai oleh Badan Geologi tersebut merupakan modal dasar untuk pelaksanaan program dan kegiatan Badan Geologi dalam rangka pencapaian sasaran, tujuan, misi, dan visi guna memecahkan sejumlah masalah dan isu-isu strategis yang masih dihadapi

Secara umum capaian kinerja Badan Geologi pada tahun anggaran 2015 seperti yang digariskan dalam RPJMN 2015-2019, lebih khususnya peningkatan pelayanan publik dan mendukung upaya ketahanan energi dan air, menunjukkan perkembangan yang baik. Capaian kinerja sasaran Badan Geologi sesuai dengan Penetapan Kinerja Tahun 2015 sebesar 86,71% yang dihitung berdasarkan rata-rata capaian sasaran.

Untuk mendukung capaian kinerja tahun 2015 telah dikeluarkan dana sebesar Rp 813.206.084 atau 75,69% dari pagu sebesar Rp 1.074.387.556. Hal tersebut menunjukkan adanya efisiensi/penghematan penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 86,71%.

Efisiensi tersebut berasal dari adanya Perubahan peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Keuangan tentang standar

biaya masukan) yang berimplikasi terhadap realisasi anggaran. Di situ ada batasan penerima honor tim pelaksana kegiatan. Selain itu, adanya penghematan biaya belanja, perjalanan dinas, rapat-rapat kerja, di luar kota pada pertengahan tahun anggaran 2015, yakni antara Juni-Juli 2015. Dan adanya penghematan dalam penggunaan langganan daya dan jasa.

Sementara, untuk realisasi anggaran Pendapatan Negara dan Hibah Pendapatan Negara dan Hibah Eselon I melalui KPPN untuk triwulan yang berakhir 31 Desember 2015 mencapai Rp. 7,409,972,396 dengan estimasi pendapatan semula sebesar Rp. 2,385,140,000 atau tercapai sebesar 310,7% dari estimasi pendapatan.

Dengan demikian, berdasarkan kinerja kegiatan dan kinerja anggaran, maka Badan Geologi memiliki potensi yang baik untuk peningkatan kegiatannya di tahun-tahun mendatang dengan kinerja yang diharapkan semakin meningkat guna pencapaian pembangunan nasional yang telah digariskan dalam RPJMN 2015-2019.

Selain itu, dari hasil capaian kinerja kegiatan 2015, Badan Geologi harus merumuskan strategi untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan anggaran di masa mendatang. Hal ini dapat dilakukan melalui penajaman program dan kegiatan, sehingga hasil-hasil capaian kegiatan kegeologian dapat dimanfaatkan sesuai dengan tugas Badan Geologi yaitu melaksanakan penelitian dan pelayanan di bidang geologi.

Daftar Isi

v	Kata Pengantar
vii	Ikhtisar Eksekutif
xi	Daftar Isi
1	BAB 1 PENDAHULUAN
1	1.1 Latar Belakang
3	1.2 Tugas dan Fungsi
4	1.3 Profil Badan Geologi
5	1.4 Struktur Organisasi
6	1.5 Kekuatan Pegawai
9	BAB 2 PERENCANAAN KINERJA
9	2.1 Rencana Strategis
10	2.2 Rencana Kerja Tahun 2015
11	2.3 Perjanjian Kinerja
12	2.4 Anggaran 2015
15	BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA
15	3.1 Pengukuran Capaian Kinerja
17	3.2 Analisa Capaian Kinerja
17	3.2.1 Sasaran 1
21	3.2.2 Sasaran 2
23	3.2.3 Sasaran 3
33	3.2.4 Sasaran 4
33	3.2.5 Sasaran 5
68	3.2.6 Sasaran 6
81	3.2.7 Sasaran 7
90	3.3 Akuntabilitas Keuangan
93	3.4 Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya
99	BAB 4 PENUTUP
101	LAMPIRAN
102	Lampiran 1 Tugas dan Fungsi Unit-Unit di lingkungan Badan Geologi
107	Lampiran 2 Rencana Strategis Badan Geologi 2015-2019
111	Lampiran 3 Penetapan Kinerja Badan Geologi Tahun Anggaran 2015

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) sangat berkaitan dengan kebumiharian Indonesia. Hal itu disebabkan karena Indonesia secara geologi berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Lempeng tektonik Eurasia, Hindia-Australia, dan Pasifik. Akibatnya, geologi Indonesia memiliki keragaman geologi (*geodiversity*), sumber daya geologi (*georesources*), dan geologi lingkungan (*geoenvironment*) yang besar. Demikian pula Indonesia memiliki ancaman bahaya geologi (*geohazard*) yang tinggi. Karena itu, Indonesia sangat berpotensi untuk berkembangnya geosains (*geoscience*) yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan maupun perlindungan masyarakat.

Hingga kini institusi geologi di Indonesia dituntut untuk terus-menerus menemukan sumber-sumber baru potensi energi dan mineral untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan penerimaan negara. Sementara itu, produk kegiatan kegeologian digunakan tidak hanya oleh KESDM, melainkan digunakan pula oleh kementerian lainnya, seperti Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup, dan lainnya, serta lembaga-lembaga pemerintah nonkementerian.

Dengan demikian, paradigma kegeologian ke depan harus berpedoman pada prinsip pembangunan berkelanjutan dan peningkatan perlindungan masyarakat. Dari sisi ekonomi, geologi di masa yang akan datang harus mendukung pergeseran prinsip pemanfaatan sumber daya alam dari eksploitatif atau sumber daya untuk revenue ke sumber daya untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan kata lain, kegiatan kegeologian kini dan ke depan dituntut agar lebih berdasar pada pendekatan untuk kepentingan masyarakat.

Selain sumber daya geologi, kebencanaan geologi kini menjadi ikon Indonesia, sebagai wilayah yang paling rentan bencana geologi di dunia. Pembangunan yang pesat telah meningkatkan pemanfaatan lahan rawan bencana untuk pengembangan permukiman dan infrastruktur sehingga meningkatkan risiko bencana geologi.

Sementara itu, pembangunan basis data bidang kegeologian yang *up to date* dan mudah diakses sebagai informasi publik merupakan salah satu prioritas nasional pembangunan bidang geologi kini dan ke depan. Pelayanan informasi kegeologian saat ini juga sudah menjadi hak masyarakat berdasarkan Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik. Untuk itu, Badan Geologi juga berkewajiban menyediakan data dan informasi untuk pelayanan publik tersebut.

Kegiatan-kegiatan bidang geologi senantiasa berlandaskan pada amanah UUD 45 bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat; dan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Karena itu, pemanfaatan sumber daya alam dengan pola sumber daya sebagai sumber pertumbuhan semakin diperlukan.

Dalam konteks penguasaan kekayaan bumi oleh negara (Pasal 33 UUD 1945), Pemerintah berperan sebagai penyelenggara penguasaan tersebut dengan fungsi: penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, pembinaan, pengawasan (*monev*), pelaksanaan pembangunan. Badan Geologi memiliki tugas dan fungsi yang berkaitan dengan penelitian dan pelayanan untuk segi substansi teknis di semua bidang geologi, dan penetapan kebijakan khusus untuk bidang kebencanaan geologi, air tanah, dan geologi lingkungan.

Dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Presiden Joko Widodo pada 8 Januari 2015, telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019. Berdasarkan lampiran Perpres tersebut, pemerintah akan memprioritaskan pembangunan nasional untuk mencapai kedaulatan pangan, ketersediaan energi dan pengelolaan sumber daya maritim serta kelautan dalam lima tahun ke depan.

Pemerintah juga berkomitmen mengarahkan pembangunan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan berkelanjutan, dengan mendorong warga Indonesia memiliki jiwa gotong royong, dan harmonis dalam kehidupan antarkelompok sosial. Pemerintah juga ingin agar postur perekonomian dapat sesuai dengan pertumbuhan yang berkualitas. Artinya, pertumbuhan ekonomi harus bersifat inklusif, berbasis luas, dan berlandaskan keunggulan sumber daya manusia serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pertumbuhan berkualitas itu dicapai secara bersamaan dengan meraih keseimbangan antarsektor ekonomi dan antarwilayah, dan mencerminkan keharmonisan antara manusia dan lingkungan. Dalam satu tahun pertama, yakni pada 2015, agenda pembangunan bertujuan membangun fondasi untuk akselerasi pembangunan yang berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

Dengan demikian, kegiatan kegeologian pada periode tahun pertama pada periode Renstra 2015-2019 harus mampu menjawab isu strategis nasional dan tantangan global untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia mencapai kehidupan yang sejahtera, aman, dan nyaman. Adapun isu strategis nasional bidang kegeologian meliputi energi, mineral, sumber daya air, bencana geologi, tata ruang, konservasi geologi, manajemen data dan informasi geosains, dan reformasi birokrasi.

Masing-masing isu strategis dipaparkan secara ringkas di bawah ini.

1. Energi. Isu ini meliputi menurunnya cadangan dan produksi minyak bumi dan gas bumi, diversifikasi energi (energi baru dan terbarukan), dan manajemen sumber daya energi.
2. Mineral, mencakup isu nilai tambah mineral, dan manajemen sumber daya mineral.
3. Sumber daya air, meliputi masalah pasokan air bersih, dan konservasi air.
4. Bencana geologi, meliputi masalah meningkatnya risiko bencana alam geologi.
5. Tata Ruang dan Pengembangan Wilayah tanah meliputi masalah tumpang tindih penggunaan lahan (*land use*) antara sektor ESDM dan Sektor lainnya.
6. Konservasi geologi yang meliputi isu warisan geologi dan geokonservasi
7. Manajemen data dan informasi geosains yang antara lain mencakup masalah integrasi permukaan dan bawah permukaan (3D).
8. Reformasi Birokrasi yang merupakan isu nasional.

1.2 TUGAS DAN FUNGSI

Sesuai dengan Permen ESDM No. 18 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja KESDM, Peraturan Menteri ESDM Nomor 30 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden No 68 Tahun 2015, Badan Geologi adalah unit Eselon I di bawah KESDM yang mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian, penyelidikan, dan pelayanan di bidang sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi. Badan Geologi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri dan Badan Geologi dipimpin oleh Kepala Badan.

Sebagaimana Permen ESDM No. 18 Tahun 2010, Pasal 586, dan Peraturan Presiden No 68 Tahun 2015, Pasal 25, Badan Geologi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis penelitian dan penyelidikan di bidang sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi;
- b. perumusan kebijakan di bidang pelayanan sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi;
- c. pelaksanaan penelitian, penyelidikan, dan pelayanan di bidang sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi;
- d. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelidikan dan pe-

- layanan sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi;
- e. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelidikan dan pelayanan sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi;
 - f. pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang penelitian, penyelidikan, dan pelayanan sumber daya geologi, vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, air tanah, dan geologi lingkungan, serta survei geologi;
 - g. pelaksanaan administrasi Badan Geologi; dan
 - h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

1.3 PROFIL BADAN GEOLOGI

Badan Geologi dibentuk pada akhir tahun 2005 dan bernaung di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Badan kegeologian ini memiliki sejarah yang cukup panjang. Lembaga yang dimulai dengan nama *Kantoor van het Mijnwezen* dan kemudian berubah menjadi *Dienst van het Mijnwezen* pada tahun 1850.

Berdirinya *Dienst van het Mijnwezen* telah menjadi landasan bagi lembaga geologi dan tambang selanjutnya. Untuk melaksanakan tugas koordinasi usaha pertambangan swasta itu, sistem pemberian konsesi pertambangan mulai diterapkan pada tahun 1852 kepada *Billiton Maatschappij* untuk bijih timah di P Belitung. Ketentuan yang mengatur penambangan yang lebih luas termuat di dalam *Mijnwet* yang mulai diberlakukan pada tahun 1899.

Secara kelembagaan, penyelidikan sumber daya mineral dan pemetaan geologi setempat di Indonesia dimulai sejak berdirinya *Mijnwezen* tersebut. Kelembagaan ini berganti nama jadi *Dienst van den Mijnbouw* pada tahun 1922, dan diambil alih oleh bala tentara Jepang pada tahun 1942. Selama sekitar 3,5 tahun pasukan tentara Jepang menguasai kantor *Mijnbouw*, dan mengganti namanya jadi *Kogyo Zimusho* yang kemudian menjadi *Chishitsuchosacho*.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 di antaranya juga telah mengubah sejarah kelembagaan geologi di Indonesia. Melalui proses peralihan kekuasaan di zaman perang kemerdekaan (1945-1949) berdirilah Pusat Djawatan Tambang dan Geologi. Ketika terjadi penyerahan kedaulatan RI dari Pemerintah Belanda pada tahun 1949, terjadilah dua lembaga, yaitu Pusat Djawatan Pertambangan yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Jakarta dan di Bandung, dan Pusat Djawatan Tambang dan Geologi yang didirikan oleh Pemerintah RI. Lembaga yang kedua itu selama empat tahun, 1945-1949, berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain, yang terakhir di Yogyakarta. Kemudian kedua lembaga itu oleh Pemerintah RI digabungkan menjadi Djawatan Pertambangan RI pada tahun 1950; dan selanjutnya dipecah kembali menjadi Djawatan Pertambangan di Jakarta dan Djawatan Geologi di Bandung pada tahun 1952.

Djawatan Geologi sempalan dari Djawatan Pertambangan RI (1952) inilah yang selanjutnya berkembang menjadi beberapa lembaga kegeologian, dan yang mewarisi dokumen hasil penyelidikan sumber daya mineral dan pemetaan geologi di Indonesia sejak awal abad ke-17. Perkembangan selanjutnya, Djawatan Geologi berganti nama menjadi Direktorat Geologi pada tahun 1963. Mulai tahun 1966, Direktorat Geologi bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pertambangan. Pengembangan kelembagaan terjadi pada tahun 1978, ketika Direktorat Geologi dipecah menjadi: Direktorat Sumber Daya Mineral, Direktorat Geologi Tata Lingkungan, Direktorat Vulkanologi, dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Ketiga Direktorat dan satu Pusat itu masih bernaung di bawah Direktorat Jenderal dengan nama yang baru Direktorat Jenderal Pertambangan Umum.

Pada tahun 1984 terjadi pemecahan Direktorat Jenderal itu menjadi Direktorat Jenderal Pertambangan Umum (yang baru) dan Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral. Ketiga Direktorat dan satu Pusat itu bernaung di bawah Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral dengan pendirian satu Pusat lagi, yaitu Pusat Pengembangan Geologi Kelautan.

Perubahan mendasar kelembagaan terjadi pada tahun 2001, ketika dibentuk Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral. Unit di bawah Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral tersebut terpisah-pisah, tiga direktorat masuk ke Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral (yang baru), dan dua pusat bersama dengan tiga pusat lainnya berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral. Akhirnya pada tahun 2005 terbentuklah Badan Geologi yang membawahi empat pusat dan satu sekretariat badan, sedangkan satu pusat lagi masih bernaung di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Geologi dan Sumber Daya Mineral.

1.4 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Permen ESDM No. 18 Tanggal 22 November 2010 Badan Geologi terdiri atas lima unit kerja Eselon II, yaitu:

1. Sekretariat Badan Geologi (SBG)
2. Pusat Sumber Daya Geologi (PSDG)
3. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG)
4. Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan (PSDATGL)
5. Pusat Survei Geologi (PSG)

Sementara untuk BPPTKG diatur oleh Permen ESDM Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi; tata kerja Museum Geologi ditetapkan berdasarkan Permen ESDM Nomor 12 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Geologi; Tata Kerja BKAT diatur oleh Permen ESDM Nomor 24 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Konservasi Air Tanah.

Berdasarkan permen-permen di atas, secara struktur organisasi BPPTKG berada langsung di bawah unit Eselon II PVMBG; organisasi BKAT berada di bawah unit Eselon II PSDATGL; dan organisasi Museum Geologi langsung di bertanggung jawab kepada Kepala Badan Geologi.

1.5 KEKUATAN PEGAWAI

Pada tahun 2015 Badan Geologi memiliki Kekuatan Pegawai sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel kekuatan pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	UNIT	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	Sekretariat Badan Geologi	41	25	66
2	Pusat Sumber Daya Geologi	198	54	252
3	Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi	390	64	454
4	Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan	196	38	234
5	Pusat Survei Geologi	193	57	250
	- Museum Geologi	33	15	49
	TOTAL	1.051	253	1.304

Keterangan:

- PNS dipekerjakan pada BPH Migas dari Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan sebanyak 3 orang;
- PNS dipekerjakan pada Kementerian Ekuin dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi sebanyak 1 orang;
- PNS dipekerjakan pada BNPB dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi sebanyak 1 orang.

Tabel kekuatan pegawai berdasarkan *Eselonering*

UNIT	ESELON			
	I	II	III	IV
Sekretariat Badan Geologi		1	4	12
Pusat Sumber Daya Geologi		1	4	8
Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi		1	4	8
- BPPTKG			1	4
Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan		1	4	8
- Balai Konservasi Air Tanah			1	3
Pusat Survei geologi		1	4	8
- Museum Geologi			1	4
JUMLAH		5	23	55

Tabel kekuatan pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
SD	22	2%
SMP	36	3%
SLTA	534	41%
DIII	83	6%
S1	413	32%
S2	197	15%
S3	20	2%
JUMLAH	1.305	100%

Bab 2

PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

Dalam RPJMN Tahun 2015-2019, KESDM utamanya terkait dengan Sasaran Pembangunan Sektor Unggulan, yang di dalamnya terdapat sasaran Kedaulatan Energi. Kemudian, menurut Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI Nomor 13 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2015-2016, Renstra KESDM 2015-2019”) merupakan penjabaran operasional dari Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang telah diformilkan melalui Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (“RPJMN 2015-2019”).

Salah satu tujuan dalam Renstra KESDM adalah “Terwujudnya manajemen & SDM yang profesional serta peningkatan kapasitas iptek dan pelayanan bidang geologi”. Khusus mengenai pelayanan bidang geologi yang menjadi ranah tugas dan fungsi Badan Geologi memiliki sasaran strategis berupa “Meningkatkan kualitas informasi dan pelayanan bidang geologi”, dengan indikator kinerja sebanyak 3 (tiga) satuan. Ketiga indikator tersebut berkaitan dengan penyediaan air bersih melalui pengeboran air tanah; wilayah prospek sumber daya panas bumi, batubara, CBM dan mineral; dan peta kawasan rawan bencana geologi.

Kemudian, dalam “Arah Kebijakan, Strategi dan Rencana Aksi KESDM”, peran Badan Geologi ada dalam poin ke-9, “Kebijakan lainnya: Mengoptimalkan penerimaan negara, peningkatan litbang, peningkatan pelayanan kegeologian, dan peningkatan manajemen dan kompetensi SDM. Dalam praktiknya, Kebijakan peningkatan pelayanan kegeologian diarahkan untuk mendukung pencarian sumber daya geologi, pencegahan dan penanggulangan bencana geologi serta pelayanan kegeologian lainnya.

Sebagai penjabaran Dokumen Renstra KESDM, maka telah disusun pula Dokumen Renstra Badan Geologi Tahun 2015-2019. Sesuai dengan Dokumen Renstra tersebut, maka Badan Geologi mempunyai Sasaran Strategis sebagai berikut:

- Sasaran 1: Meningkatnya Pemanfaatan Hasil Pengembangan Metoda Dan Teknologi Dalam Mendukung Upaya Mitigasi Bencana Geologi
- Sasaran 2: Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Geologi Bagi Masyarakat
- Sasaran 3: Meningkatnya Pemanfaatan Hasil Penelitian, Penyelidikan, Dan Pemetaan Lingkungan Geologi Dan Air Tanah
- Sasaran 4: Meningkatnya Manajemen, Dukungan Teknis, Dan Pelayanan Administrasi Kepada Semua Unsur Di Lingkungan Badan Geologi
- Sasaran 5: Meningkatnya Pemanfaatan Wilayah Keprospekan Sumber Daya Mineral, Batubara Dan Panas Bumi
- Sasaran 6: Meningkatnya Pemanfaatan Penelitian Geosains Dan Eksplorasi Migas
- Sasaran 7: Meningkatnya Pemanfaatan Hasil Penelitian Dan Penyelidikan Vulkanologi Dan Mitigasi Bencana Geologi

2.2. RENCANA KERJA TAHUN 2015

Badan Geologi menyusun Rencana Kerja (*Renja*) yang memuat program, kegiatan, sasaran kegiatan beserta indikatornya, target, dan sumber/alokasi pendanaan. Rencana Kerja yang telah disusun adalah dalam rangka mencapai sasaran strategis organisasi. Adapun Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Target pada Badan Geologi adalah sebagai berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatkan kualitas informasi dan pelayanan bidang geologi	Jumlah Laporan Survei Kegiatan Mitigasi	20 Laporan
	Jumlah Perangkat sistem monitoring	6 paket
	Jumlah Laporan Survei Geokimia	5 Laporan
	Jumlah Publikasi Bidang Geologi	7 laporan
	Jumlah Pengunjung Situs Website Badan Geologi	600.000 akses
	Jumlah Laporan program kerja, anggaran, evaluasi dan pelaporan	11 Laporan
	Jumlah Pegawai Badan Geologi yang ditingkatkan kompetensinya	27 Orang
	Jumlah Laporan Kegiatan Penyebarluasan Informasi	5 Laporan
	Jumlah Rekomendasi Keprospekan Cadangan Terduga Panas Bumi	22 Rekomendasi
	Jumlah Rekomendasi Keprospekan Hasil Eksplorasi Mineral Logam	16 Rekomendasi
	Jumlah Rekomendasi Keprospekan Hasil Eksplorasi Mineral Non Logam	6 Rekomendasi
	Jumlah Rekomendasi Keprospekan Hasil Penyelidikan Batubara	13 Rekomendasi
	Jumlah Rekomendasi Keprospekan Hasil Penyelidikan Bitumen Padat	5 Rekomendasi
	Jumlah Rekomendasi Hasil Keahlian/Evaluasi dan Penelitian Sumber Daya Geologi	8 Rekomendasi
	Jumlah Rekomendasi Wilayah Kerja Pertambangan (WKP, WUP, WPN)	3 Rekomendasi
	Jumlah Basis Data, Neraca dan Peta Potensi Sumber Daya Geologi	3 Paket Data
	Jumlah Laporan Survei, Kajian, dan Penelitian Bidang Museum Geologi	16 Laporan
	Jumlah Laporan Layanan, Dokumentasi dan Penyebarluasan Informasi Geologi	14 Laporan
Jumlah Pengunjung Museum Kegeologian	1.500.000 Pengunjung	

Lanjutan...

Meningkatkan kualitas informasi dan pelayanan bidang geologi	Jumlah Laporan Kegiatan Konservasi Koleksi Geologi	5 Laporan
	Jumlah Sarana dan prasarana peragaan Museum Geologi	1 Sudut Peragaan
	Jumlah Sumur Pemboran Air Tanah	105 Titik Sumur Bor
	Jumlah Data, Laporan dan Rekomendasi Penataan Ruang	101 Laporan
	Data atau Model, dan Rekomendasi Teknis Hasil Penelitian dan Perekayasaan	84 Laporan
	Jumlah Laporan Hasil Pemantauan, Penyelidikan dan Penelitian Gunung Api, Gempa Bumi, Tsunami, Gerakan Tanah, dan Hasil Rancang Bangun Kegunungapian dan Kebencanaan Geologi	36 Laporan
	Jumlah Peta Geologi Gunungapi, Kawasan Rawan Bencana Gunungapi, Tsunami, Zona Kerentanan Gerakan Tanah, dan Peta Risiko Bencana Gunungapi, Gempa Bumi, Tsunami, dan Gerakan Tanah	30 Peta
	Jumlah Rekomendasi dan Laporan Mitigasi Bencana Geologi	55 Rekomendasi
	Jumlah Rekomendasi Penanganan pada Saat Terjadi dan Sesudah Letusan Gunungapi, Gempa Bumi, Tsunami, dan Gerakan Tanah	126 Rekomendasi
	Jumlah Pedoman Mitigasi Bencana Geologi Gunungapi, Gempa Bumi, Tsunami, dan Gerakan Tanah	1 Pedoman
	Jumlah Peta Geologi Rinci	10 Lembar Peta
	Jumlah Peta Magnetik Udara	4 Lembar Peta
	Jumlah Peta Geokimia	14 Lembar Peta
	Jumlah Atlas Patahan Aktif skala 1: 500.000	3 Lembar Peta
	Jumlah Hasil Survei Dinamika Cekungan	2 Peta dan Laporan
	Jumlah Hasil Survei Dinamika Kuarter	5 Paket
	Jumlah Pengembangan Konsep Geosain	3 Laporan
	Jumlah Atlas Cekungan	10 Lembar Peta
Jumlah Akreditasi Laboratorium	20 Usulan	

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan suatu pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Dengan demikian, Penetapan kinerja tahunan Badan Geologi Tahun Anggaran 2015 menggambarkan target kinerja yang ingin dicapai dalam satu tahun pelaksanaan anggaran. PK ini mengacu pada Rencana Kinerja Tahun 2015.

Sejatinya, PK merupakan pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun PK Badan Geologi tahun 2015 digambarkan sebagai berikut:

FORMULIR PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi : Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
 Tahun Anggaran : 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Pengungkapan potensi geologi Indonesia untuk kesejahteraan dan perlindungan masyarakat	Jumlah Rekomendasi Wilayah Kerja: a. Migas b. Panas Bumi c. Batubara dan CBM d. Mineral	a. 9 rekomendasi wilayah prospek migas b. 4 rekomendasi wilayah kerja panas bumi c. 10 rekomendasi WIUP batubara dan 2 rekomendasi wilayah kerja CBM d. 14 rekomendasi WIUP mineral
	Peningkatan kualitas data keprospekan Sumber Daya Panas Bumi, Batubara, CBM dan Mineral	62 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panasbumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 bitumen padat, dan 22 mineral)
	Jumlah Penyediaan Air Bersih Melalui Pengeboran Air Tanah	100 titik sumur bor air tanah
	Jumlah Rekomendasi Mitigasi Bencana Geologi	150 rekomendasi mitigasi bencana geologi
	Jumlah Penyebarluasan Informasi Mitigasi Bencana Geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi
	Jumlah Peta Kawasan Rawan Bencana Geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi
	Peta Geologi Bersistem dan Tematis yang Dihasilkan	20 peta geologi bersistem dan bertema
	Jumlah Data dan Informasi Serta Rekomendasi Pengelolaan Air Tanah	71 laporan/rekomendasi
	Jumlah Data dan Informasi Serta Rekomendasi Geologi Teknik dan geologi Lingkungan untuk Penataan Ruang dan Infrastruktur	13 laporan/rekomendasi
	Jumlah Pengunjung Museum Kegeologian	1,5 juta orang pengunjung
	Jumlah Pengunjung Situs Website Informasi Badan Geologi	600.000 akses
	Jumlah Hasil Pengembangan Metoda dan Teknologi dalam Mendukung Upaya Mitigasi Bencana Geologi	14 perangkat sistem

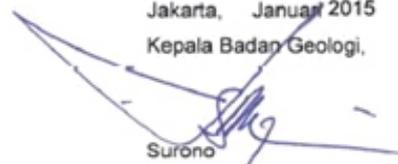
Jumlah Anggaran : Rp. 1.074.387.556.000,-

Program : Penelitian, Mitigasi dan Pelayanan Geologi

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral,


Sudirman Said

Jakarta, Januari 2015
Kepala Badan Geologi,


Surono

2.4. ANGGARAN 2015

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan Kementerian ESDM melalui pencapaian tujuan dan sasaran Badan Geologi, maka diuraikan menjadi kegiatan-kegiatan yang tertuang didalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 2015 dengan rincian sebagai tercantum dalam Tabel:

NAMA PERKIRAAN	SBG	PMG	MUSEUM	PAG	PVG	PSG	BPPTKG
51 Belanja Pegawai							
- Pagu	8.428.343.000	31.345.972.000	9.081.195.000	26.963.394.000	39.011.100.000	53.052.703.000	6.246.851.000
52 Belanja Barang							
- Pagu	59.418.282.000	108.772.729.000	38.417.029.000	119.248.957.000	64.511.874.000	220.668.897.000	14.880.599.000
53 Belanja Modal							
- Pagu	22.539.585.000	49.936.299.000	5.681.776.000	22.503.399.000	77.754.981.000	64.080.881.000	31.842.710.000
TOTAL							
- Pagu	90.386.210.000	190.055.000.000	53.180.000.000	168.715.750.000	181.277.955.000	337.802.481.000	52.970.160.000

Total Pagu Anggaran Badan Geologi Tahun 2015 adalah: Rp. 1.074.387.556.000

Bab 3

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pengukuran capaian kinerja Badan Geologi tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja. Analisis akuntabilitas kinerja program dan kegiatan Badan Geologi Tahun 2015 dilakukan untuk mencari keterkaitan antara sasaran strategis program dan kegiatan, indikator kinerja, pengukuran capaian kinerja, dan evaluasi capaian kinerja.

Sasaran strategis program adalah “Pengungkapan potensi geologi Indonesia untuk kesejahteraan dan perlindungan masyarakat” yang dijabarkan menjadi tujuh sasaran strategis kegiatan seperti yang tercantum dalam Renstra Badan Geologi 2015-2019. Evaluasi capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan capaian kinerja kemudian diberi keterangan mengenai sebab-sebab ketaktercapaian atau pun ketercapaian yang melebihi target. Selanjutnya, untuk bebefapa indikator kinerja sasaran dan kegiatan juga dilakukan perbandingan dengan realisasi capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa sasaran strategis yang telah ditetapkan belum semuanya tercapai sesuai target yang diharapkan, hal ini dapat terlihat dari hasil pengukuran kinerja dan pencapaian sasaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut ini.

Tabel realisasi pada PK Badan Geologi 2015

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA KINERJA		
1	Jumlah rekomendasi wilayah kerja:			
	a. Migas	a. 9 rekomendasi wilayah prospek migas	9 rekomendasi wilayah prospek migas	100
	b. Panas Bumi	b. 4 rekomendasi wilayah kerja panas bumi	4 usulan rekomendasi wilayah kerja panas bumi	100
	c. Batubara dan CBM	c. 10 rekomendasi WIUP batubara dan 2 rekomendasi wilayah kerja CBM	10 usulan Rekomendasi WIUP batubara, dan 2 rekomendasi wilayah kerja CBM	100
	d. Mineral	d. 14 rekomendasi WIUP mineral	14 usulan Rekomendasi WIUP mineral	100
2	Peningkatan Kualitas data keprospekan sumberdaya panas bumi batubara, CBM, dan Mineral	63 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panas bumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 bitumen padat, dan 22 mineral)	63 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panas bumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 bitumen padat, dan 23 mineral)	100
3	Jumlah penyediaan air bersih melalui pengeboran air tanah	105 titik sumur bor air tanah	105 titik sumur bor air tanah	100
4	jumlah rekomendasi mitigasi bencana geologi	150 rekomendasi mitigasi bencana geologi	154 rekomendasi mitigasi bencana geologi	102.6
5	jumlah penyebarluasan informasi mitigasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	100
6	jumlah peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	100
7	peta geologi bersistem dan tematis yang dihasilkan	20 peta geologi bersistem dan bertema	20 peta geologi bersistem dan bertema	100
8	jumlah data dan informasi serta rekomendasi pengelolaan air tanah	71 laporan/rekomendasi	68 laporan/rekomendasi	96
9	jumlah data informasi serta rekomendasi geologi teknik dan geologi lingkungan untuk penataan ruang dan infrastruktur	79 laporan/rekomendasi	76 laporan/rekomendasi	100
10	jumlah pengunjung museum kegeologian	1,5 juta orang pengunjung	1.987.120 Orang pengunjung	132
11	jumlah pengunjung situs website informasi badan geologi	600.000 akses	1.322.623 Akses	220.3
12	jumlah hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi	14 perangkat sistem	15 perangkat sistem	107.1

3.2. ANALISA CAPAIAN KINERJA

Pada 2015, Badan Geologi telah melaksanakan seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun analisa capaian penetapan kinerja Badan Geologi adalah sebagai berikut:

3.2.1. SASARAN 1:

MENINGKATNYA PEMANFAATAN HASIL PENGEMBANGAN METODA DAN TEKNOLOGI DALAM MENDUKUNG UPAYA MITIGASI BENCANA GEOLOGI

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui pencapaian 1 indikator kinerja, target, realisasi dan capaiannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
	KINERJA	KINERJA	
jumlah hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi	14 perangkat sistem	15 perangkat sistem	107,1

Sasaran peningkatan pemanfaatan hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi tercapai dalam bentuk pembangunan perangkat sistem monitoring untuk dua matra bencana yaitu untuk letusan gunungapi dan untuk gerakan tanah. Secara ringkas resume capaian dari kegiatan ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Rencana	Realisasi	Kegiatan	Lokasi		
4	4	Instalasi Monitoring Gunungapi	G. KaeBesi, G. Colo, G. Sangeangapi dan G. Lewotobi		
			Kabupaten	Stasiun Penerima	Stasiun Lapangan
10	11	Instalasi Monitoring tanah longsor	Brebes	Kel Waru Kel Salem Kel GN Larang Kel Sridadi	- Stasiun Wanasri - Stasiun Brak - Stasiun GNLarang - Stasiun Pengasih, Limbangan, Lebak Goak dan St. Mandala - Stasiun Muktirahayu
			Majalengka	Kec. Majalengka Kel. Jeruk Leueut Kel. Cibeureum	- Stasiun Manis - Stasiun Cibeureum
			Cilacap	Kec. Lemah Sugih UPT Majenang KEC. Wanareja Kec. Deyeuh Luhur	- Stasiun Cigobang - Stasiun Babakan - Stasiun Cjeunjing dan St. Majingklak - Stasiun Kuduluhur, St. Kamuning dan St. Nglasari

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Jumlah hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu 1) instalasi peralatan monitoring gunungapi di Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku dan 2) Instalasi Pemantau tanah longsor di Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Instalasi Monitoring Gunung api sudah sesuai dengan target yang telah direncanakan, sedangkan instalasi monitoring tanah longsor direncanakan sebanyak 10 perangkat sistem, sedangkan realisasi kinerjanya sebanyak 11 perangkat sistem. Dikarnakan potensi gerakan tanah yang memerlukan perangkat tersebut masih sangat banyak. Sehingga diperlukan percepatan pemenuhan kebutuhan monitoring. Untuk itu dana yang ada dioptimalkan sehingga dapat digunakan untuk pemasangan 11 stasiun tersebut.

Jumlah hasil pengembangan tersebut dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan realisasi hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi tahun 2013 sampai dengan 2015 ditunjukkan melalui tabel berikut ini.

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI		
			2013	2014	2015
1	hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi	Unit/perangkat sistem	10	10	15

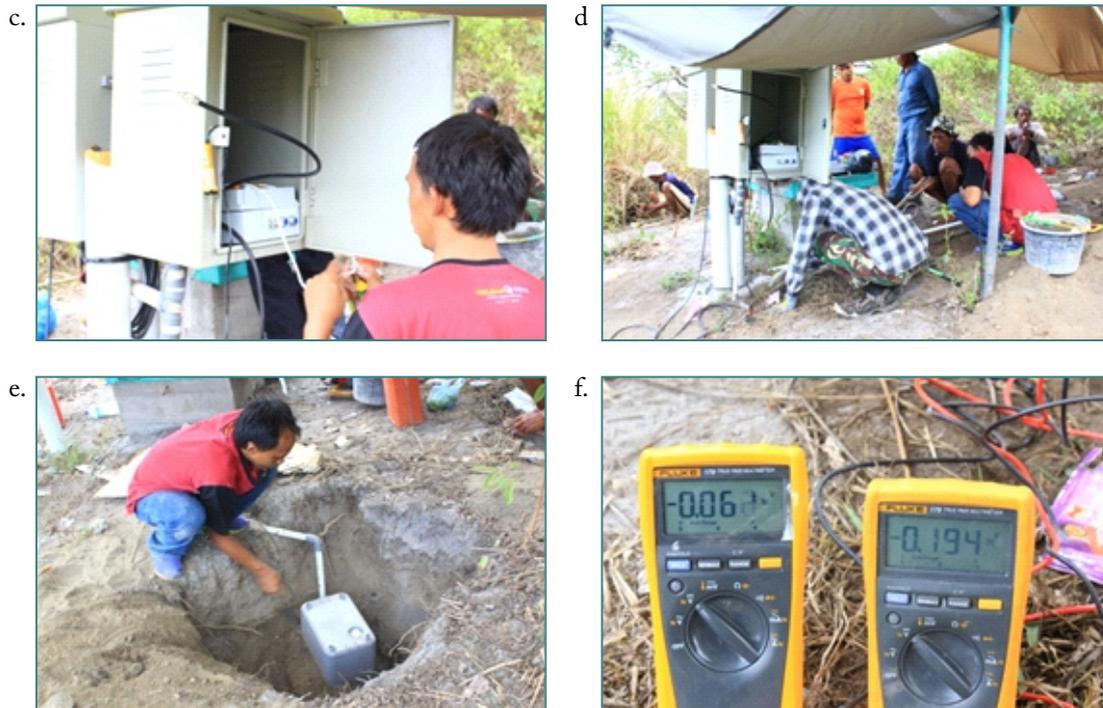
GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

Jumlah hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu: (1) instalasi peralatan monitoring gunungapi di Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku dan (2) Instalasi Pemantau tanah longsor di Jawa Tengah dan Jawa Barat.

1. Instalasi Peralatan monitoring gunungapi

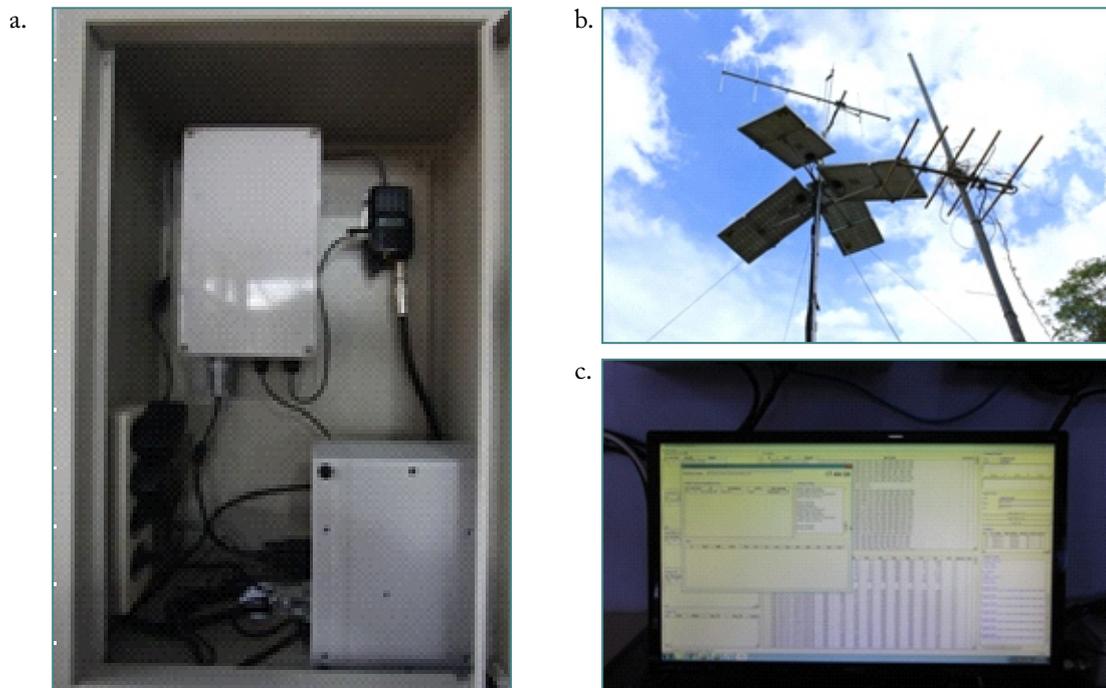
Berikut beberapa contoh gambar 1 situasi proses kegiatan instalasi sistem monitoring gunungapi yaitu instalasi stasiun Tiltmeter di G. Sangeangapi.

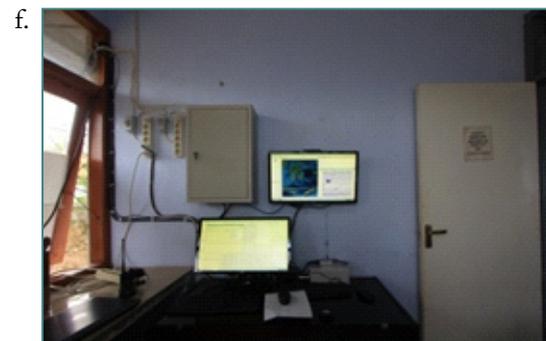
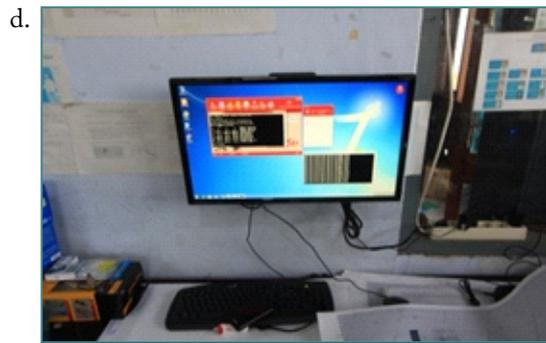




Gambar Proses instalasi tiltmeter dan sistem akuisisi data TLR di stasiun Suri. a. Instalasi tiltmeter dalam lubang untuk menghindari pengaruh suhu luar. b. Solar panel untuk mencatu 2 unit aki sebagai system catu daya lapangan. C dan d proses instalasi sistem akuisisi data TLR. e. Tiltmeter yang telah diinstal ditutup termos lalu dikubur dengan tanah. f. Hasil kalibrasi tiltmeter. Kanan komponen X, kiri komponen Y.

Adapun sistem akuisisi di stasiun penerima ditunjukkan dalam gambar berikut.

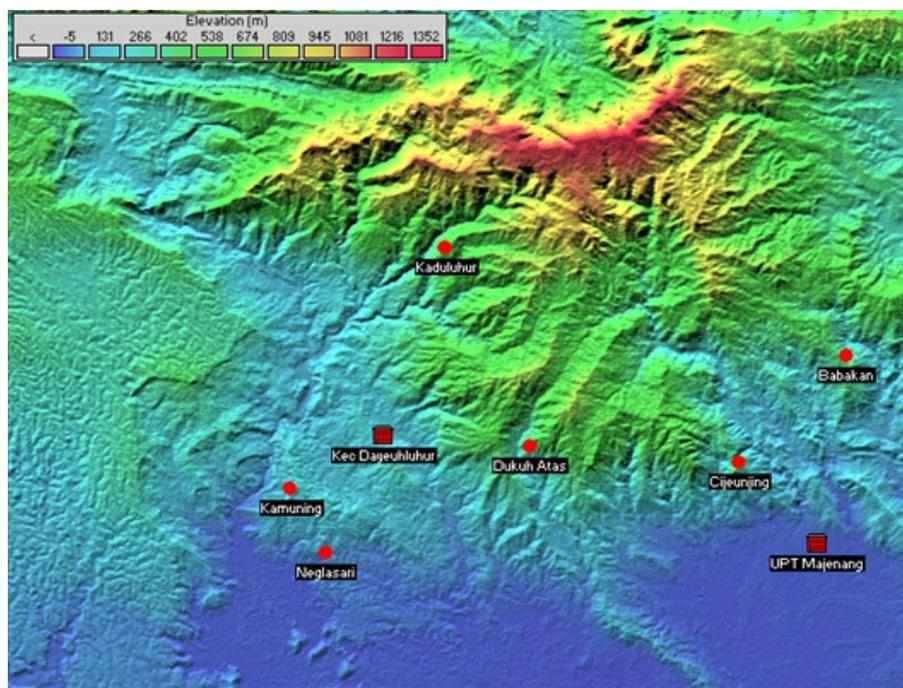




Gambar Sistem akuisisi data di stasiun penerima. a. Box panel berisi diskriminator, radio penerima, ADC PSN dan serial to Ethernet konverter. b. Komputer akuisisi data seismik. d. Komputer akuisisi data tiltmeter. e. Komputer untuk olah data. f. Modem FSK TLR sebagai penerima data Tiltmeter. f. Ruang monitoring untuk memantau aktivitas Gunung Sangeang Api.

2. Instalasi Pemantau tanah longsor

Berikut ini ditunjukkan gambar 3 peta sebaran titik stasiun pemantau gerakan tanah dan stasiun penerima di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.



Peta sebaran stasiun pemantauan dan penerima data gerakan tanah.

Jumlah hasil pengembangan tersebut dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan realisasi hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi tahun 2013 sampai dengan 2015 ditunjukkan melalui tabel berikut ini.

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI		
			2013	2014	2015
1	hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi	Unit/perangkat sistem	10	10	15

Realisasi Anggaran Peningkatan Pemanfaatan Hasil Pengembangan Metoda dan Teknologi dalam Mendukung Upaya Mitigasi Bencana Geologi adalah:

NO.	Uraian	Pagu setelah Revisi	Jumlah Realisasi (RP)	%	Sisa Dana
1	Instalasi Monitoring Gunungapi	2.000.000.000	1.920.000.000	96.00	80.000.000
2	Peralatan Monitoring Tanah Longsor	2.892.160.000	2.647.729.000	91.55	244.431.000

3.2.2. SASARAN 2:

MENINGKATNYA PEMANFAATAN INFORMASI GEOLOGI BAGI MASYARAKAT

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui pencapaian 1 indikator kinerja, target, realisasi dan capaiannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	jumlah pengunjung museum kegeologian	1,5 juta orang pengunjung	1.987.120 Orang pengunjung	132

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Museum Geologi memiliki posisi strategis sebagai pusat informasi ilmu kebumiharian bagi pelajar/mahasiswa, guru/dosen, dan masyarakat umum. Keberadaan Museum Kegeologian sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas sebagai lembaga yang melaksanakan warisan alam berupa koleksi geologi hasil-hasil kegiatan para ahli di seluruh wilayah Indonesia yang dikumpulkan, dikonservasi, diseleksi, dipamerkan, dan dikomunikasikan untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan pariwisata. Kegiatan yang berlangsung untuk menunjang kinerja pengunjung museum kegeologian masuk dalam "Pelayanan Dokumentasi dan Penyebarluasan Informasi".

Realisasi kinerja untuk tahun 2015 adalah sebanyak 1.987.120 pengunjung (132%) dari target 1.500.000. Realisasi ini dapat tercapai karena adanya kegiatan yang mendukung pelayanan dokumentasi dan penyebarluasan informasi diantaranya sebagai berikut:

1. Sosialisasi Geologi Untuk Guru-Guru Geografi (7 Kota Dan Kabupaten) Di Bukit tinggi, Provinsi Sumatera Barat
2. Sosialisasi Bidang Geologi Kepada Guru-Guru Geografi Di Sulawesi Utara
3. Sosialisasi Bidang Geologi Di Tulungagung Jawa Timur
4. Pameran Bukittinggi, Sumatera Barat
5. Pameran TMII
6. Pameran Manado, Sulawesi Selatan
7. Pameran Surabaya
8. Pameran Semarang
9. Pameran Tulungagung
10. Seminar kebumihan Peringatan Hari Bumi 2015 (22 April 2015)
11. Revitalisasi Ruang Peragaan Geologi Indonesia
12. Revitalisasi Storage Museum Geologi

Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan museum kegeologian ke masyarakat luas sehingga informasi yang ada di museum dapat tersebar.

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

Museum kegeologian semakin lama keberadaannya di kalangan masyarakat semakin terkenal. Hal ini berkaitan dengan banyaknya disiplin ilmu yang ada di museum kegeologian. Mulai dari kehidupan manusia, kondisi alam ribuan tahun lalu, hingga kondisi geologi di lokasi penemuan. Lokasi penemuannya juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Potensi keilmuan dan kesejahteraan masyarakat inilah yang ingin disasar museum geologi.

Museum kegeologian terdiri dari 5 museum yang tersebar di 5 provinsi yang terdiri dari Museum Geologi Bandung, Museum Kars (Wonogiri), Museum Gunung Merapi (Jawa Tengah), Museum Geopark Batur (Bali), Museum Tsunami Aceh, dan Museum Situs PLTD Apung (Aceh) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan realisasi hasil jumlah pengunjung museum kegeologian tahun 2013 sampai dengan 2015 yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

NO	IDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI		
			2013	2014	2015
1	jumlah pengunjung museum kegeologian	pengunjung/orang	1.300.611	1.753.568	1.987.120

Hal ini ditunjang dengan adanya perbaruan pada tiap museum kegeologian. Seperti pada Museum Geologi Bandung yang merevitalisasi kembali ruang Geologi Indonesia yang bertajuk lebih modern sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengakses informasi yang ada di museum. Selain itu, informasi – informasi tentang museum kegeologian dapat diakses dengan mudah melalui media social yang makin hari makin eksis keberadaannya. Pengunjung museum kegeologian dari tahun ke tahun makin bertambah karena bertambahnya koleksi yang dipamerkan dan informasi yang ada di museum. Berikut tabel rincian pengunjung museum dari tiap museum kegeologian:

No	Museum/Situs	TOTAL
1	Museum Geologi	569.475
2	Museum Kars	80.608
3	Museum Batur	8.322
4	Museum Merapi	199.853
5	Museum Tsunami	560.228
6	PLTD Apung	568.634
TOTAL		1.987.120

3.2.3. SASARAN 3:

MENINGKATNYA PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN, PENYELIDIKAN, DAN PEMETAAN LINGKUNGAN GEOLOGI DAN AIR TANAH

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui pencapaian 3 indikator kinerja, target, realisasi dan capaiannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	Jumlah penyediaan air bersih melalui pengeboran air tanah	105 titik sumur bor air tanah	105 titik sumur bor air tanah	100
2	jumlah data dan informasi serta rekomendasi pengelolaan air tanah	71 laporan/rekomendasi	68 laporan/rekomendasi	96
3	jumlah data informasi serta rekomendasi geologi teknik dan geologi lingkungan untuk penataan ruang dan infrastruktur	79 laporan/rekomendasi	76 laporan/rekomendasi	96

(1) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-1

Capaian Kinerja Tersedianya sarana air bersih dari pemanfaatan air tanah bagi masyarakat di daerah tertinggal yang sulit air pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Satuan	2013			2014			2015		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah titik pemboran air tanah di daerah sulit air (Sumur Produksi)	Titik	200	190	95%	200	199	99,50%	105	105	100%

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Pengeboran air tanah dalam di daerah sulit air semula pada awal tahun anggaran 2015 direncanakan sebanyak 100 lokasi sumur bor air tanah, di pertengahan tahun 2015 di bulan Juni sehubungan dengan peluncuran Peringatan Hari Nusantara ke- 15 pada tanggal 1 Juni 2015 di Cirebon yang di pimpin Bapak Menteri ESDM, beberapa Unit Utama di lingkungan KESDM diminta untuk memberikan perbantuan kepada masyarakat melalui Pemerintah Daerahnya, salah satu arahan Bapak Menteri dalam perbantuan tersebut adalah membangun sumur bor air tanah di wilayah Kabupaten Cirebon yang di tuangkan dalam MOU antara Badan Geologi dan Kabupaten Cirebon yang jumlahnya 4 (empat) unit sumur bor air tanah.

Di samping itu Pemerintah Kabupaten Sleman, Propinsi DIY, meminta untuk dibangun 1 (satu) unit sumur bor air tanah di daerah relokasi korban bencana Gunung Merapi. Sehingga jumlah sumur bor air tanah bertambah 5 (lima) lokasi, total ke seluruh sumur bor air tanah pada tahun 2015 menjadi 105 lokasi sumur bor air tanah dari semula 100 titik sumur bor air tanah dan menghasilkan jumlah debit air sebanyak 193,89/detik, dan jumlah peruntukan 55.840 jiwa, sehingga meningkatnya kemudahan penyediaan sarana air bersih bagi masyarakat di daerah sulit air.

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

Pada tahun anggaran 2015, Badan Geologi telah melaksanakan kegiatan pemboran air tanah sebanyak 105 titik/lokasi, dengan rincian lokasi kegiatan sebagai berikut:

A. Lokasi dan jumlah Sumur Pemboran air produksi:

1. Provinsi Riau : 2 lokasi
2. Provinsi Sumatera Barat : 2 lokasi
3. Provinsi Sumatera Selatan : 4 lokasi

4. Provinsi Jambi : 3 lokasi
5. Provinsi Bengkulu : 2 lokasi
6. Provinsi Lampung : 1 lokasi
7. Provinsi Jawa Barat : 6 lokasi
8. Provinsi Jawa Tengah : 21 lokasi
9. Provinsi DI Yogyakarta : 6 lokasi
10. Provinsi Jawa Timur : 12 lokasi
11. Provinsi Nusa Tenggara Barat : 12 lokasi
12. Provinsi Nusa Tenggara Timur : 6 lokasi
13. Provinsi Kalimantan Selatan : 2 lokasi
14. Provinsi Kalimantan Tengah : 2 lokasi
15. Provinsi Kalimantan Utara : 2 lokasi
16. Provinsi Kalimantan Timur : 4 lokasi
17. Provinsi Sulawesi Barat : 4 lokasi
18. Provinsi Sulawesi Tenggara : 4 lokasi
19. Provinsi Gorontalo : 2 lokasi
20. Provinsi Sulawesi Utara : 4 lokasi
21. Provinsi Sulawesi Selatan : 4 lokasi

(2) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-2

Indikator Kinerja	Satuan	2013			2014			2015		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
jumlah data dan informasi serta rekomendasi pengelolaan air tanah	Laporan/Rekomendasi	20	19	95%	20	20	100%	71	68	96%

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Sehubungan dengan kegiatan pengelolaan air tanah harus dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berwawasan lingkungan serta didasarkan pada cekungan air tanah. Dalam rangka mempersiapkan kebijakan pengelolaan air tanah, pada tahun 2015 telah diselesaikan penyediaan data dan informasi serta rekomendasi pengelolaan air tanah diseluruh Indonesia sebanyak 71 lokasi, dan untuk seluruh hasil penelitian/penyelidikan tersebut adalah berupa peta dan rekomendasi kesesuaian peruntukan lahan yang dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah sebagai acuan. Akan tetapi dari kegiatan 15 titik/lokasi pemboran sumur pantau dan 1 pengujian sumur CAT jakarta terdapat kendala, sehingga 2 titik/lokasi pemboran sumur pantau dan 1 pengujian sumur

CAT Jakarta, tidak dapat diselesaikan, dikarenakan kekurangan sumber daya manusia dan kemampuan peralatan mesin bor.

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan pada tahun anggaran 2015, telah melaksanakan kegiatan data dan informasi serta rekomendasi pengelolaan air tanah, berikut adalah rincian lokasi kegiatan:

1. Penyelidikan Air Tanah di daerah Karst dan Pulau Kecil
 - Penyelidikan Air Tanah Daerah Karst di Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 - Penyelidikan Air Tanah Daerah Karst di Kab. Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
 - Penyelidikan Air Tanah Daerah Kepulauan Kecil di Pulau Natuna, Provinsi Kepulauan Riau
 - Penyelidikan Air Tanah Daerah Kepulauan Kecil di Pulau Lembeh, Bitung, Provinsi Sulawesi Utara
2. Penyelidikan Konfigurasi Aquifer Cekungan Air Tanah
3. Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah pada Cekungan Air Tanah Lintas Provinsi
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Pekanbaru (TAHAP 1)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Pekanbaru (TAHAP 2)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Pekanbaru (TAHAP 3)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Muara Bungo
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Painan - Lubuk Pinang (Tahap 1)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Painan - Lubuk Pinang (Tahap 2)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Karang Agung (Tahap 1)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Karang Agung (Tahap 2)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Karang Agung (Tahap 3)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Muara Duo - Curup (Tahap 1)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Muara Duo - Curup (Tahap 2)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Tanjung Selor (Tahap 1)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Tanjung Selor (Tahap 2)
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Sidareja
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Lasem
 - Inventarisasi Data Konservasi Air Tanah CAT Randublatung
4. Pemantauan Dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. Dharmasraya
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kota Palangkaraya
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. TulangBawang
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. Muarojambi

- Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. Indragiri Hulu
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. Indragiri Hilir
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. Banjarbaru
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. Tanah Laut
 - Pemantauan dan Evaluasi Rekomendasi Teknis Air Tanah Kab. Kotawaringin Timur
5. Inventarisasi Data Sekunder Untuk Sistem Informasi Hidrogeologi Di Kota Besar
- Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Denpasar, Provinsi Bali
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat
 - inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Karawang, Provinsi Jawa Barat
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Malang, Provinsi Jawa Timur
 - Inventarisasi Data Sekunder Air Tanah untuk Sistem Informasi Hidrogeologi di Kota Besar - Kota Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur
 - Pemboran sumur pantau
 - Pemboran sumur pantau tersebar di 15 lokasi di Pulau Jawa
6. Inventarisasi Data Air Tanah
- Inventarisasi Data Penampang Sumur Bor Air Tanah untuk Data Base Air Tanah (dari Instansi non KESDM)
 - Inventarisasi Permasalahan Air Tanah di Daerah
 - Inventarisasi dan Evaluasi Pemanfaatan Sarana Air Bersih
 - Inventarisasi Data Pemakaian Air Tanah
 - Inventarisasi Data Hidrogeologi Daerah Sulit Air
 - Inventarisasi Data Geofisika Daerah Sulit Air
 - Inventarisasi Data Sumur Pantau untuk Data Base Air Tanah
 - Inventarisasi Data Rekomendasi Teknis Air Tanah
 - Inventarisasi Data Pemohon Sumur Bor di Daerah Sulit Air
 - Inventarisasi Data Peraturan Daerah Tentang Air Tanah di Daerah

- Inventarisasi Data Pajak Air Tanah
 - Inventarisasi Data Penghematan Penggunaan Air Tanah
 - Inventarisasi Hidrogeologi Daerah Perbatasan Negara
 - Inventarisasi Data Penambangan di Daerah Cekungan Air Tanah
 - Inventarisasi Data Penggunaan Lahan di Daerah Cekungan Air Tanah
 - Inventarisasi Data Industri di Daerah Cekungan Air Tanah
 - Inventarisasi Data - data Hasil Pengujian Laboratorium Mutu Air
 - Inventarisasi Data Hasil Evaluasi Unsur Kimia Air Tanah
 - Pengelolaan dan Pengembangan Akreditasi Laboratorium Mutu Air
7. Pengukuran/ Topografi Geodetik Perubahan Muka Tanah Dan Amblasan Cat Jakarta
 - Pemantauan Penurunan Tanah di CAT Jakarta, Area I
 - Pemantauan Penurunan Tanah di CAT Jakarta, Area II
 - Pemantauan Penurunan Tanah di CAT Jakarta, Area III
 - Pemantauan Penurunan Tanah di CAT Jakarta, Area IV
 8. Inventarisasi Sumur Pantau Dan Sumur Produksi Baru Cat Jakarta
 - Inventarisasi Sumur Pantau dan Sumur Produksi Baru CAT Jakarta, Area I
 - Inventarisasi Sumur Pantau dan Sumur Produksi Baru CAT Jakarta, Area II
 - Inventarisasi Sumur Pantau dan Sumur Produksi Baru CAT Jakarta, Area III
 - Inventarisasi Sumur Pantau dan Sumur Produksi Baru CAT Jakarta, Area IV
 9. Pemantauan Kualitas Air Tanah Cat Jakarta
 - Pemantauan Kualitas Air Tanah CAT Jakarta, Area I
 - Pemantauan Kualitas Air Tanah CAT Jakarta, Area II
 - Pemantauan Kualitas Air Tanah CAT Jakarta, Area III
 - Pemantauan Kualitas Air Tanah CAT Jakarta, Area IV
 10. Pemantauan Kuantitas Air Tanah Cat Jakarta
 - Pemantauan Kuantitas Air Tanah CAT Jakarta Area I
 - Pemantauan Kuantitas Air Tanah CAT Jakarta Area II
 - Pemantauan Kuantitas Air Tanah CAT Jakarta Area III
 - Pemantauan Kuantitas Air Tanah CAT Jakarta Area IV
 11. Pengujian Sumur Cat Jakarta
 12. Kajian Data Hidrostratigrafi Cat Jakarta
 13. Penyelidikan Imbuhan Air Tanah Pada Aqiufer Tidak Tertekan Cat Jakarta
 - Penyelidikan Imbuhan Air Tanah Pada Aquifer Tidak Tertekan CAT Jakarta, Tahap I
 - Penyelidikan Imbuhan Air Tanah Pada Aquifer Tidak Tertekan CAT Jakarta, Tahap II
 - Penyelidikan Imbuhan Air Tanah Pada Aquifer Tidak Tertekan CAT Jakarta, Tahap III
 - Penyelidikan Imbuhan Air Tanah Pada Aquifer Tidak Tertekan CAT Jakarta, Tahap IV

(3) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-3

Indikator Kinerja	Satuan	2013			2014			2015		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
jumlah data informasi serta rekomendasi geologi teknik dan geologi lingkungan untuk penataan ruang dan infrastruktur	Laporan /Rekomendasi	100	82	82%	120	124	103,33%	79	76	96%

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan realisasi capaian kinerja kegiatan pengungkapan potensi lingkungan geologi terlihat bahwa semua target indikator kinerja dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan, hal ini dikarenakan adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan/Badan Geologi dengan pemerintah daerah setempat. Monitoring dan evaluasi kegiatan secara kontiniu juga terus dilakukan.

Kegiatan penyelidikan geologi lingkungan wilayah perkotaan, regional, pesisir dan pulau-pulau kecil, pertambangan, kawasan karst, kawasan cagar alam geologi, penyelidikan untuk TPA sampah, kawasan resapan, penyelidikan geologi teknik untuk menunjang infrastruktur, pemetaan geologi teknik bersistem, pemetaan geologi teknik perkotaan pada kawasan perbatasan, pusat kegiatan wilayah dan nasional serta pulau terluar, inventarisasi keragaman geologi, penelitian geologi teknik dan untuk seluruh hasil penyelidikan tersebut adalah berupa peta dan rekomendasi kesesuaian peruntukan lahan yang dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah. Dari 9 kegiatan pemetaan geologi teknik perkotaan pada kawasan perbatasan, pusat kegiatan wilayah dan nasional serta pulau terluar terdapat kendala 3 lokasi tidak dapat terselesaikan, dikarenakan kekurangan sumber daya manusia.

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

- Penyelidikan Geologi Lingkungan Perkotaan
Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan pada tahun anggaran 2015, telah melaksanakan kegiatan Penyelidikan Geologi Lingkungan Perkotaan sebanyak 5 lokasi, berikut adalah rincian lokasi kegiatan:

- a. Kab. Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur
- b. Dumai, Provinsi Riau
- c. Tidore, Provinsi Maluku Utara
- d. Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi
- e. Manokwari, Provinsi Papua Barat
- Penyelidikan Geologi Lingkungan Regional
Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan pada tahun anggaran 2015, telah melaksanakan kegiatan Penyelidikan Geologi Lingkungan Regional sebanyak 1 lokasi, berikut adalah rincian lokasi kegiatan:
 - a. Luwu, Propinsi Sulawesi Selatan
- Inventarisasi Geologi Lingkungan Tata Ruang
Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan pada tahun anggaran 2015, telah melaksanakan kegiatan inventarisasi geologi lingkungan tata ruang sebanyak 7 lokasi, berikut adalah rincian lokasi kegiatan:
 - a. Penyusunan Database Kawasan Lindung Geologi Indonesia
 - b. Penyusunan Database Kawasan Bentang Alam Karst Indonesia
 - c. Kajian Pengembang Peran Informasi Geohazard untuk Tata Ruang
 - d. Pengembangan Geoheritage dan Geopark Indonesia
 - e. Inventarisasi Substansi Usulan Regulasi di Bidang Geologi Lingkungan
 - f. Inventarisasi Data dan Pembahasan Substansi Tata Ruang
 - g. Inventarisasi Data dan Pembahasan Substansi AMDAL
- Penyelidikan Geologi Lingkungan Konservasi Kawasan Lindung Geologi
Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan pada tahun anggaran 2015, telah melaksanakan kegiatan:
 - a. penyelidikan Geologi Lingkungan Konservasi Kawasan Lindung Geologi Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur
- Penyelidikan dan Evaluasi Geologi Lingkungan Kawasan Karst
Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan pada tahun anggaran 2015, telah melaksanakan kegiatan penyelidikan Geologi Lingkungan Kawasan Karst sebanyak 10 lokasi, antara lain di :
 - a. Lintas Propinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah (Konawe-Morowali)
 - b. Lintas propinsi kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan (Pasir-Tabalong)
 - c. Lintas propinsi Sumatra Utara dan Nangro Aceh Darussalam (Karo-Aceh Tenggara)
 - d. Lintas Propinsi Kalimantan Timur (Kab Berau)
 - e. Lintas Propinsi Sumatra Utara (Kab Bahorok)
 - f. Lintas Provinsi Banten dan Jawa Barat (Lebak-Sukabumi)
 - g. Lintas Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan (Morowali-Luwu Timur)
 - h. Lintas Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan (Luwu Timur-Kolaka Utara)
 - i. Provinsi Jawa Timur Tuban
 - j. Lintas Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan (Mamuju-Luwu Utara);

- Penyelidikan Geologi Lingkungan Kawasan Pertambangan Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan pada tahun anggaran 2015, telah melaksanakan kegiatan Penyelidikan Geologi Lingkungan Kawasan Pertambangan sebanyak 2 lokasi, berikut adalah rincian lokasi kegiatan:
 - a. Jawa Barat, Kab Purwakarta
 - b. Sulawesi Selatan, Kab Toraja
- Penyelidikan Geologi Lingkungan untuk TPA Sampah
 - a. Kab. Limapuluh kota, Prov. Sumatra Barat
- Penyelidikan Geologi Lingkungan Kawasan Resapan
 - a. Anggaran Kab. Semarang, Propinsi Jawa Tengah
- Inventarisasi Geologi untuk Kesehatan Masyarakat sebanyak 3 lokasi antara lain:
 - a. Kab. Bondowoso, Prov. Jawa Timur
 - b. Kab. Pasaman, Provinsi Sumatra Barat
 - c. Pemantauan CCS (Carbon Capture and Storage) Tahap I di Karst Gunung Sewu
- Inventarisasi Keragaman Geologi, sebanyak 9 lokasi, antara lain:
 - a. Inventarisasi Permasalahan Geologi Lingkungan di Provinsi Jawa Timur
 - b. Provinsi Lampung
 - c. Inventarisasi Cagar Alam Geologi Bromo Provinsi Jawa Timur
 - d. Inventarisasi Permasalahan Geologi Lingkungan di Provinsi Banten
 - e. Provinsi Jawa Tengah
 - f. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 - g. Inventarisasi Geologi Lingkungan di Bogor, Provinsi Jawa Barat
 - h. Verifikasi Usulan Cagar Alam Geologi dan Kawasan Bentang Alam Karst - Indonesia Bagian Tengah
 - i. Verifikasi Usulan Cagar Alam Geologi dan Kawasan Bentang Alam Karst - Indonesia Bagian Barat;)
- Penyelidikan Geologi Teknik Untuk Menunjang Infrastruktur
 - a. Penyelidikan Geologi Teknik Batuan Gunung Api Muda (Tufa Banten) pada Rencana Pembangunan Jalan Tol Panimbang-Serang, Provinsi Banten
 - b. Penyelidikan Geologi Teknik Formasi Minas pada Rencana Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Kandis-Dumai, Provinsi Riau
 - c. Penyelidikan Geologi Teknik Endapan Danau pada Rencana Pembangunan Jalan Tol Palembang-Indralaya, Provinsi Sumatera Selatan
 - d. Penyelidikan Geologi Teknik Formasi Molasa Celebes Serasin pada Rencana Pembangunan Jalan Palu-Parigi, Provinsi Sulawesi Tengah
 - e. Penyelidikan Geologi Teknik Batuan Gunung Api Muda (Tufa Tondano) pada Rencana Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung, Provinsi Sulawesi Utara
- Evaluasi dan Monitoring Geologi Lingkungan
 - a. Evaluasi Kawasan Bentang Alam Karst - Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan
 - b. Evaluasi Kawasan Bentang Alam Karst - Nusa Penida, Propinsi Bali
 - c. Monitoring Lumpur Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur

- Pemetaan Geologi Teknik Perkotaan Pada Kawasan Perbatasan, Pusat Kegiatan Wilayah Dan Nasional Serta Pulau Terluar
 - a. Pemetaan Geologi Teknik pada PKN dan PKW - Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi
 - b. Pemetaan Geologi Teknik pada PKN dan PKW - Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo
 - c. Pemetaan Geologi Teknik pada PKN dan PKW - Kota Makariki, Provinsi Maluku
 - d. Pemetaan Geologi Teknik pada PKN dan PKW - Kota Pekanbaru, Provinsi Riau
 - e. Pemetaan Geologi Teknik pada Kawasan Perbatasan - Kota Tanjung Balai Karimun, Provinsi Kepulauan Riau
 - f. Pemetaan Geologi Teknik pada Kawasan Pulau-pulau Kecil - Pulau Bangka bagian Utara, Provinsi Bangka Belitung
 - g. Pemetaan Geologi Teknik pada Kawasan Pulau-pulau Kecil - Pulau Bangka bagian Selatan, Provinsi Bangka Belitung
 - h. Pemetaan Geologi Teknik pada Kawasan Pulau-pulau Kecil - Pulau Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara
 - i. Pemetaan Geologi Teknik pada Kawasan Pulau-pulau Kecil - Pulau Rote, Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Penyusunan Norma, Standar, Pedoman Dan Kriteria Geologi Teknik, Geologi Lingkungan dan Air Tanah
 - a. Pedoman Geologi Lingkungan Kawasan Rawan Bencana
 - b. Penyusunan Draft Pedoman Geologi Teknik
 - c. Penyusunan Rancangan Pedoman Jaringan Sumur Pantau
 - d. Penyusunan Rancangan Tata Cara Pemantauan Pelaksanaan Pengelolaan Air Tanah
- Monitoring Geologi Teknik
 - a. Monitoring Geologi Teknik Penurunan Tanah Daerah Semarang, Provinsi Jawa Tengah
- Inventarisasi Geologi Teknik
 - a. Inventarisasi Permasalahan Geologi Teknik Koridor - 1 (Tanjung Api-api dan Pangkalan Pinang)
 - b. Inventarisasi Permasalahan Geologi Teknik Koridor - 2 (Lamongan dan Cilegon)
 - c. Inventarisasi Permasalahan Geologi Teknik Koridor - 3 (Rapak dan Ganal)
 - d. Inventarisasi Permasalahan Geologi Teknik Koridor - 4 (Aegela dan Kupang)
 - e. Inventarisasi Permasalahan Geologi Teknik Koridor - 5 (Banggai dan Kolaka)
 - f. Inventarisasi Permasalahan Geologi Teknik Koridor - 6 (Teluk Bintuni dan Morotai)
 - g. Inventarisasi Sebaran Batuan Lempung Bermasalah terhadap Pembangunan Infrastruktur di Pulau Jawa
 - h. Inventarisasi Kerusakan Infrastruktur pada Batuan Berumur Kuartar di Pulau Jawa

- Penelitian Geologi Teknik
 - a. Penelitian Karakteristik Keteknikan Batuan Karbonat di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
 - b. Penelitian Karakteristik Keteknikan Formasi Bobonaro, Provinsi Nusa Tenggara Timur

**3.2.4. SASARAN 4:
MENINGKATNYA MANAJEMEN, DUKUNGAN TEKNIS, DAN PELAYANAN ADMINIS-
TRASI KEPADA SEMUA UNSUR DI LINGKUNGAN BADAN GEOLOGI**

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui pencapaian 1 indikator kinerja, target, realisasi dan capaiannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	jumlah pengunjung situs website informasi badan geologi	600.000 akses	1.322.623 Akses	220,3

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Website Badan Geologi merupakan portal informasi kegeologian dengan konten yang bersumber dari kontributor di unit-unit lingkungan Badan Geologi sesuai dengan masing-masing tugasnya. Hasil kegiatan Pengelolaan Website badan geologi ini adalah tersedianya akses langsung dari portal dan pengembangan konten yang terdiri dari pemutakhiran informasi serta merta perubahan status gunung api, konten berita dan potensi sumber daya geologi.

Statistik kunjungan per akses dilakukan dengan menggunakan perhitungan statcounter, di mana perhitungan dilakukan dengan metode per akses pada content-content yang terdapat dalam website Badan Geologi.

Pencapaiannya untuk tahun 2015 adalah realisasi sebanyak 1.322.623 Akses (220,3%) dari target 600.000 akses. Target tersebut semula dipatok hanya pada website Badan Geologi, namun pada praktiknya saat memasuki Semester Kedua Tahun 2015, realisasinya berupa akumulasi dari akses-akses terhadap situs-situs atau website-website di unit-unit lingkungan Badan Geologi. Dengan demikian jumlahnya mencapai dua kali lipat lebih dari target yang ditentukan pada awal tahun 2015.

**3.2.5. SASARAN 5:
MENINGKATNYA PEMANFAATAN WILAYAH KEPROSPEKAN SUMBER DAYA MINERAL,
BATUBARA DAN PANAS BUMI**

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui pencapaian 3 indikator kinerja, target, realisasi dan capaiannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	Jumlah rekomendasi wilayah kerja:			
	a. Migas	b. 9 rekomendasi wilayah prospek migas	9 rekomendasi wilayah prospek migas	100
	b. Panas Bumi	b. 4 rekomendasi wilayah kerja (WK) panas bumi	4 rekomendasi wilayah kerja (WK) panas bumi	100
	c. Batubara dan CBM	c. 10 rekomendasi WIUP batubara dan 2 rekomendasi wilayah kerja (WK) CBM	10 usulan Rekomendasi WIUP batubara, dan 2 rekomendasi wilayah kerja CBM	100
	d. Mineral	d. 14 rekomendasi WIUP mineral	14 usulan Rekomendasi WIUP mineral	100
2	Peningkatan Kualitas data keprospekan sumberdaya panas bumi batubara, CBM, dan Mineral	63 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panas bumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 bitumen padat, dan 23 mineral)	63 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panas bumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 bitumen padat, dan 23 mineral)	100

1) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-1

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Capaian kinerja indikator 9 rekomendasi wilayah kerja prospek migas tercapai 100%. Indikator kinerja 9 rekomendasi wilayah kerja prospek migas ini, lokasi kegiatannya terdiri dari :

1. Atsy, Kab. Asmat
2. Boka, Kab. Mimika, Kab. Dogiyai, Kab. Deiyai
3. Tanah Merah Utara, Kab. Boven Digoel, Kab. Mappi
4. Tanimbar Timur, Kep. Tanimbar
5. Merauke, Kab. Merauke
6. Misool Timur, Kab. Raja Ampat

7. Kai Timur, Kab. Maluku Tenggara
8. Teluk Bone Utara, Kab. Luwu Timur, Kab. Luwu Utara
9. Tomini, Kab. Poso, Kab. Tojo Una Una

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

Hingga saat ini minyak dan gas bumi masih merupakan komoditas vital dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Menurunnya produksi minyak bumi disebabkan terutama oleh menurunnya produktivitas ladang-ladang minyak yang saat ini tengah berproduksi. Oleh sebab itu pemerintah mengusahakan untuk menemukan lapangan dan cadangan migas baru dengan menawarkan wilayah kerja yang berpotensi terdapat memiliki cadangan hidrokarbon.

Salah satu penyebab kurangnya minat investor terhadap penawaran Wilayah Kerja Migas dikarenakan minimnya data-data atau informasi awal berkenaan dengan blok-blok yang ditawarkan. Badan Geologi berusaha untuk memperoleh data geologi dan konsep petroleum system; dan wilayah-wilayah mature/brown basin dengan tujuan untuk meninjau kelemahan konsep lama dan melahirkan konsep baru untuk efektivitas kegiatan eksplorasi.

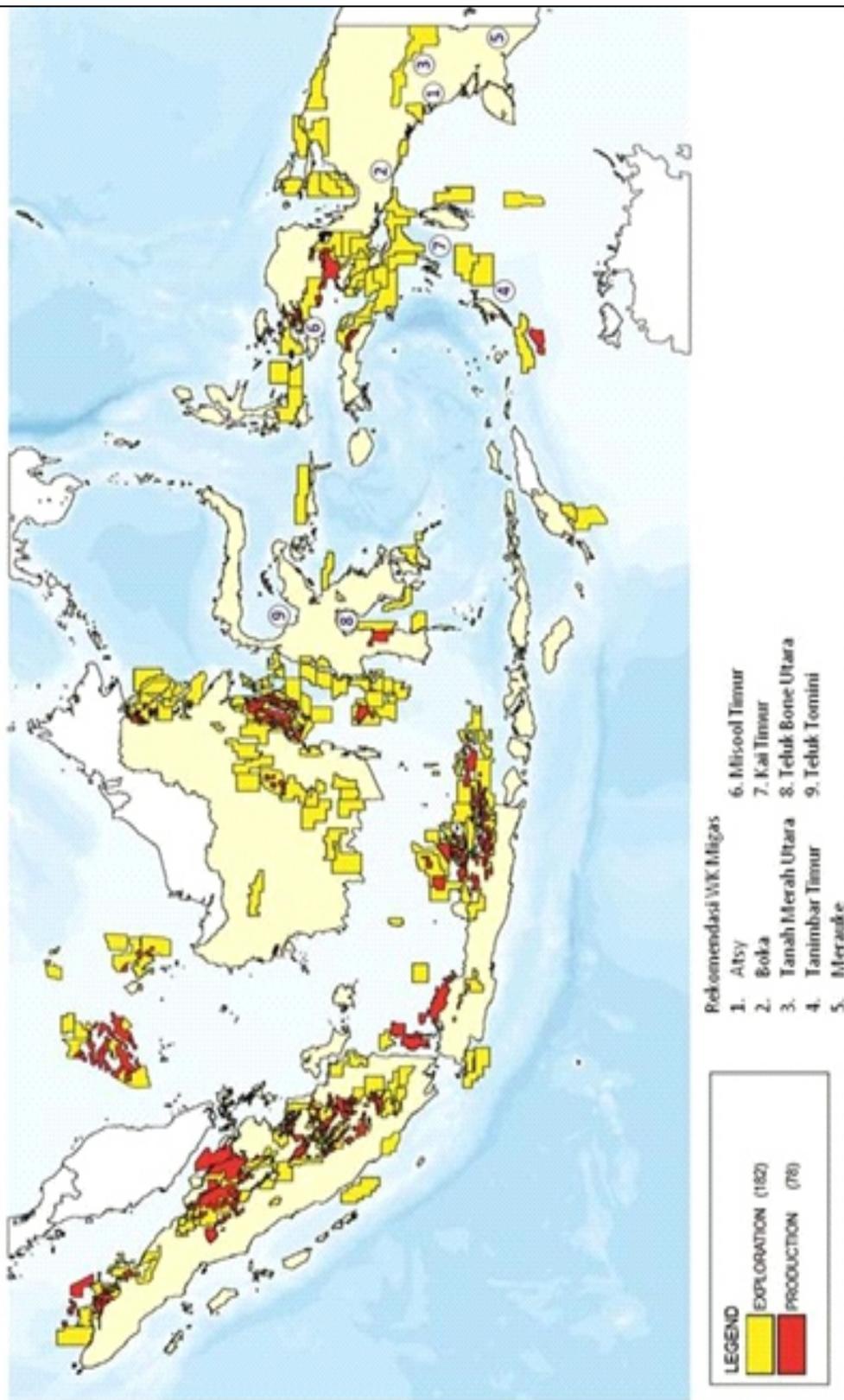
Rekomendasi Wilayah Kerja (WK) migas diawali dengan survei awal yang meliputi pengumpulan, analisis, dan penyajian data yang berhubungan dengan informasi kondisi geologi untuk memperkirakan letak dan potensi migas.

Badan Geologi KESDM memiliki tugas sebagai penyedia informasi geologi yang merupakan insentif non fiskal dan sebagai bentuk risk sharing bagi resource industry. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan survei umum untuk menambah data dan informasi geologi baik permukaan maupun bawah permukaan. Survei umum tersebut diantaranya melakukan survei dan penelitian geologi dan geofisika lapangan, melakukan integrasi data geosains cekungan dan sistem petroleum migas, melakukan assesment sumber daya dan cadangan.

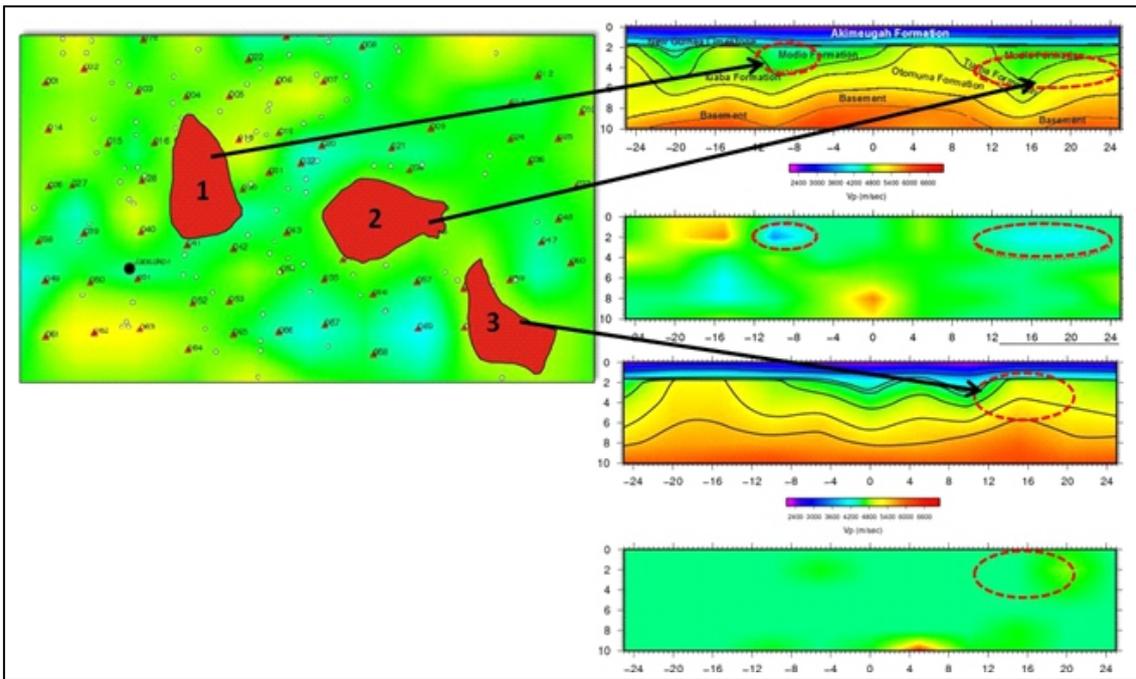
Tujuan dari survei umum tersebut untuk memberikan saran daerah yang akan ditenderkan dan juga meningkatkan pemahaman dan informasi mengenai daerah yang akan ditenderkan, sehingga meningkatkan daya tarik investasi dan juga keyakinan terhadap data dukung Wilayah Kerja (WK) Migas yang dilelangkan dan usulan WK baru yang pada akhirnya akan menambah devisa.

Hasil dari kajian ini adalah rekomendasi area yang berpotensi besar mengandung akumulasi hidrokarbon dalam jumlah ekonomis. Adapun lokasi rekomendasi WK migas antara lain (gambar 4): Atsy, Boka, Tanah Merah Utara, Tanimbar Timur, Merauke, Misool Timur, Kai Timur, Teluk Bone Utara, dan Teluk Tomini.

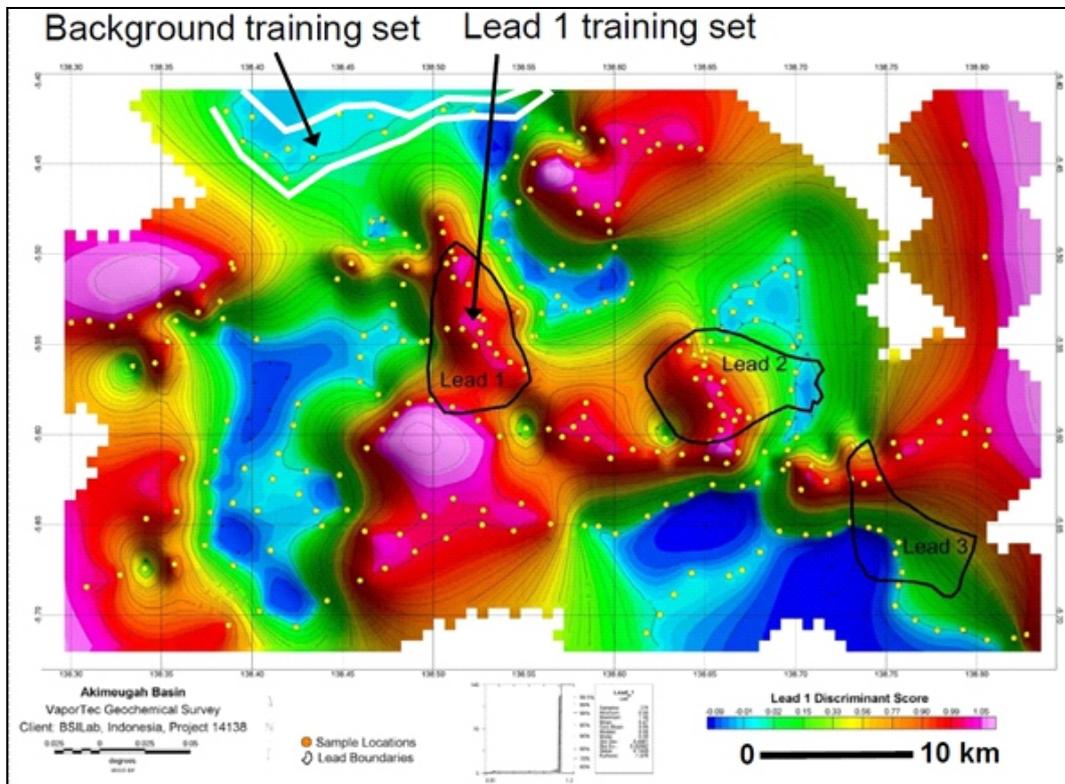
CONTRACT AREA BY STATUS 2014

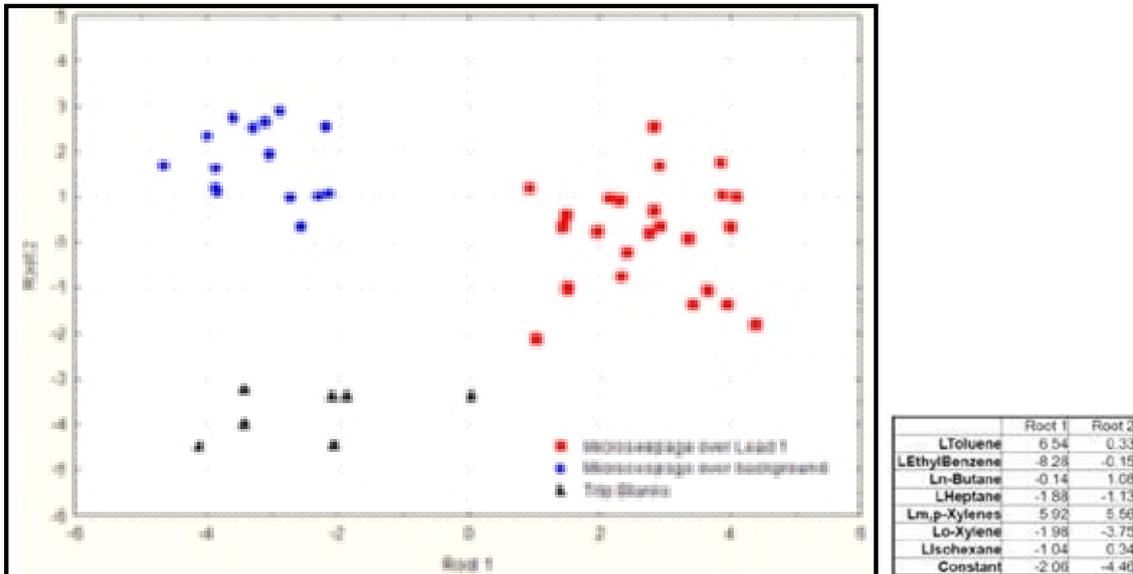


1. Wilayah prospek blok Atsy



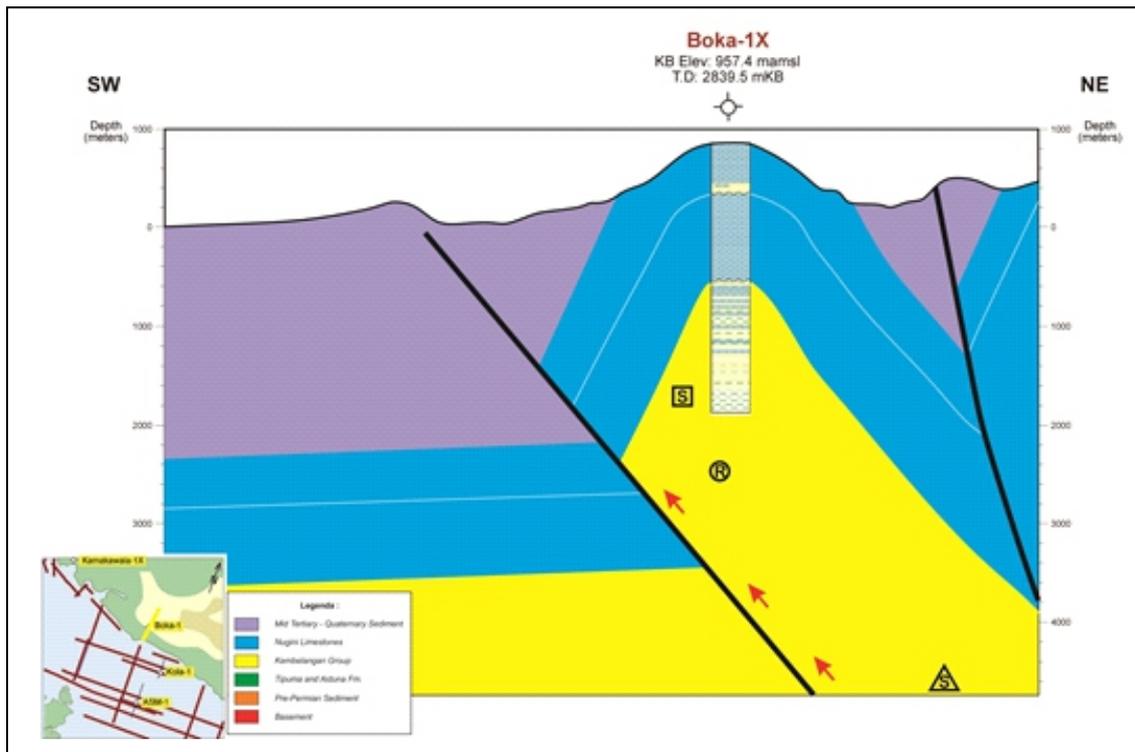
Penampang Area Lead Prospect di Formasi Modio



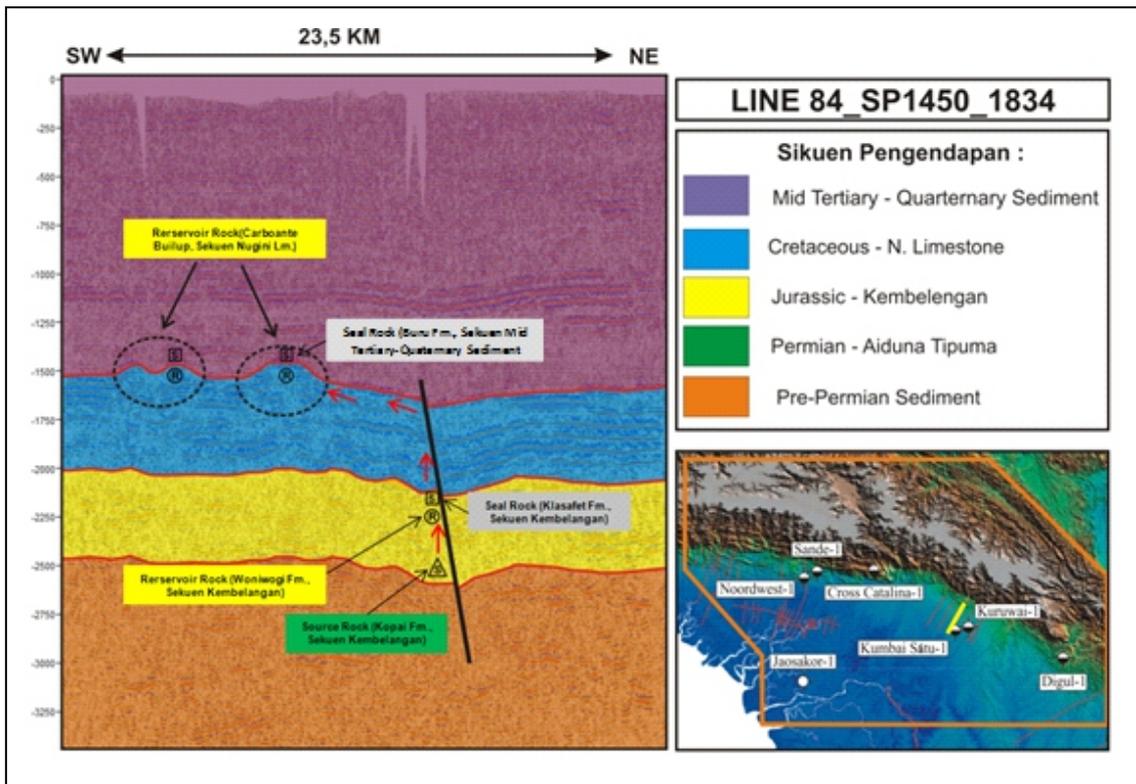


Peta penyebaran nilai probabilitas minyak "tipe lead 1" menggunakan training data set 1

2. Wilayah prospek blok Boka

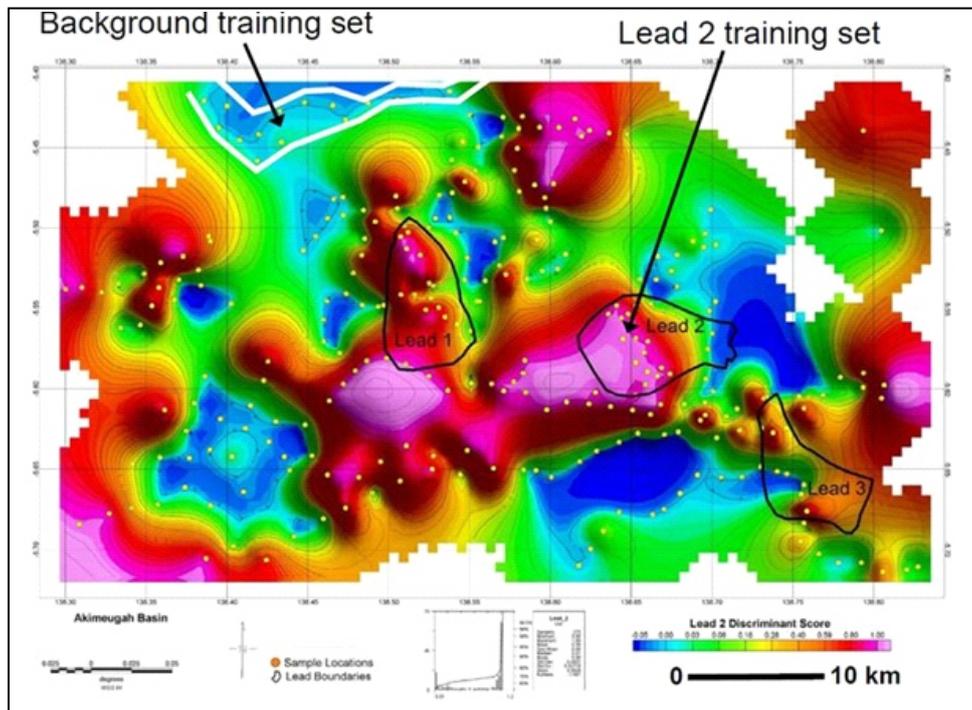


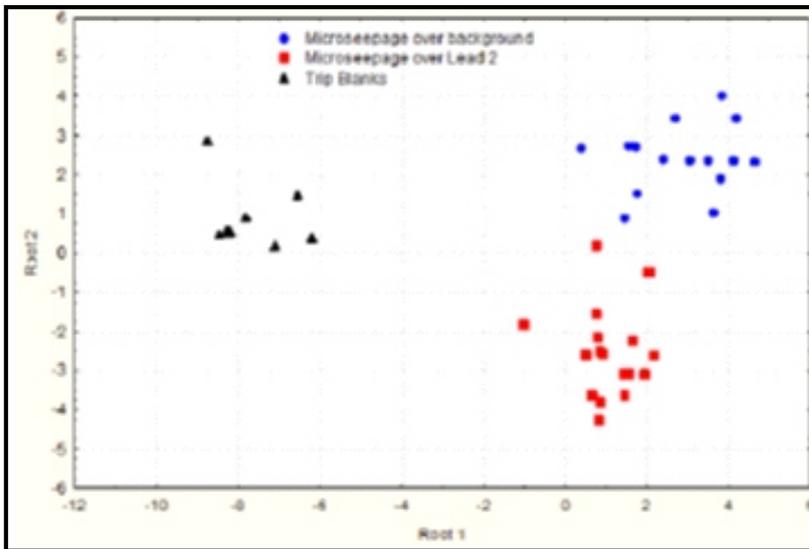
Thrust Fold of Pre Tertiary Strata play concept pada Blok Boka.



Tertiary Reef Buildups play concept pada Blok Boka.

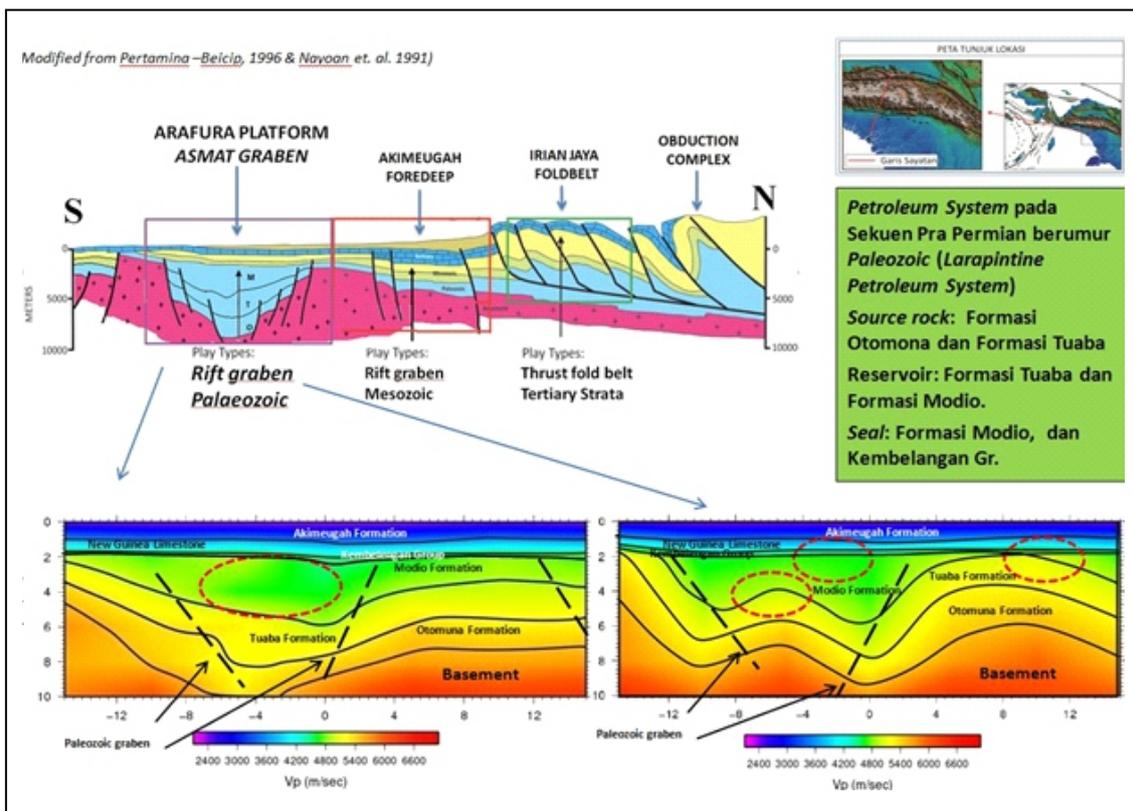
3. Wilayah prospek blok Tanah Merah





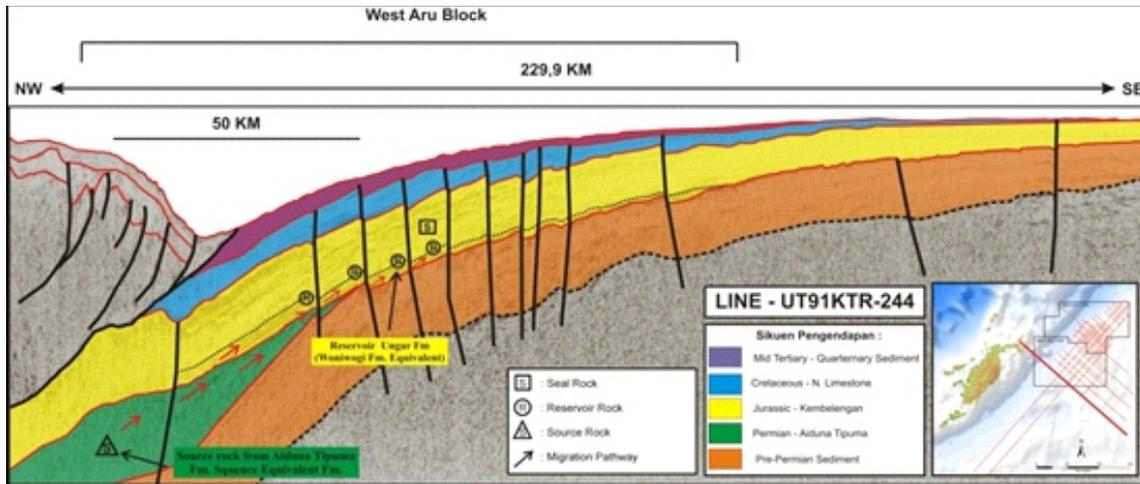
	Root 1	Root 2
Lisobutane	2.21	-3.26
Lm,p-Xylenes	9.77	-1.73
Lo-Xylene	-7.88	-1.78
LEthylBenzene	0.38	4.45
LCyclohexane	-2.83	-2.01
LToluene	0.34	-3.47
LOctane	-0.29	1.73
LBenzene	1.18	2.45
Ln-Butane	0.47	1.70
Constant	-7.78	0.92

Peta penyebaran probabilitas keberadaan hidrokarbon menggunakan training data set 2

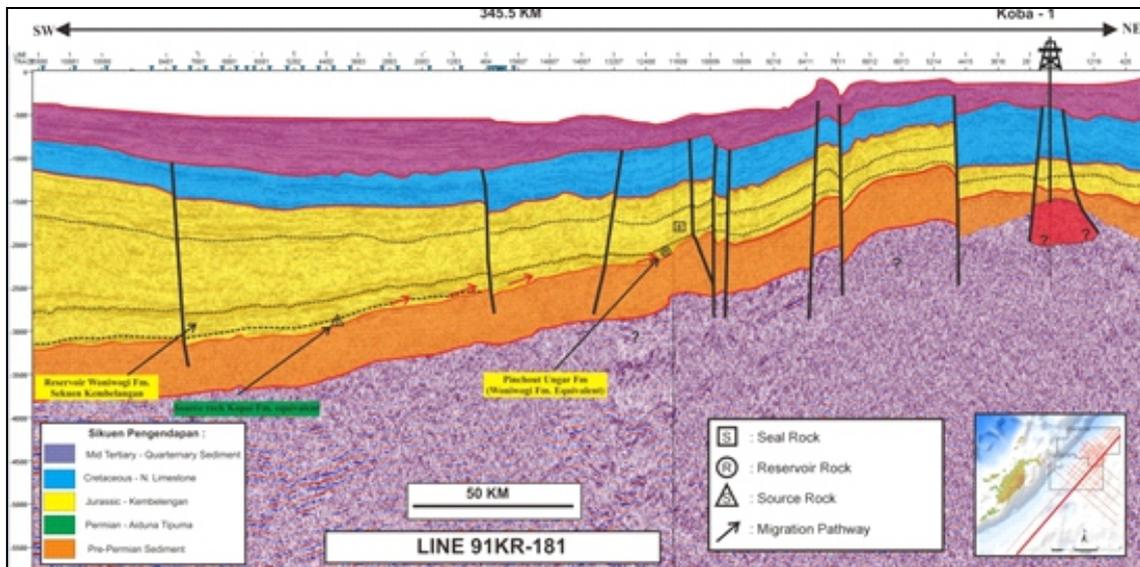


Paleozoic Rift Graben play concept pada Blok Tanah Merah

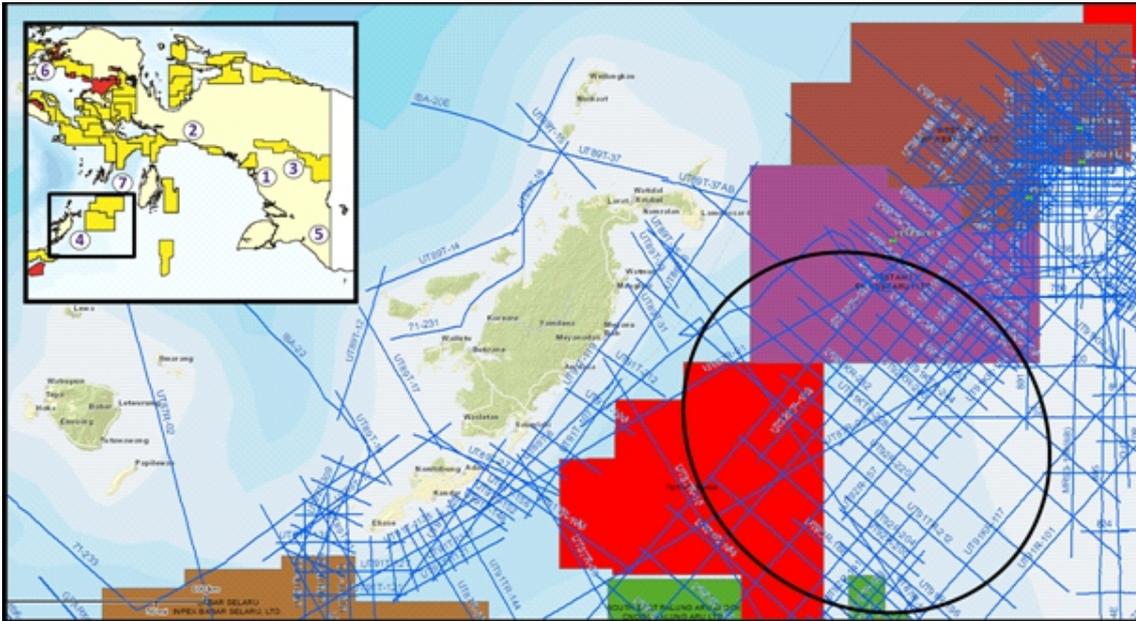
4. Wilayah prospek blok Tanimbar



Lintasan seismik yang menunjukkan mekanisme trap struktur pada Blok Tanimbar yang menjadi prospek pada Blok Tanimbar.

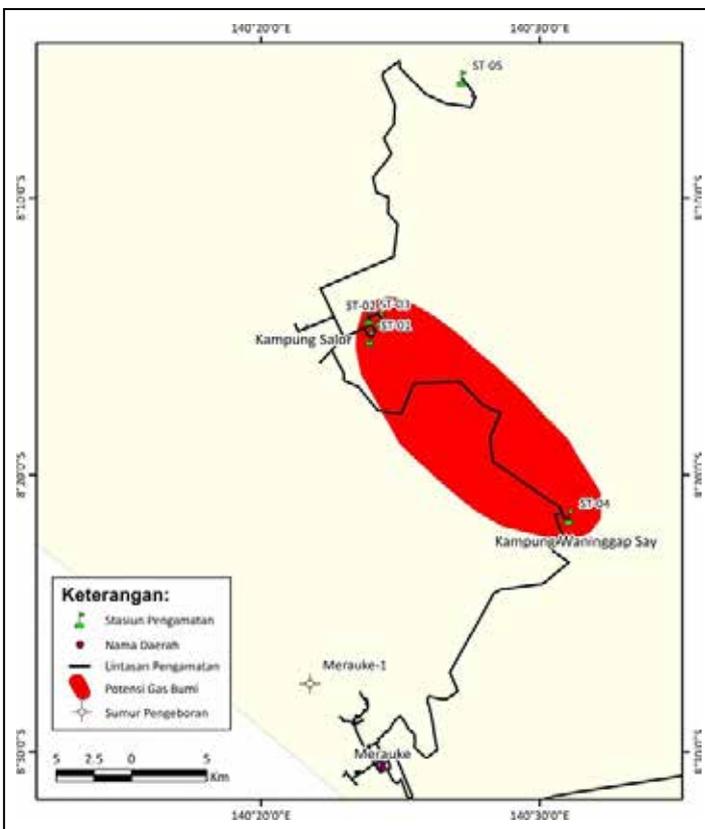


Lintasan seismik yang menunjukkan mekanisme trap stratigrafi *pinch out* dari Formasi Ungar (*Formasi Woniwogi ekuivalen*) yang menjadi prospek pada Blok Tanimbar.

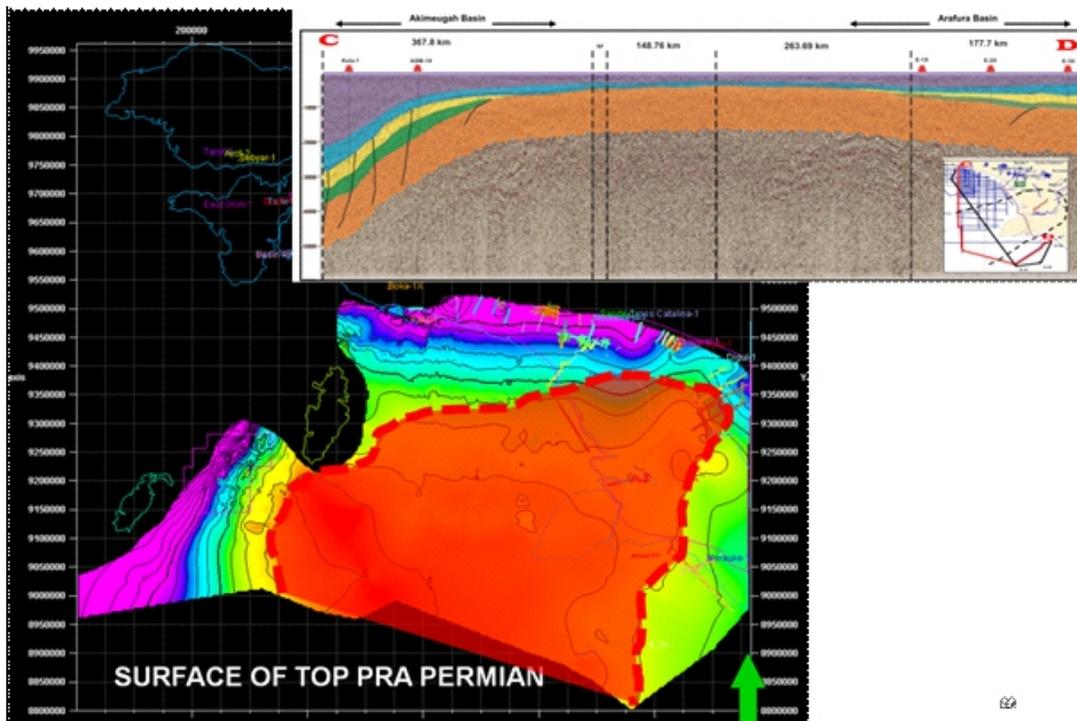


Lokasi yang menjadi Rekomendasi Wilayah Kerja Migas Baru (Blok Tanimbar Timur).

5. Wilayah prospek blok Merauke (Gambar 13)

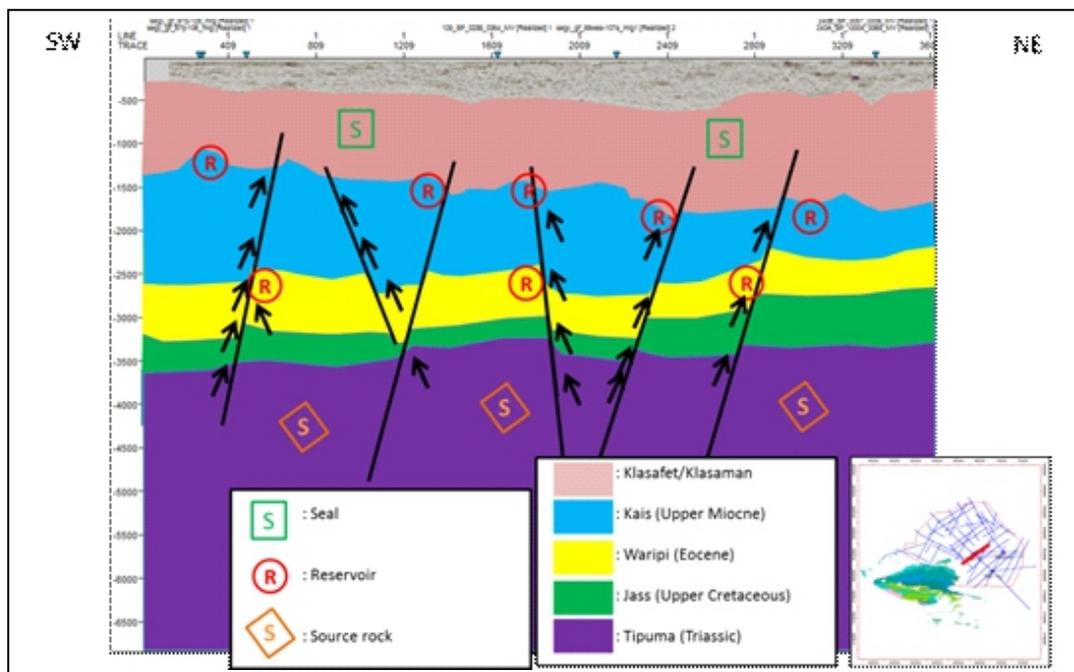


Peta potensi gas bumi daerah Merauke.

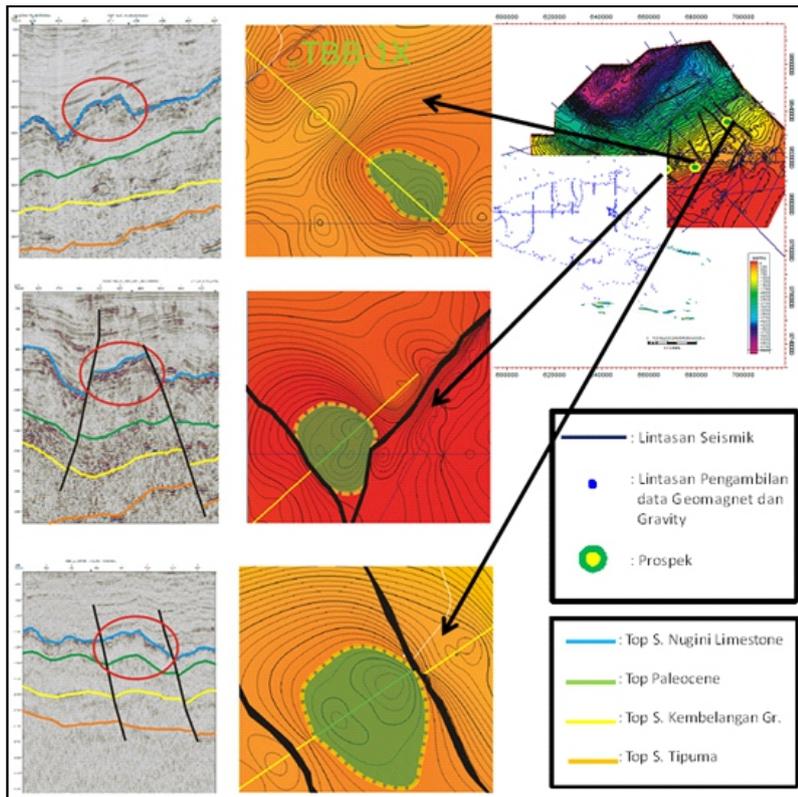


Lintasan seismik NK 211 yang menunjukkan mekanisme pinchout Sekuen Kembelangan play concept.

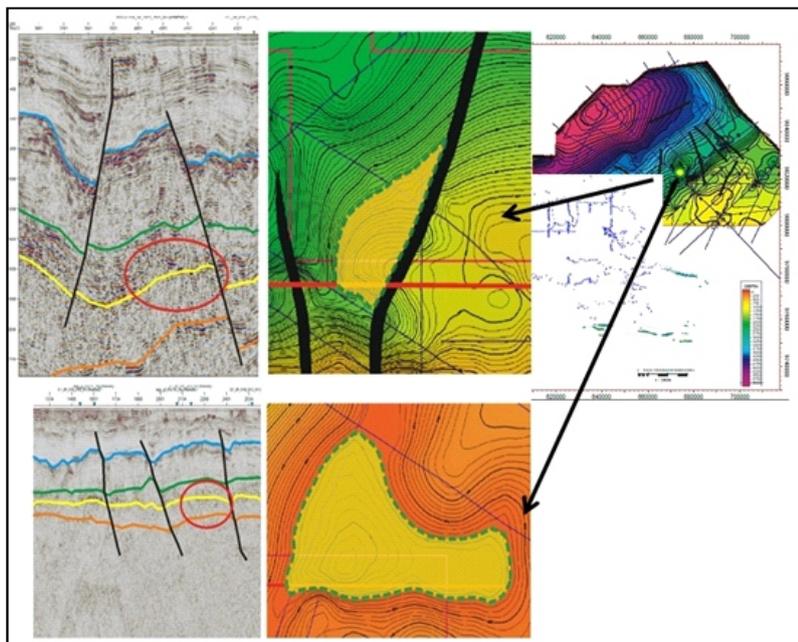
6. Wilayah prospek blok Misool Timur



Play concept Cekungan Misool

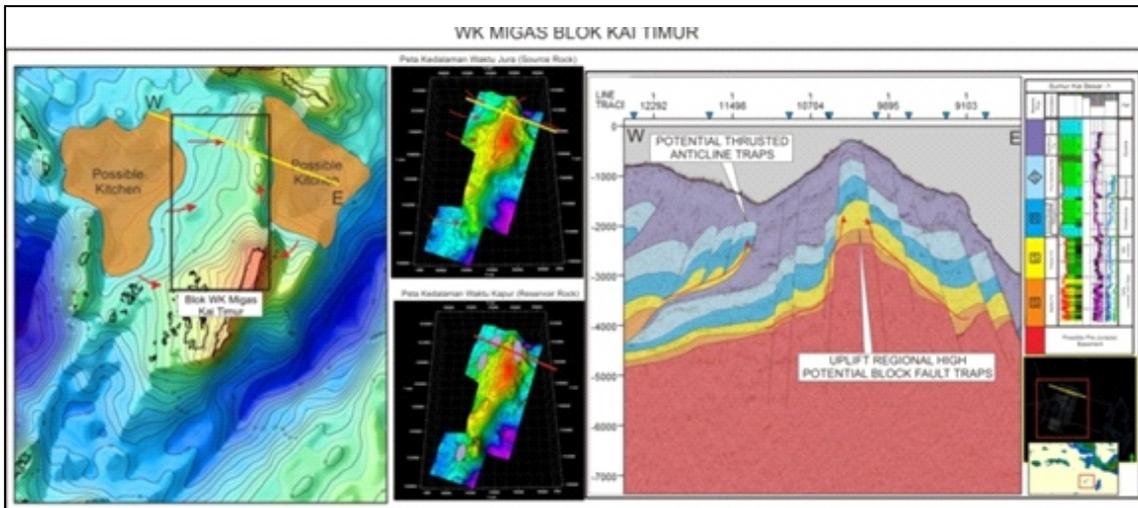


Daerah Lead dan prospek pada Formasi Kais.



Daerah Lead dan prospek pada Formasi Jass.

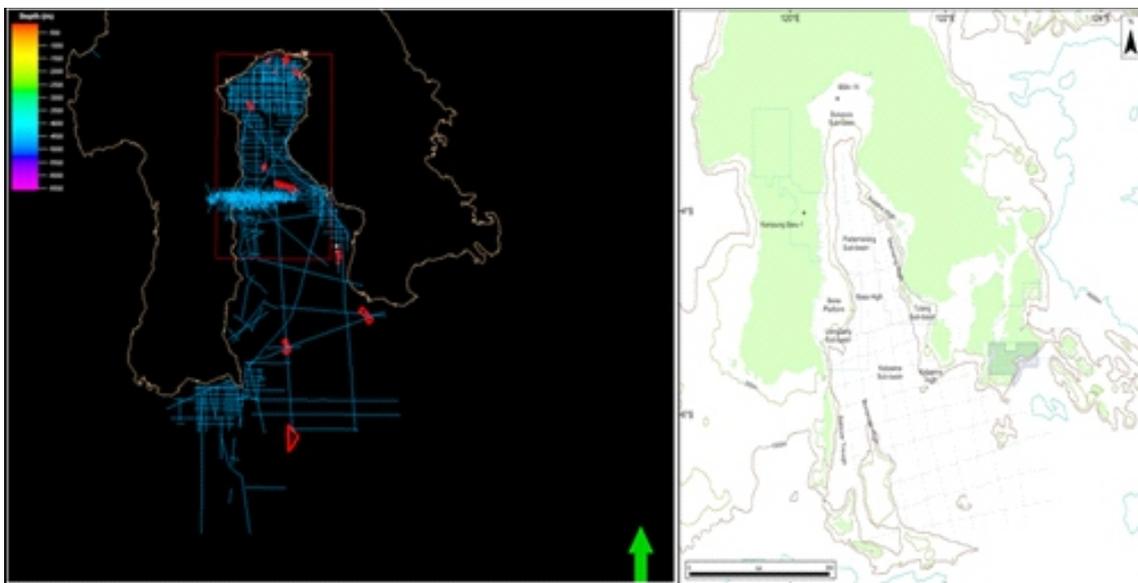
7. Wilayah prospek blok Kai



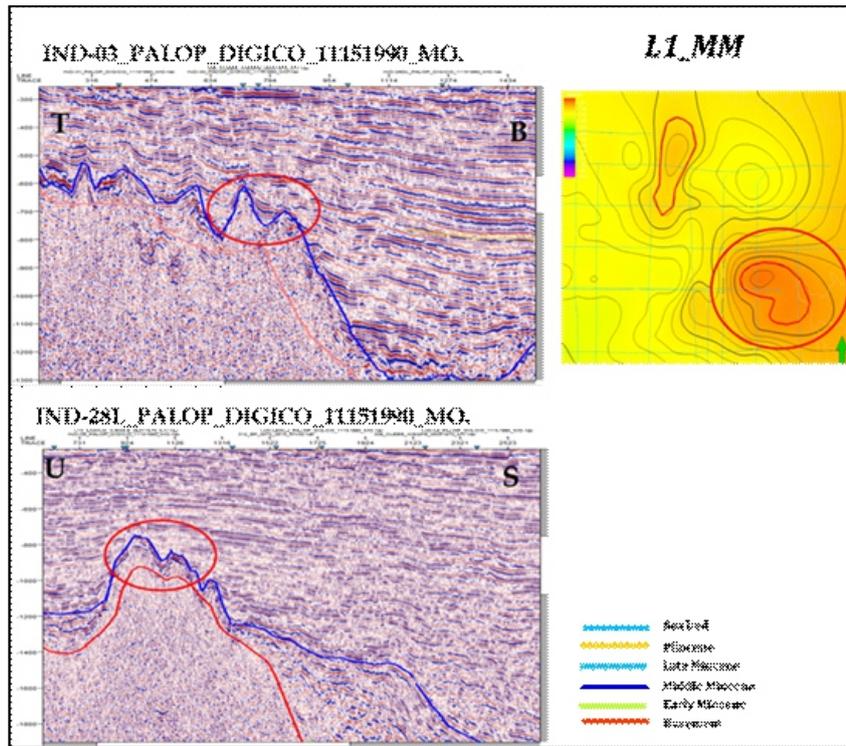
Lokasi Prospek Wilayah Kerja Migas Blok Kai Timur

8. Wilayah prospek blok Bone Utara

Dari hasil intergrasi data seismik dan gravitasi, didapatkan potensi untuk Lead di Cekungan Bone diidentifikasi sebagai carbonate di basin margin high (Maniang High, Kabaena High & Bonerate High) dan karbonat laut dalam di sub-basin centre, pada lokasi studi terdapat 11 Lead yang terdapat pada Miosen tengah

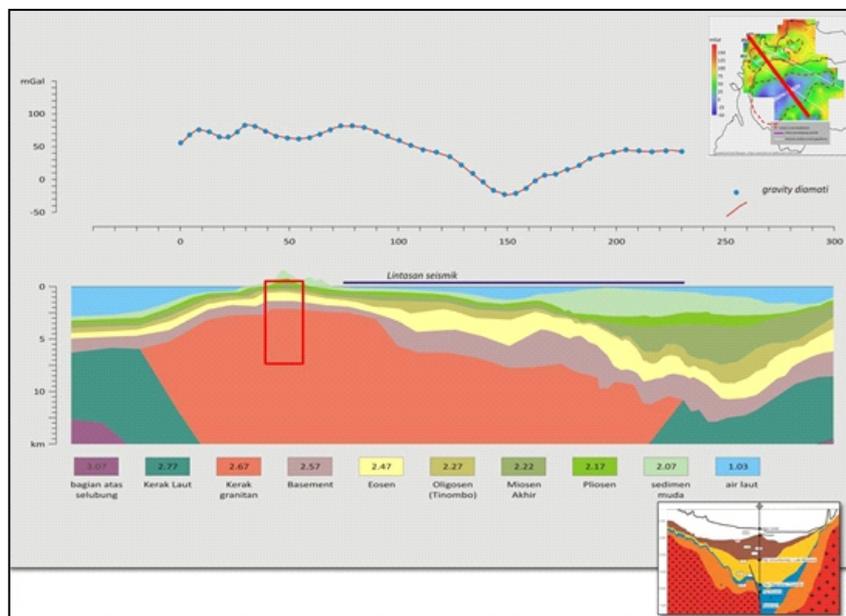


Distribusi *Lead* di Cekungan Bone yang diidentifikasi sebagai Karbonat ekuivalen dengan Formasi Tacipi yang terletak pada Daerah Tinggian/Bahu dari Cekungan (*Maniang High, Kabaena High & Bonerate High.*)

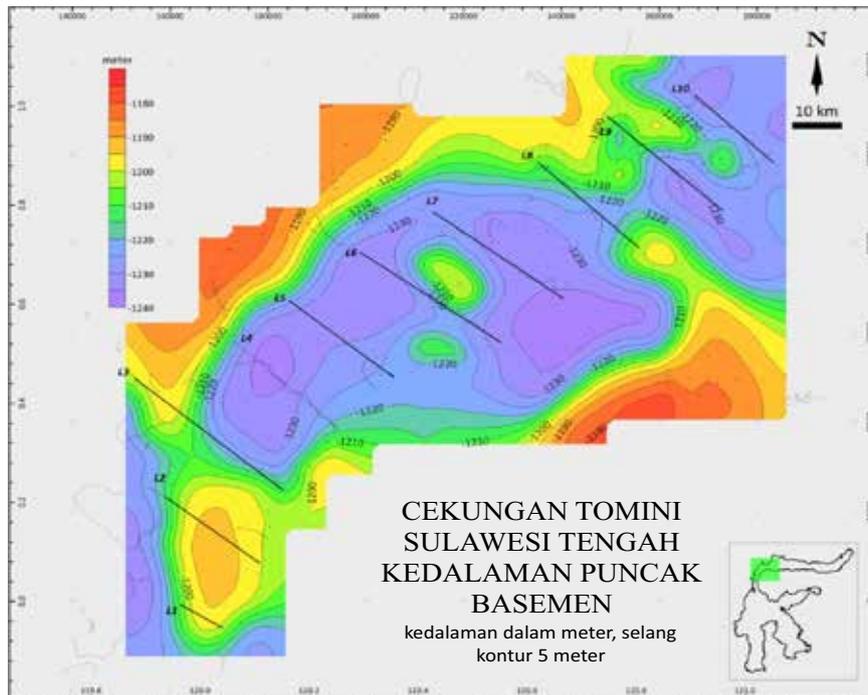


Peta Lead -1.

9. Wilayah prospek blok Tomini



Hasil pemodelan graviti dari Cekungan Tomini. Model dibatasi oleh reinterpre-tasi seismik di daerah Tomini berdasarkan data TGS 2011.



Peta kedalaman Puncak Batuan Dasar (basement) berdasarkan pemodelan gravitasi dengan lokasi sumur bayangan (Malonas Pseudo Well – 1 & 2)

2) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-2

Capaian Kinerja jumlah rekomendasi wilayah kerja Panas Bumi, CBM, Batubara, dan Mineral:

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah rekomendasi Wilayah Kerja	WK Panas Bumi	4	4	100 %
	WK CBM	2	2	100 %
	WIUP Batubara	10	10	100 %
	WIUP Mineral	14	14	100 %

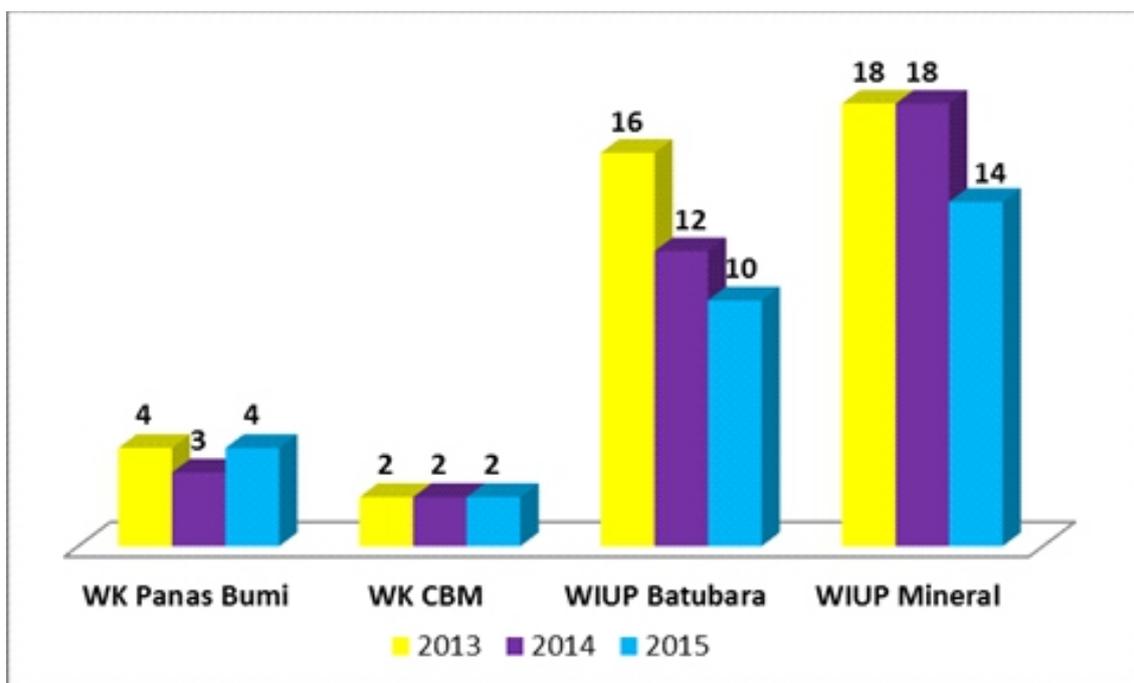
EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan capaian kinerja Rekomendasi Wilayah Kerja di atas, target indikator kinerja sasaran tercapai 100% atau sebanyak 30 usulan WK/WIUP dari target 30 usulan WK/WIUP. Rincian realisasi capaian kinerja sasaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 4 usulan rekomendasi WK panas bumi
- 2 usulan rekomendasi WKP CBM
- 10 usulan rekomendasi WIUP batubara
- 14 usulan rekomendasi WIUP mineral

Capaian kinerja 3 tahun terakhir rekomendasi wilayah kerja ini dapat digambarkan di bawah ini.

Indikator Kinerja	Satuan	2013	2014	2015
Jumlah rekomendasi Wilayah Kerja	WK Panas Bumi	4	3	4
	WK CBM	2	2	2
	WIUP Batubara	16	12	10
	WIUP Mineral	18	18	14



Grafik rekomendasi Wilayah Kerja tahun 2013 – 2015.

Sasaran rekomendasi wilayah kerja untuk jangka menengah yang tertuang dalam Renstra KESDM Tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut.

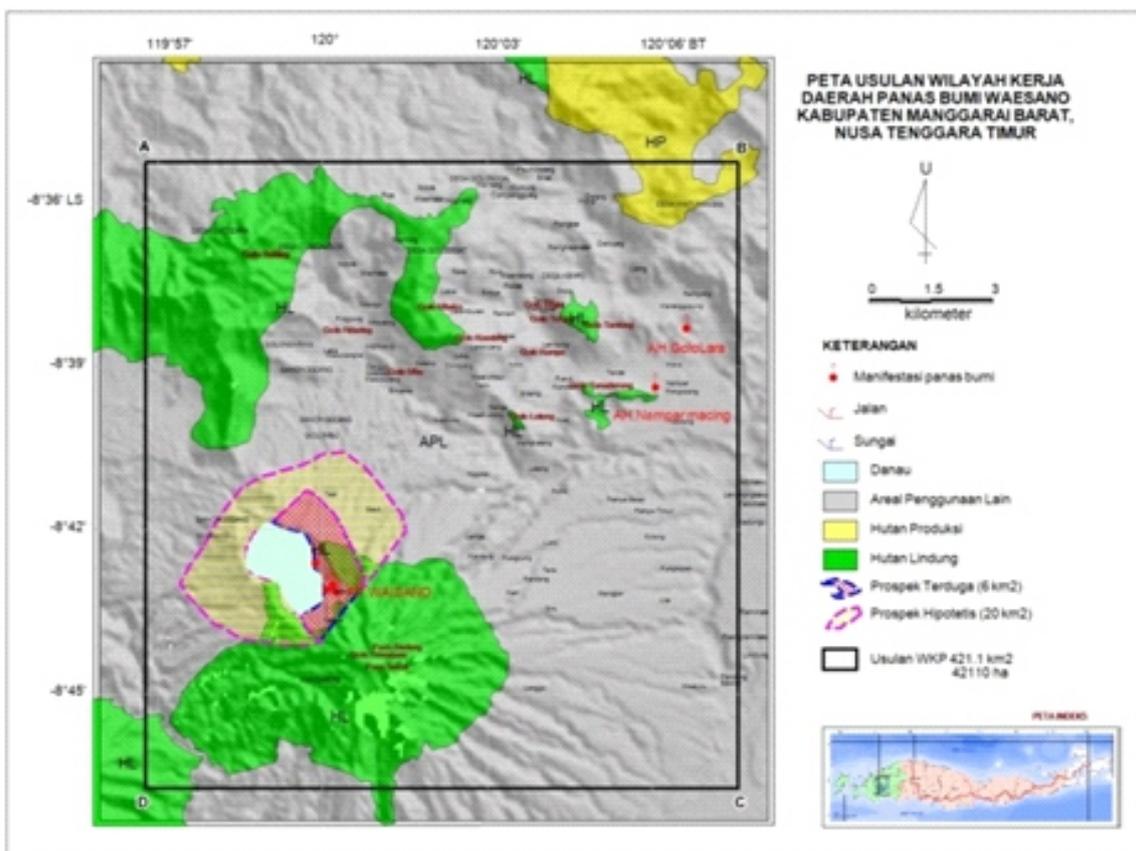
Indikator Kinerja	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
Rekomendasi Wilayah Kerja:						
• CBM	WK	2	2	2	2	2
• Panas Bumi	WK	4	4	4	4	4
• Batubara	WIUP	12	12	12	12	12
• Mineral	WIUP	12	12	12	12	12

Sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam jangka menengah tersebut target kinerja tahun 2015 Rekomendasi Wilayah Kerja tercapai.

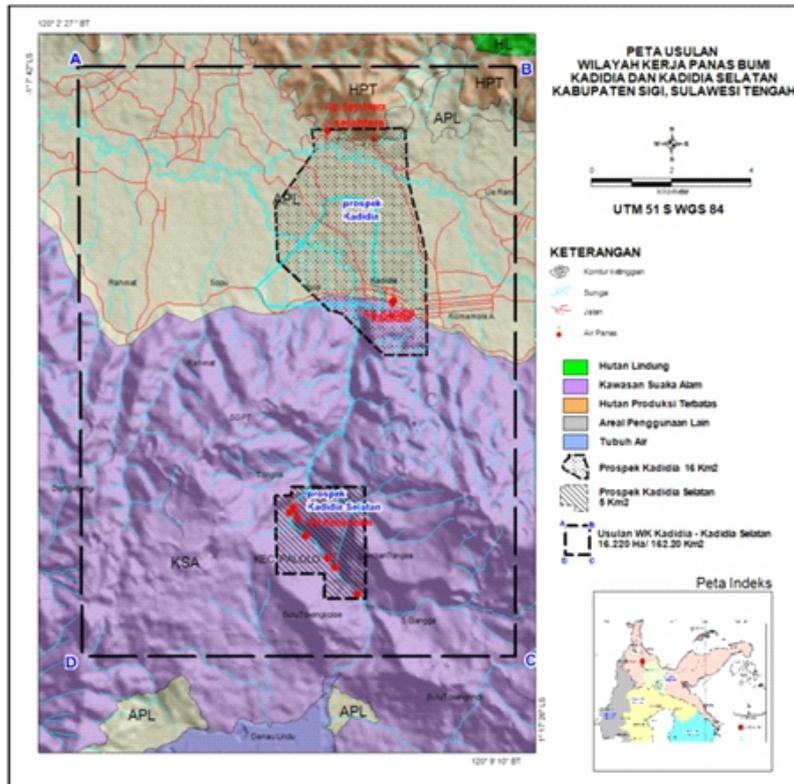
a. Capaian Kinerja Penyiapan Data Wilayah Kerja (WK) Panas Bumi

Tabel. Rekomendasi Wilayah Kerja Panas Bumi Tahun 2015

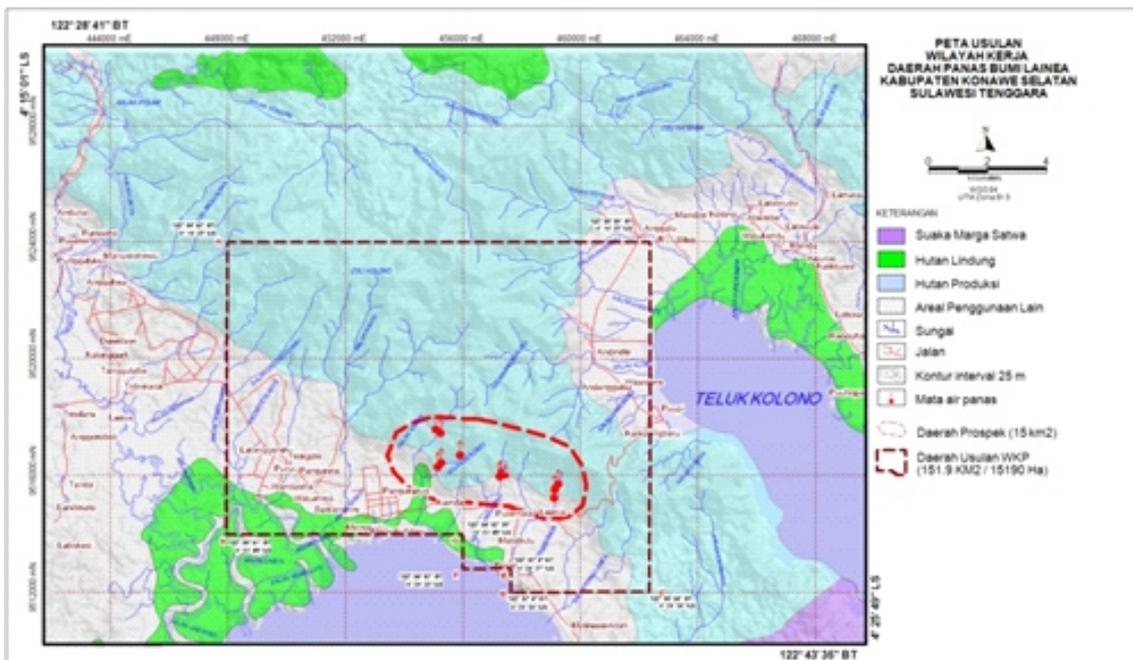
No	Usulan WKP	Luas (km ²)	Data Geosain	Cadangan Terduga (MWe)
1	Bumi Waesano di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur	6	Geologi (GL), Geokimia (GK), Geofisika (GF)	128
2	Kadidia/Sapo di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah	5	GL,GK,GF, Magnetotelurik (MT)	25
3	Lainea, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara	15	GL,GK,GF, Landaian Suhu (LS)	62
4	Sumani, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat	10	GL, GK, GF, LS	36



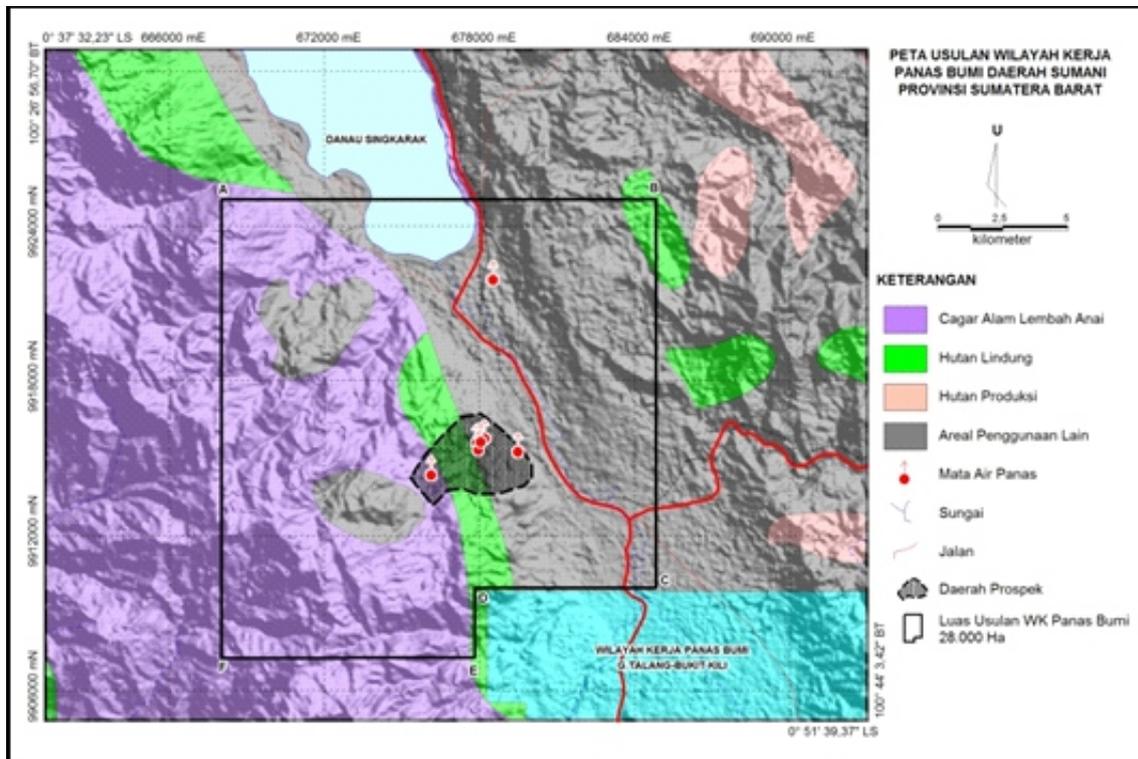
Peta rekomendasi wilayah kerja daerah panas bumi Waesano, Nusa Tenggara Timur



Peta rekomendasi wilayah kerja daerah panas bumi Kadidia



Peta rekomendasi wilayah kerja daerah panas bumi Lainya

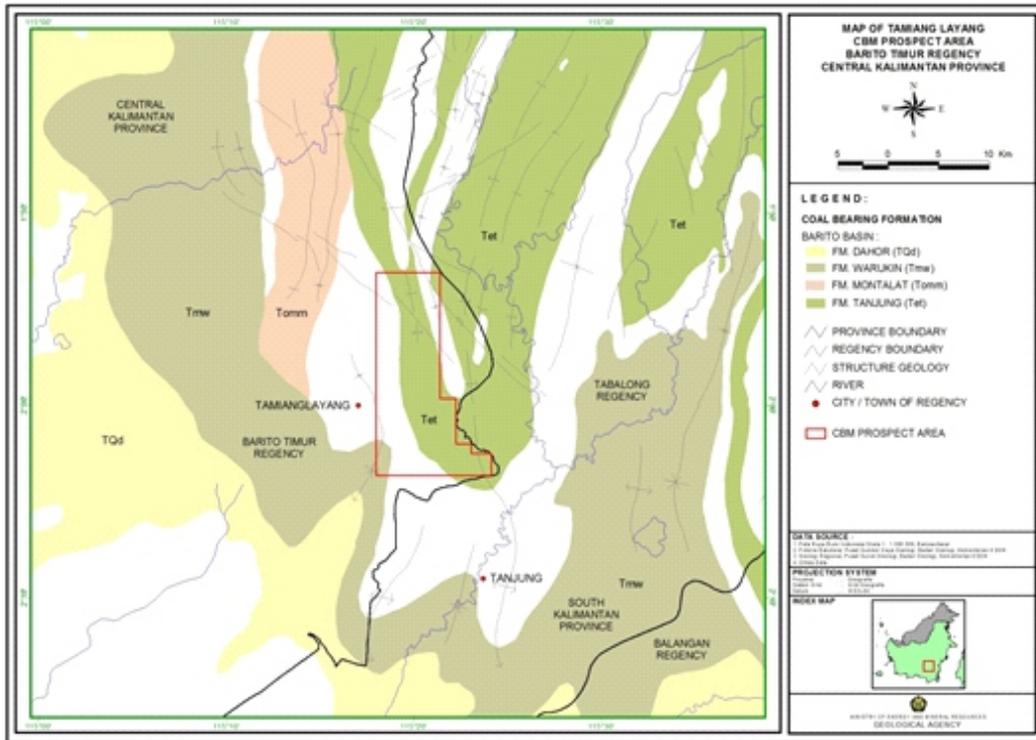


Peta rekomendasi wilayah kerja daerah panas bumi Sumani

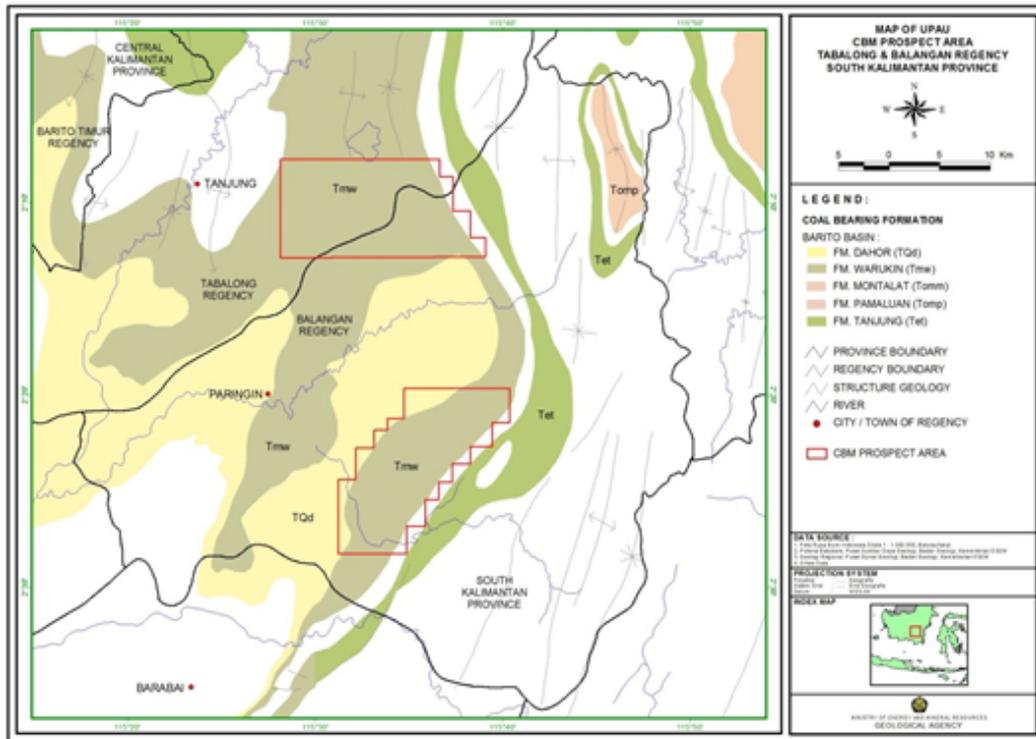
b. Capaian Kinerja Penyiapan Data Wilayah Kerja (WK) Coalbed Methane (CBM)

Tabel Rekomendasi WK Coalbed Methane (CBM) Tahun 2015

No.	Usulan WK CBM	Seam Batubara	Tebal (mtr)	Luas Daerah (Km ²)
1	Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah	6 seam	0,15 – 2,72 meter	1.177
2	Wilayah Upau, Kabupaten Tabalong dan Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan Kecamatan Batusopang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	9 seam	0,3 – 37,25 meter	2.611



Peta Rekomendasi Wilayah Kerja Coalbed Methane di daerah Tamiang Layang

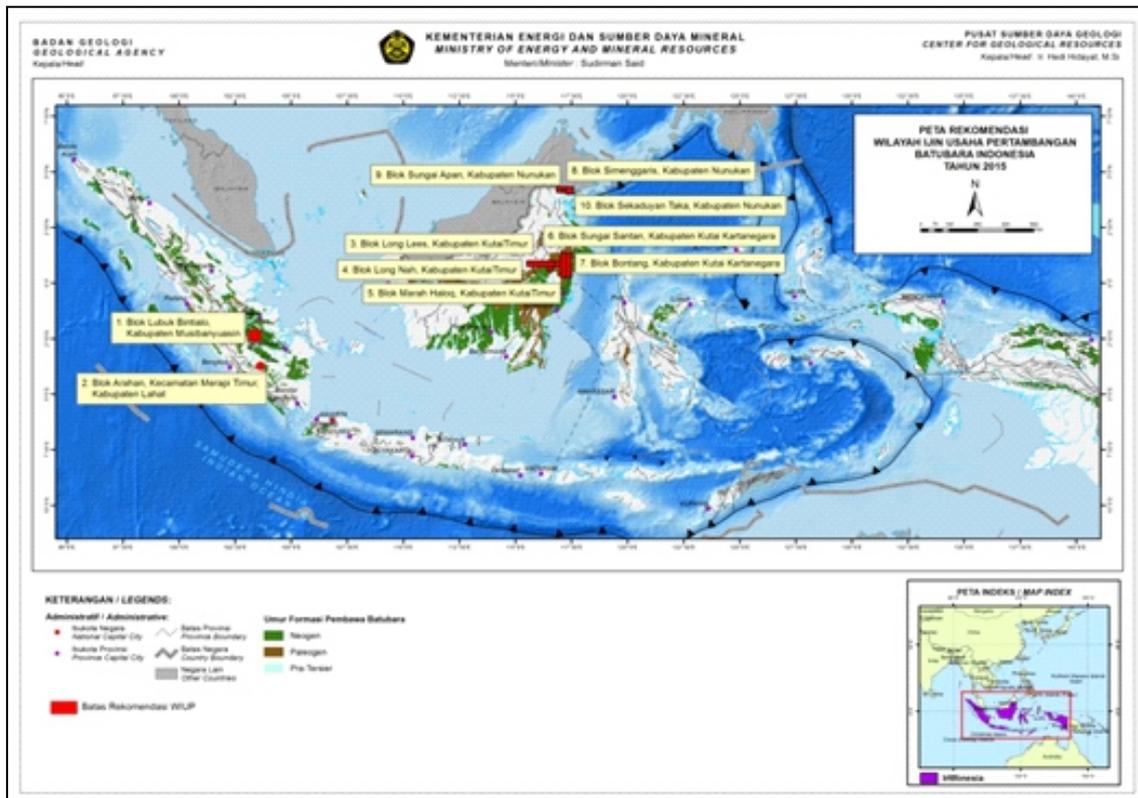


Peta rekomendasi Wilayah Kerja coalbed methane di daerah Upau

c. Capaian Kinerja Penyiapan Data Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) Batubara

Tabel Rekomendasi WIUP Batubara Tahun 2015

No	Usulan WIUP	Luas (Ha)	Sumberdaya (Juta Ton)
1	Blok Lubuk Bintialo, Kabupaten Musibanyuasin, Provinsi Sumatera Selatan	1.042	175,89
2	Blok Arahau, Kecamatan Merapi Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan	7.694	2.937,99
3	Blok Long Lees, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur	32.618	1.400
4	Blok Long Nah, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur	32.550	424,40
5	Blok Marah Haloq, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur	10.080	543,89
6	Blok Sungai Santan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur	14.560	40,05
7	Blok Bontang, di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur	52.300	311,07
8	Blok Simenggaris, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara	14.362	11,55
9	Blok Sungai Apan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara	1.511	1,10
10	Blok Sekaduyan Taka	9.752	1,47

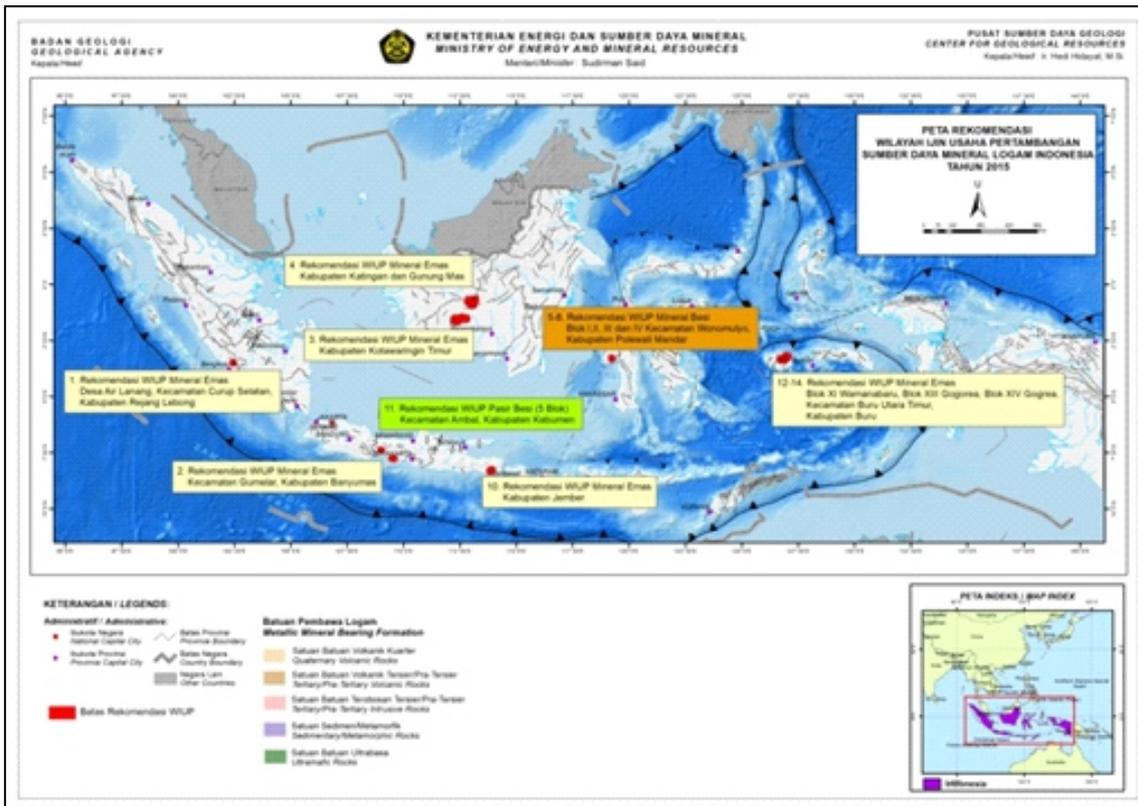


Peta rekomendasi WIUP batubara tahun 2015

d. Capaian Kinerja Penyiapan Data Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) Mineral

Tabel. Rekomendasi WIUP Mineral Tahun 2015

No	Lokasi	Komoditas	Luas (ha)	WIUP
1	Desa Air Lanang, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu	Mineral Emas	996,272	1
2	Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah	Mineral Emas	9272,532	1
3	Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah	Mineral Emas	82.320,67	1
4	Kabupaten Katingan dan Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah	Mineral Emas	98.910	1
5	Blok I, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat	Mineral Besi	1244,848	1
6	Blok II, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat	Mineral Besi	275,282	1
7	Blok III, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat	Mineral Besi	721,1809	1
8	Blok IV, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat	Mineral Besi	1699,20	1
9	Blok VI, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat	Mineral Emas	4615,311	1
10	Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur	Mineral Emas	8418,232	1
11	Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah	Pasir Besi	6309,983,	5
12	Blok XI Wamanabaru, Kecamatan Buru Utara Timur, Kabupaten Buru Provinsi Maluku	Mineral Emas	20661,64	1
13	Blok XIII Gogorea I, Kecamatan Buru Utara Timur, Kabupaten Buru Provinsi Maluku	Mineral Emas	14494,55	1
14	Blok XIV Gogrea II, Kecamatan Buru Utara Timur, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku	Mineral Emas	13182,45	1



Peta rekomendasi WIUP mineral logam tahun 2015

2) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-2

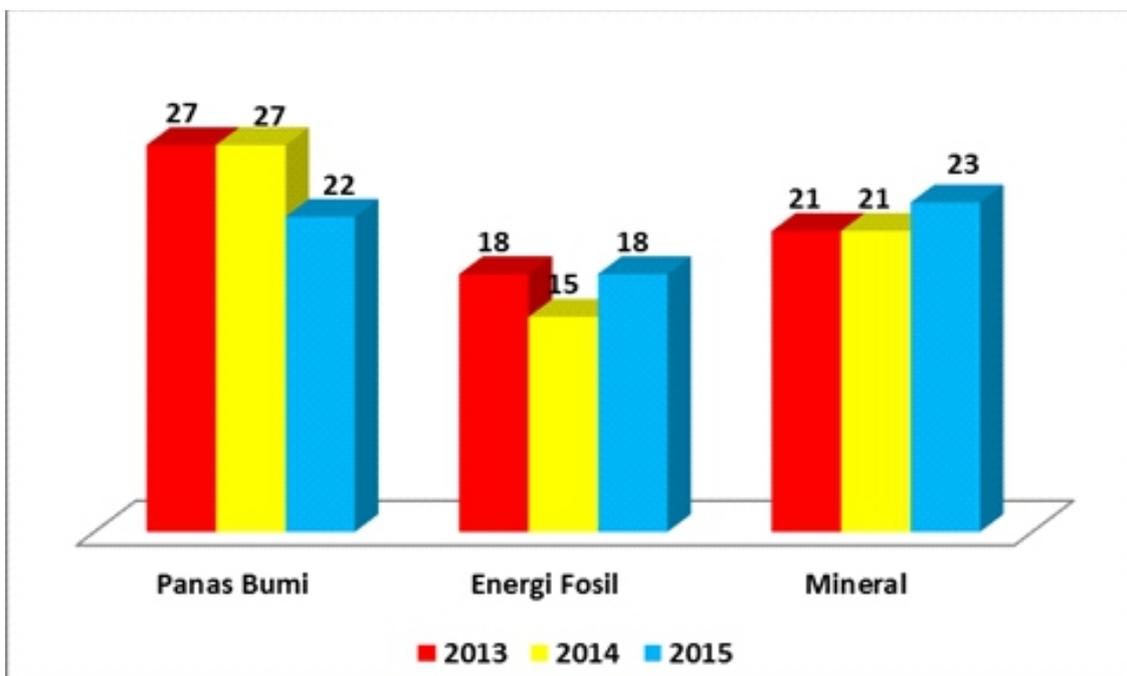
Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah wilayah keprospekan, potensi, dan status sumber daya geologi (Panas Bumi, Batubara, CBM, Bitumen Padat, dan Mineral)	Wilayah	63	63	100 %

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Capaian kinerja Rekomendasi Keprospekan potensi sumber daya geologi tercapai 100 % atau 63 Rekomendasi wilayah, yang mencakup: 22 wilayah keprospekan potensi panas bumi, 18 wilayah keprospekan potensi energi fosil (batubara, gambut, CBM dan bitumen padat) dan 23 wilayah keprospekan potensi mineral.

Capaian kinerja 3 tahun terakhir rekomendasi wilayah prospek potensi sumber daya geologi ini dapat digambarkan di bawah ini.

Indikator Kinerja	Satuan	2013	2014	2015
Jumlah wilayah keprospekan, potensi, dan status sumber daya geologi (Panas Bumi, Batubara, CBM, Bitumen Padat, dan Mineral)	Wilayah	66	63	63



Grafik perkembangan rekomendasi wilayah prospek tahun 2013 – 2015

Sasaran rekomendasi wilayah kerja untuk jangka menengah yang tertuang dalam rencana strategis KESDM Tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
Wilayah keprospekan mineral, batubara, dan panas bumi	wilayah	62	63	63	63	64

Sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam jangka menengah tersebut target kinerja tahun 2015 untuk rekomendasi wilayah prospek potensi sumber daya geologi tercapai.

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

Secara umum gambaran capaian hasil kinerja kegiatan pengungkapan potensi dan status sumber daya panas bumi, energi fosil (batubara, CBM dan bitumen padat) dan mineral yang dilakukan tahun 2015 terkait keluaran (output) dan gambaran hasil (outcome) kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rekomendasi Keprospekan, Potensi, dan Status Sumber Daya Panas Bumi

Hasil penyelidikan dan eksplorasi sumber daya energi panas bumi tahun 2015, tercapai 22 rekomendasi yaitu terdiri dari: 3 rekomendasi wilayah keprospekan sumber daya baru (dengan menghasilkan 5 daerah prospek baru), sumberdaya spekulatif dari hasil survei pendahuluan geologi dan geokimia yaitu: daerah Kepanasan dan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar serta daerah Sungai Pinang, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Geragai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dan Banda Neira di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku; 14 rekomendasi peningkatan status sumber daya spekulatif menjadi sumberdaya hipotetik dan atau ke cadangan terduga untuk kegiatan survei terpadu geologi, geokimia, geofisika, dan magnetotelurik; 3 rekomendasi wilayah peningkatan data karakteristik panas bumi hasil penelitian aliran panas; 6 rekomendasi wilayah keprospekan data bawah permukaan reservoir panas bumi di daerah survei magnetotelurik, 2 rekomendasi wilayah peningkatan kualitas data keprospekan panas bumi dengan survei pengeboran landaian suhu dalam panas bumi. Gambaran perbandingan penambahan daerah baru panas bumi dan peningkatan status tahun 2010 – 2015 dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:

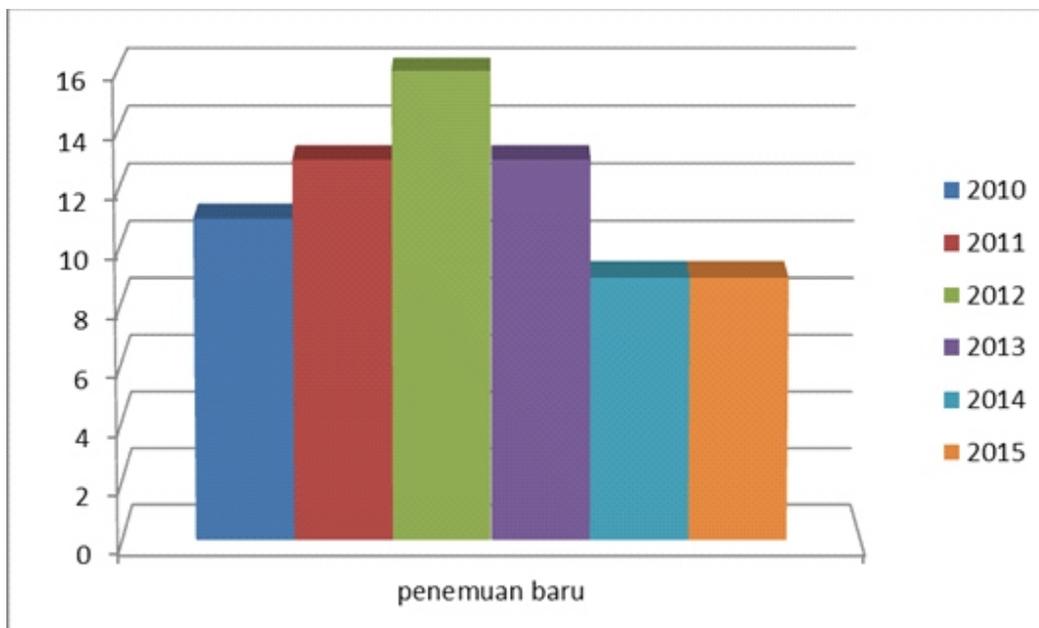


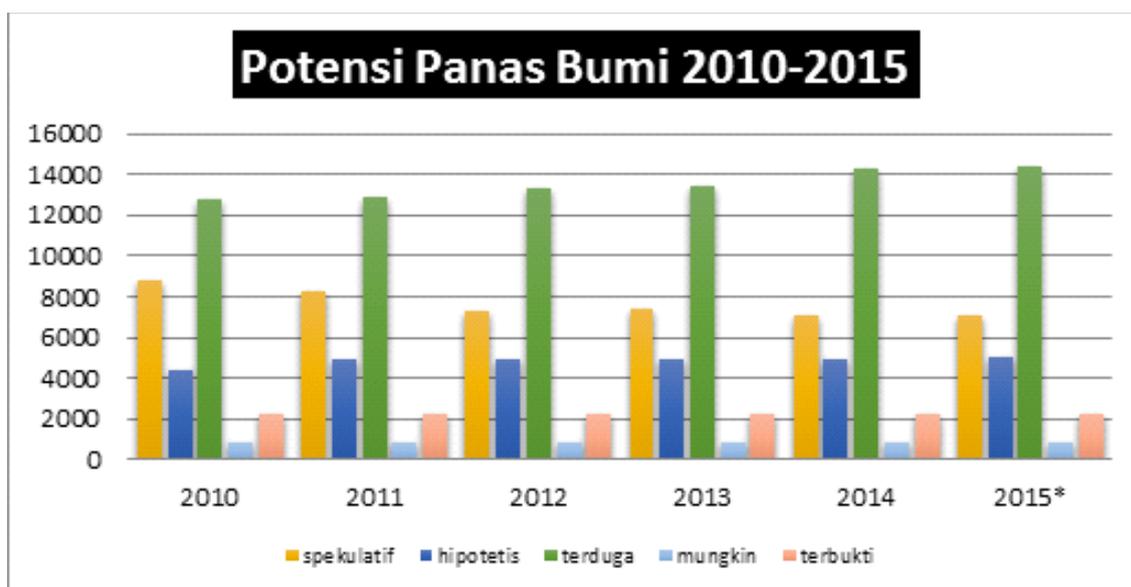
Diagram Perbandingan Peningkatan Status Potensi dan Penambahan Daerah Prospek Panas Bumi Baru Tahun 2010- 2015

Berdasarkan uraian capaian kinerja kegiatan penyelidikan dan eksplorasi potensi sumber daya dan cadangan panas bumi di atas, maka hasil (outcomes) kinerja kegiatan potensi panas bumi tahun 2015 telah menghasilkan capaian yaitu: penambahan sumber daya spekulatif sebesar 25 Mwe, sumber daya hipotetik 11 Mwe, cadangan terduga 492 Mwe.

Status sumber daya panas bumi sampai dengan Desember 2015 menjadi sebesar 12.123,5 MWe, dan cadangan 17.519 MWe dengan jumlah daerah/lokasi keprospekan panas bumi 329 lokasi.

Perkembangan Status Potensi Energi Panas Bumi Tahun 2010 – 2015

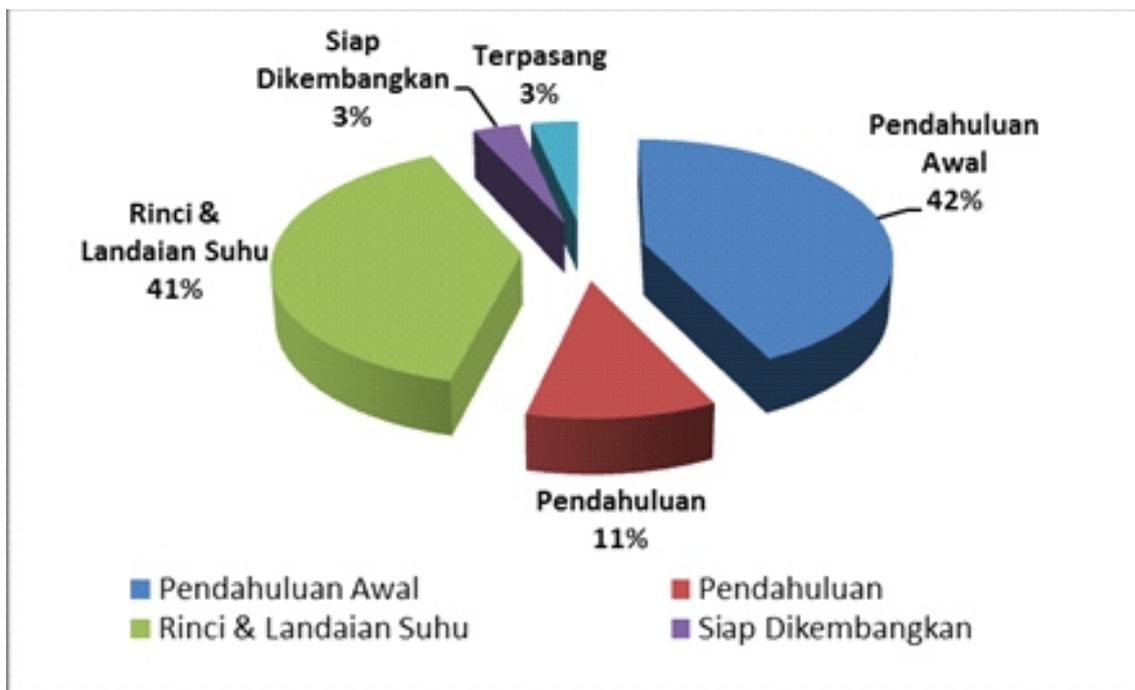
Tahun	Jumlah Lokasi	Sumberdaya		Cadangan			Total Potensi
		Hipotetik	Spekulatif	Terduga	Mungkin	Terbukti	
2010	276	8.780	4.391	12.756	823	2.288	29.038
2011	285	8.231	4.964	12.909	823	2.288	29.215
2012	299	7.247	4.886	13.373	823	2.288	28.617
2013	312	7.377	4.973	13.449	823	2.288	28.910
2014	324	7.326	5.217	13.413	823	2.288	29.067
2015*	329	7.050,5	5.073	14.408	823	2.288	29.642,5



Potensi Panas Bumi 2010 – 2015

Tabel Status Tahapan Penyelidikan Potensi Panas Bumi Status 2015*

No	Jenis	Jumlah Lokasi	%
1	Pendahuluan Awal	138	42
2	Pendahuluan	36	11
3	Rinci & Landaian Suhu	133	41
4	Siap Dikembangkan	11	3
5	Terpasang	11	3
	TOTAL	329	100



Status Tahapan Penyelidikan Potensi Panas Bumi Status 2015

b. Rekomendasi Keprospekan, potensi, dan status sumber daya batubara dan CBM

Capaian kinerja rekomendasi potensi sumber daya batubara dan CBM Tahun 2015 terlaksana 13 rekomendasi wilayah atau 100 % dari target 13 rekomendasi yang mencakup 7 rekomendasi wilayah penyelidikan pendahuluan batubara, 2 rekomendasi prospeksi batubara, 2 rekomendasi penyelidikan dan eksplorasi CBM, dan 2 rekomendasi survei geofisika batubara.

Keluaran rekomendasi wilayah keprospekan potensi batubara tahun 2015 yaitu:

1. Penambahan sumber daya batubara sebesar 235,78 Juta Ton
2. Penambahan sumber daya tambang dalam batubara sebesar 175,3 Juta Ton
3. Penambahan sumber daya CBM sebesar 940 Juta scf

Berdasarkan penambahan sumber daya batubara di atas dan hasil kompilasi sumber daya dari 14 IUP dan 75 PKP2B, maka diperoleh status sumberdaya dan cadangan batubara tahun 2015 yang dapat dilihat pada tabel 3.8. dan perkembangan sumber daya dan cadangan batubara 2011 -2015 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

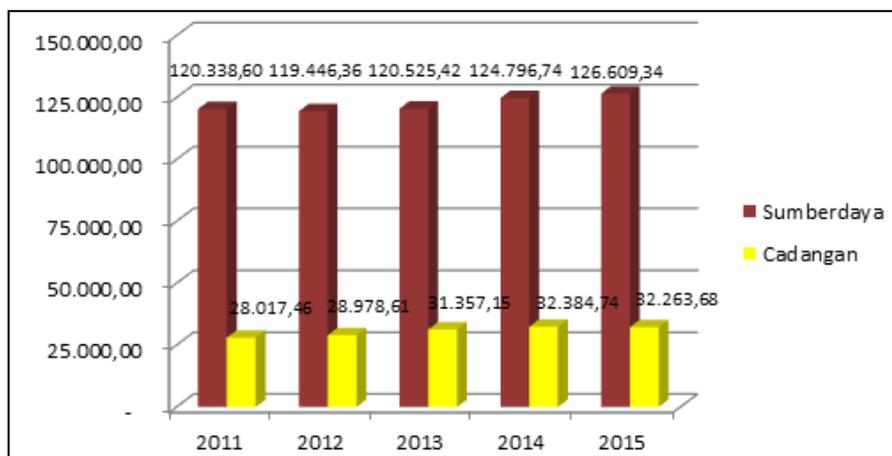
Tabel Peringkat, Sumberdaya dan Cadangan Batubara Indonesia Tahun 2015.

Kualitas	Sumberdaya (Juta Ton)					Jumlah Cadangan (Juta Ton)			
	Hipotetik	Tereka	Tertunjuk	Terukur	Total	%	Terkira	Terbukti	Total
Kalori Rendah	1.978,83	9.650,04	10.432,15	12.258,65	34.319,67	27,11	6.203,69	3.271,78	9.475,47
Kalori Sedang	16.882,22	22.413,42	17.441,12	24.286,35	81.023,10	63,99	16.485,65	3.858,21	20.343,86
Kalori Tinggi	889,19	2.804,47	2.186,22	3.243,11	9.122,99	7,21	545,20	974,33	1.519,53
Kalori Sangat Tinggi	13,61	1.276,46	394,02	459,49	2.143,58	1,69	761,51	163,31	924,82
TOTAL	19.763,84	36.144,39	30.453,51	40.247,60	126.609,34	100,00	23.996,05	8.267,63	32.263,68

Catatan :

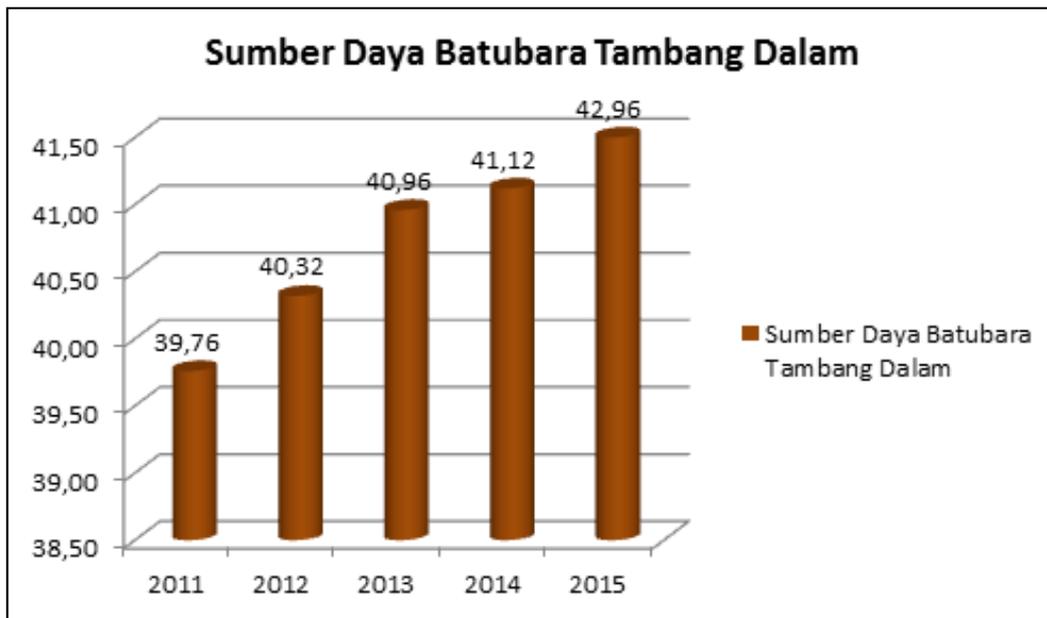
- 1. Kualitas berdasarkan kelas nilai kalori**
(Keppres No. 13 Tahun 2000 diperbaharui dengan PP No. 45 Tahun 2003)
- a. Terukur < 5100 kal/gr
 - b. Kalori Sedang 5100 - 6100 kal/gr
 - c. Kalori Tinggi > 6100 - 7100 kal/gr
 - d. Kalori sangat Tinggi > 7100 kal/gr

- 2. Kelas Sumberdaya batubara**
- a. Terbukti
 - b. Tertunjuk
 - c. Tereka
 - d. Hipotetik
- 3. Kelas Cadangan**
- a. Kalori Rendah
 - b. Terkira



Perkembangan Sumber daya dan Cadangan Batubara 2011 -2015

Penambahan sumber daya tambang dalam dan CBM dari empat lokasi di Srijaya Makmur (Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan), Paser (Kalimantan Timur) tahun 2014, Tamiang Layang (Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah), dan Upau (Kabupaten Tabalong dan Balangan, Kalimantan Selatan) tahun 2015 diperoleh kenaikan sumber daya CBM sebesar 1,661 Bcuft dari tahun sebelumnya. Status sumber daya batubara tambang dalam tahun 2015 menjadi sebesar 42,96 Milyar Ton, dan sumberdaya hipotetik CBM Indonesia adalah sebesar 9.194.741.295 Cuft = 9,194 BCuft.



Grafik Perubahan Nilai Sumber Daya Batubara Tambang Dalam

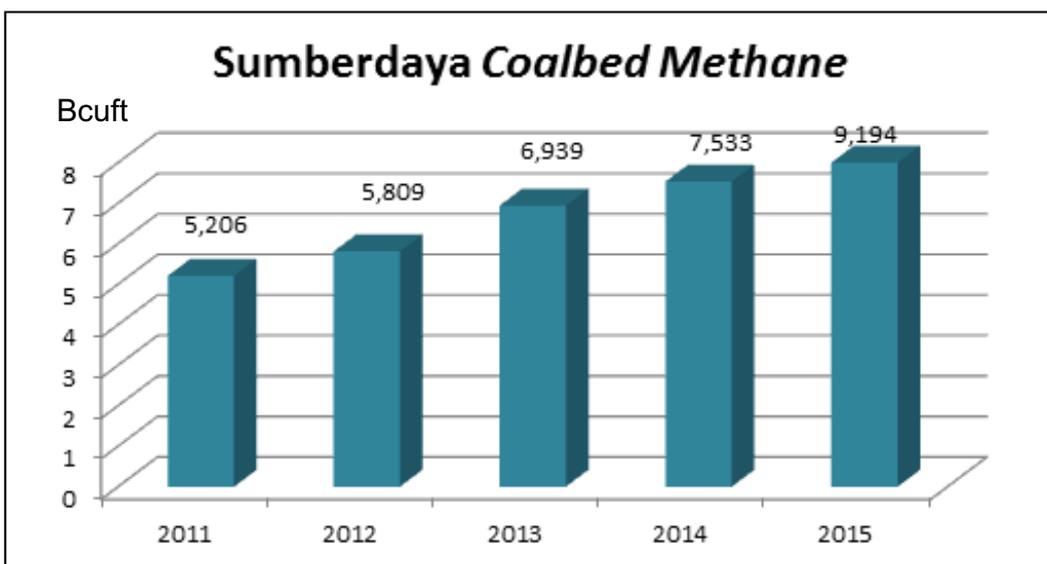
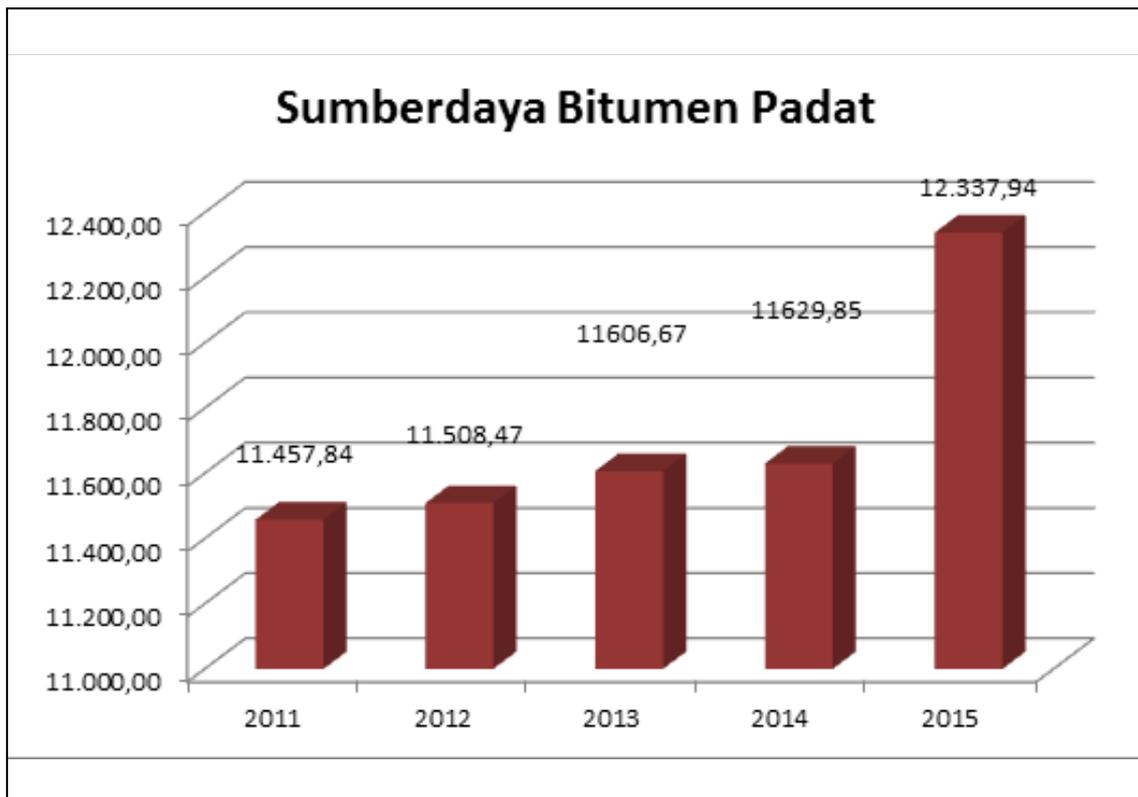


Diagram Perkembangan Sumberdaya Coalbed Methane Tahun 2011 – 2015

c. Rekomendasi Ke prospekan, Potensi, Dan Status Sumber Daya Bitumen Padat

Capaian kinerja untuk keluaran (output) rekomendasi wilayah ke prospekan potensi sumber daya bitumen padat tahun 2015, tercapai 5 rekomendasi wilayah ke prospekan atau 100% dari target 5 lokasi. Diperoleh total sumberdaya hipotetik batuan serpih mengandung bitumen sebesar 742.636.400 ton sehingga status sumber daya bitumen padat tahun 2015 adalah sebesar 12.377,96 juta ton batuan.

Capain kinerja penambahan bitumen padat Tahun 2011 sampai 2015 disajikan pada Gambar di bawah ini.



Grafik Perubahan Nilai Sumberdaya Bitumen Padat (*Oil Shale Dan Tar Sand*) Tahun 2011 – 2015.

d. Rekomendasi Ke prospekan, Potensi, Dan Status Sumber Daya Mineral Logam

Capaian kinerja keluaran output rekomendasi ke prospekan sumber daya mineral tahun 2015 terlaksana 17 rekomendasi wilayah atau 100 % dari target 17 rekomendasi, yang terdiri dari: 5 rekomendasi prospeksi mineral, 7 rekomendasi eksplorasi umum mineral logam, 2 rekomendasi survei geokimia, 3 rekomendasi penelitian/penyelidikan konservasi sumber daya geologi.

Uraian keluaran (*output*) rekomendasi ke prospekan/indikasi atau sumber daya mineral logam dapat disajikan sebagai berikut:

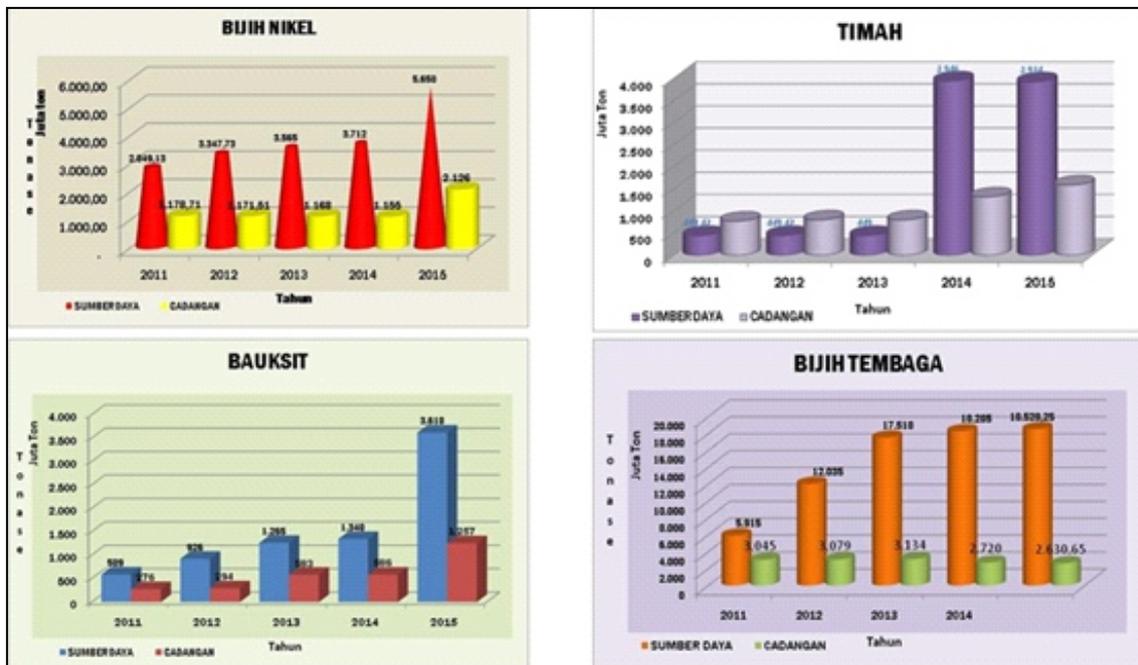
Tabel Rekapitulasi Keluran/Output Rekomendasi Keprospekan Mineral Logam Tahun 2015

NO.	KEGIATAN	LOKASI	KEPROSPEKAN/SUMBER DAYA/INDIKASI
1.	Prospeksi Mineral Logam	Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat	Indikasi Endapan sungai. <ul style="list-style-type: none"> Blok Barat (Labuan Poh): Adanya anomali Au paling besar 54 ppb dengan rata-rata <15 ppb. Blok Timur (Sekotong): Zn tertinggi 460 ppm, Cu 57 ppm, Pb 63 ppm. Indikasi conto batuan 41 ppb Au, 174 ppm Zn, 74 ppm Pb, 495 ppm Cu
		Kecamatan Long Pahangai, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur	<ul style="list-style-type: none"> Daerah 1, Perbukitan di hulu Sungai Buan-Sungai Uso-Sungai Semue : batuan diorit ubahan (argilik-argilik lanjut). Anomali Cu, As, Sb. Dari conto tanah : anomali unsur Au-Cu-Sb; Au-Pb-Zn-As; Cu-Au; Au-Ag-as; Cu-Ag-As-Sb Daerah 2, perbukitan di hulu Sungai Buluh-Sungai Hingat-Danum Biang-Sungai Nah-Sungai Batok : float diorit berubah (argilik). Sebaran anomali Au, Ag, Cu, Pb, Sb dari sedimen sungai. Daerah 3, perbukitan hulu Sungai Melaseh-Sungai Tasan : sebaran anomali Au, Ag, Cu, Pb, Zn dari endapan sungai, terdapat butiran emas dengan sinabar Daerah 4, perbukitan hulu Sungai Musan-Sungai Batui : anomali unsur Au, Cu, Ag dari endapan sungai. Terdapat butiran emas dan sinabar. Daerah 5, perbukitan hulu Sungai Kenyik sebelah utara Kampung Long Bluu : anomali unsur Pb, Zn, Sb dan As dari sedimen sungai
		Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara	<p>Kandungan logam dasar dan logam mulia nilainya tidak ada yang signifikan antara lain: Cu 21 ppm; Pb 33 ppm; Zn 84 ppm; Co 49 ppm; Ni 23 ppm; Ag 2,3 ppm; Li 2 ppm; Sr 26 ppm; Au 3 ppb; As 32,5 ppm; W 250 ppm; Sb 1 ppm; Mo 4 ppm dan V 25 ppm.</p> <p>Kandungan logam unsur jarang ada beberapa di atas nilai rata-rata dalam kerak bumi antara lain : Ce sebesar 73 ppm, La : 42 ppm; Gd : 2 ppm; Nd : 12 ppm; Pr : 16 ppm. Hasil analisis kimia Mangan menunjukkan kandungan Mn : 5,58%; Al₂O₃ : 1,83%; TiO₂ : 0,02%; P : 0,02%; K : 1,13%; Ca : 0,899%; Na : 0,153%; Mg : 0,196% dan SiO₂ : 11,38%.</p>
	Prospeksi Mangan	Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat	<p>Sebaran mangan di wilayah usulan WPR mencapai sekitar 219 hektar yang terbagi dalam Zona A (122 ha) dan Zona B (97 ha) yang terletak di daerah Desa Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh.</p> <p>Potensi bijih mangan di dalam kedua zona ini adalah pada zona A sebesar 614.880 ton dengan kadar rata-rata 23,59% Mn_{tot}, pada zona B sebesar 517.188,96 ton bijih dengan kadar rata-rata 43,29% Mn_{tot}. Total potensi mangan hipotetik mencapai sekitar 1,1 juta ton.</p>
2.	Eksplorasi Umum Emas dan Mineral Ikutannya	Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat	<p>Ubahan batuan umumnya berupa silisifikasi, kloritisasi dan argilisasi. Mineralisasi tipe urat epithermal (urat polimetalik) terdapat di Sungai Bangik dengan cebakan mineral pirit, arsenopirit, kalkopirit, pirhotit, magnetit, mangan dan emas.</p> <p>Anomali Au dari conto sedimen sungai aktif terdapat di DAS Bangik pada aliran Sungai Jolik dengan kadar sebesar 821 ppb.</p> <p>Anomali Au dari conto sedimen sungai aktif terdapat di DAS Keliyat pada aliran Sungai Mpaung dengan kadar sebesar 45 ppb.</p>
	Eksplorasi Timah dan REE	Pulau Jemaja, Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Tiau	<p>Potensi Sumber daya tereka REE di Desa Air Biru Kecamatan Jemaja sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pantai Air Raya 1: hipotetik 71.298 m³ dan tereka 68.425 m³ dengan kadar ΣREE 79,82 gr/m³ Pantai Air Raya 2: hipotetik 75.348 m³ dan tereka 44.982 m³ dengan kadar ΣREE 96,12 gr/m³ Pantai Kuku: hipotetik 84.150 m³ dan tereka 66.728 m³ dengan kadar ΣREE 167,86 gr/m³

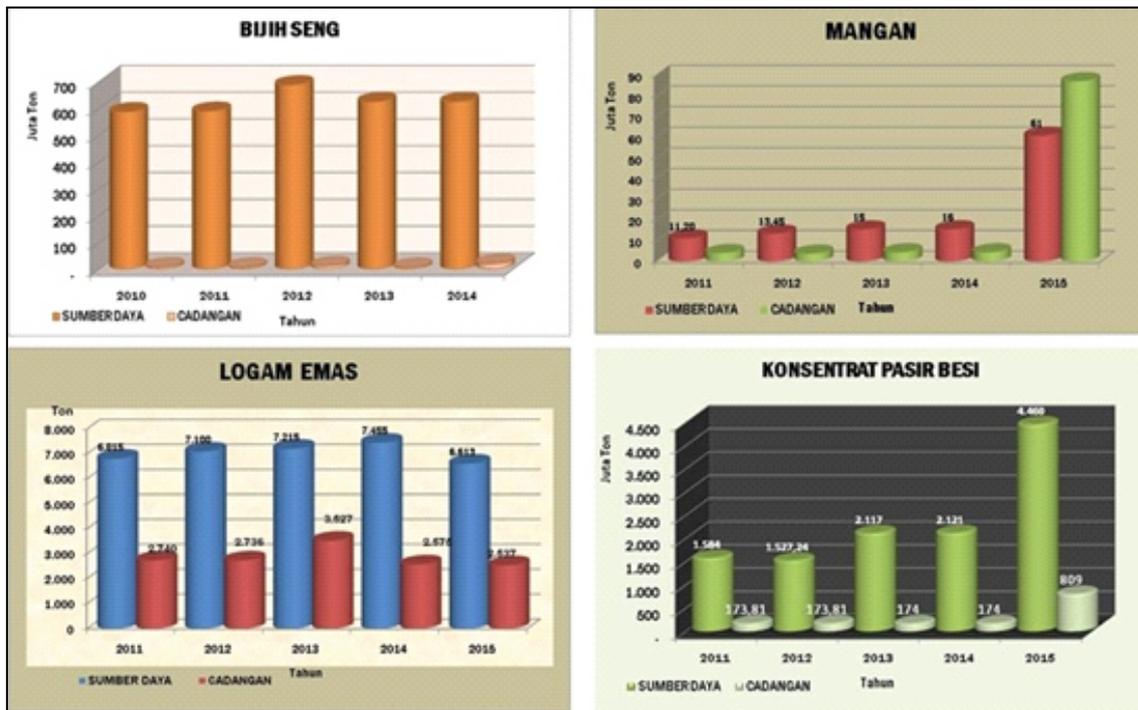
Berdasarkan hasil penemuan sumber daya mineral logam tersebut dan pemutakhiran neraca sumber daya sampai tahun 2015, maka diperoleh hasil perkembangan nilai sumber daya mineral logam strategis tahun 2011 sampai 2015 yang disajikan dalam diagram pada Gambar. berikut ini.

Tabel Rekapitulasi Sumber Daya Dan Cadangan Mineral Logam Status 2015

NO	KOMODITI	TOTAL SUMBER DAYA (TON)		TOTAL CADANGAN (TON)	
		BIJIH	LOGAM	BIJIH	LOGAM
1	Emas Primer	8.703.669.136	6.613	2.832.377.068	2.537
2	Bauksit	3.617.770.882	1.740.461.414	1.257.169.367	571.254.869
3	Nikel	5.756.362.683	79.172.702	3.197.178.940	50.872.304
4	Tembaga	29.753.119.232	149.678.344	5.485.960.754	51.213.125
5	Besi	1.397.068.930	418.888.703	279.354.825	97.555.769
6	Pasir Besi	4.459.586.351	1.683.084.164	808.938.227	397.334.700
7	Mangan	60.893.820	27.977.709	87.236.536	43.134.791
8	Seng	670.658.336	7.487.776	19.864.091	2.274.983
9	Timah	3.924.474.108	2.464.171	1.592.208.743	572.349
10	Xenotim	6.466.257.914	20.734		
11	Perak	14.469.988.181	838.765	3.056.379.162	1.691.957



Statistik Sumber Daya dan Cadangan Bijih Nikel, Bijih Timah, Bijih Bauksit dan Bijih Tembaga, Tahun 2011 s.d. November 2015



Statistik Sumber Daya dan Cadangan Biji Seng, Biji Besi Primer, Logam Emas dan Biji Mangan, Tahun 2011 s.d. Tahun 2015

e. Rekomendasi Keprospekan, Potensi, Dan Status Sumber Daya Mineral Bukan Logam

Capaian kinerja keluaran output rekomendasi keprospekan sumber daya mineral tahun 2015 terlaksana 6 rekomendasi wilayah atau 100 % dari target 6 rekomendasi, yang terdiri dari: 1 rekomendasi inventarisasi mineral bukan logam, 1 rekomendasi prospeksi mineral bukan logam, 4 rekomendasi eksplorasi umum mineral bukan logam.

Hasil dari capaian kinerja tersebut maka penambahan sumber daya mineral bukan logam tahun 2015 sebagai berikut:

Penambahan Sumber Daya Mineral Bukan Logam Tahun 2015

NO	KABUPATEN	JENIS MINERAL											Sumber Daya		
		Batugamping	Granit	Lempung	Pasirkuarsa	Felspar	Zirkon	Kuarsit	Kalium	Ultra basa	Kaolin	Perlit			
1	Bangka Kepulauan	10.418.490.000	6.624.000	78.889.600	29.245.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Hipotetik
2	Bangka Laut	1.089.990.000	58.512.000	56.030.000	-	822.000	-	-	-	-	-	-	-	-	Hipotetik
3	Bangka Tengah	-	3.157.213	19.800.000	22.683.770	-	34.686	-	-	-	344.670.040	-	-	-	Hipotetik
4	Aceh Tengah	-	846.675.000	-	1.248.000	-	-	1.192.500	-	-	-	-	-	-	tereka
5	Barru	-	-	-	-	6.667.199	-	-	654.088.842	-	-	1.191.753.638	-	-	tereka
6	Bima	-	-	-	-	23.761.400	-	-	-	-	-	-	-	1.007.500	terunjuk
7	Jepara	66.863.878	-	-	-	-	-	-	237.961.220	-	-	-	-	-	terunjuk
	Jumlah	11.575.343.878	914.968.213	154.719.600	53.177.370	30.429.421	34.686	1.192.500	892.052.062	1.191.753.638	344.670.040	-	-	1.007.500	

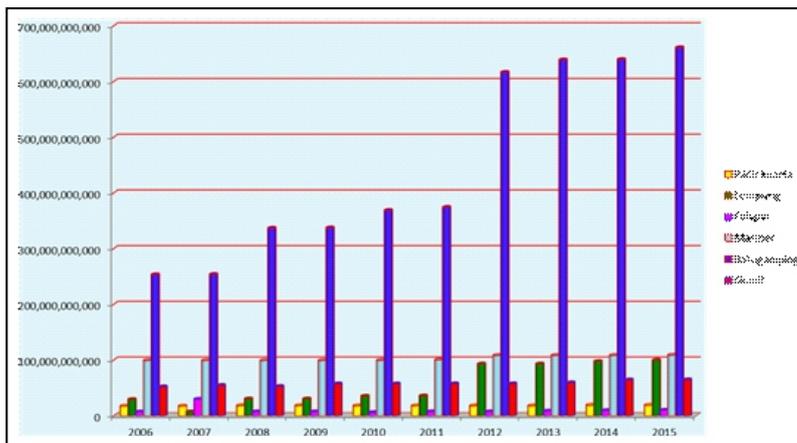


Diagram Penambahan Sumber Daya Mineral Bukan Logam Tahun 2015

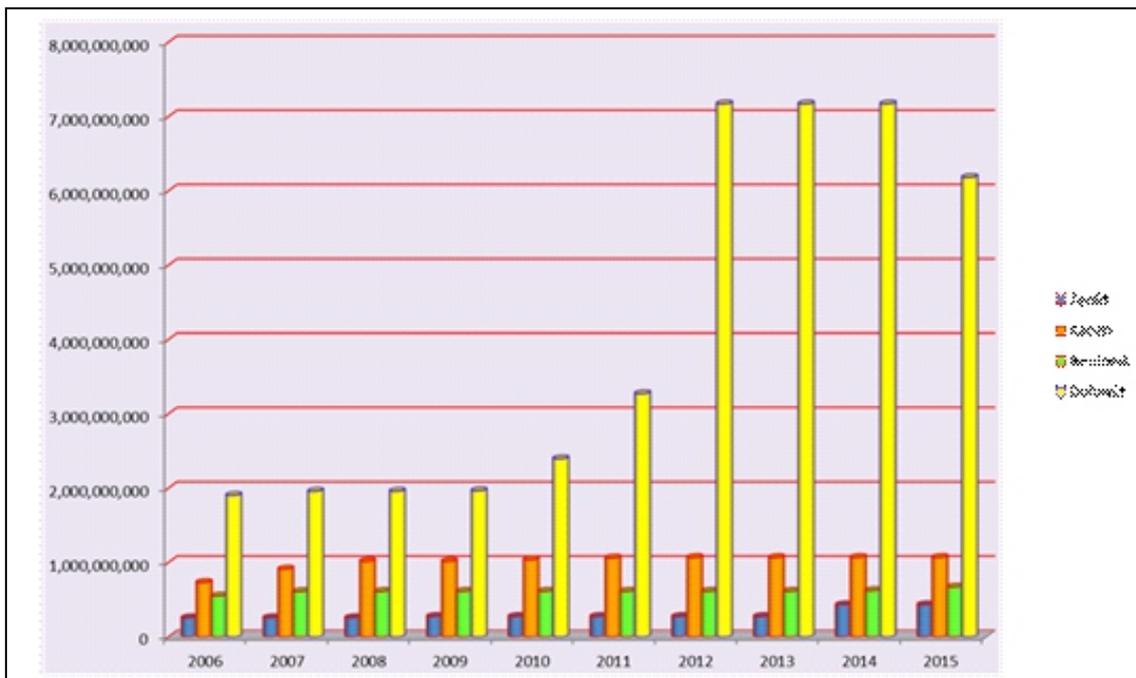
Status sumber daya mineral bukan logam strategis 2015 dapat dilihat dalam tabel dan gambar di bawah ini.

Status Neraca Mineral Bukan Logam dan Batuan Tahun 2015 Tabel 3.13. Status Neraca Mineral Bukan Logam dan Batuan Tahun 2015

No	NAMA KOMODITI	SUMBER DAYA				JUMLAH SUMBER DAYA (TON)	PRODUKSI (TON)	SUMBER DAYA (TON) (Awal thn 2016)
		Hipotetik	Tereka	Terunjuk	Terukur			
1	2	3	4	5	6			
1	Zedit	243.337.163	113.100.000	49.908.000	27.000.000	432.345.163	304.897	432.040.266
2	Pasir Kuarsa	18.124.475.500	167.967.000	619.788.000	117.614.000	19.125.984.500	31.964.402	19.094.020.098
3	Kadira	909.147.300	51.530.000	97.149.200	12.189.064	1.070.015.564	2.542.013	1.067.473.562
4	Bertorit	501.190.800	112.637.920	58.249.000	0	672.077.720	1.805.802	670.271.918
5	Lempung	90.782.545.350	8.296.283.000	810.800.700	200.119.586	100.089.748.636	240.893.509	99.848.855.127
6	Felsoer	5.689.790.100	4.266.304.300	402.914.000	1.500.000	10.369.778.586	965.003	10.358.813.583
7	Batugamping	544.448.790.100	107.257.213.000	7.141.260.750	2.297.258.867	661.144.522.717	649.113.288	660.495.409.429
8	Batuan Kalium	99.500.000	148.750.000	306.250.000	31.453.963	554.703.963	0	554.703.963



Statistik Komoditi Pasir Kuarsa, Lempung, Felspar, Marmar, Batugamping dan Granit Tahun 2006-2015



Gambar 3.21. Statistik Komoditi Zeolit, Kaolin, Bentonit dan Dolomite Tahun 2006-2015

3.2.6. SASARAN 6: MENINGKATNYA PEMANFAATAN PENELITIAN GEOSAINS DAN EKSPLORASI MIGAS

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui pencapaian 1 indikator kinerja, target, realisasi dan capaiannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	peta geologi bersistem dan tematis yang dihasilkan	20 peta geologi bersistem dan bertema	20 peta geologi bersistem dan bertema	100

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

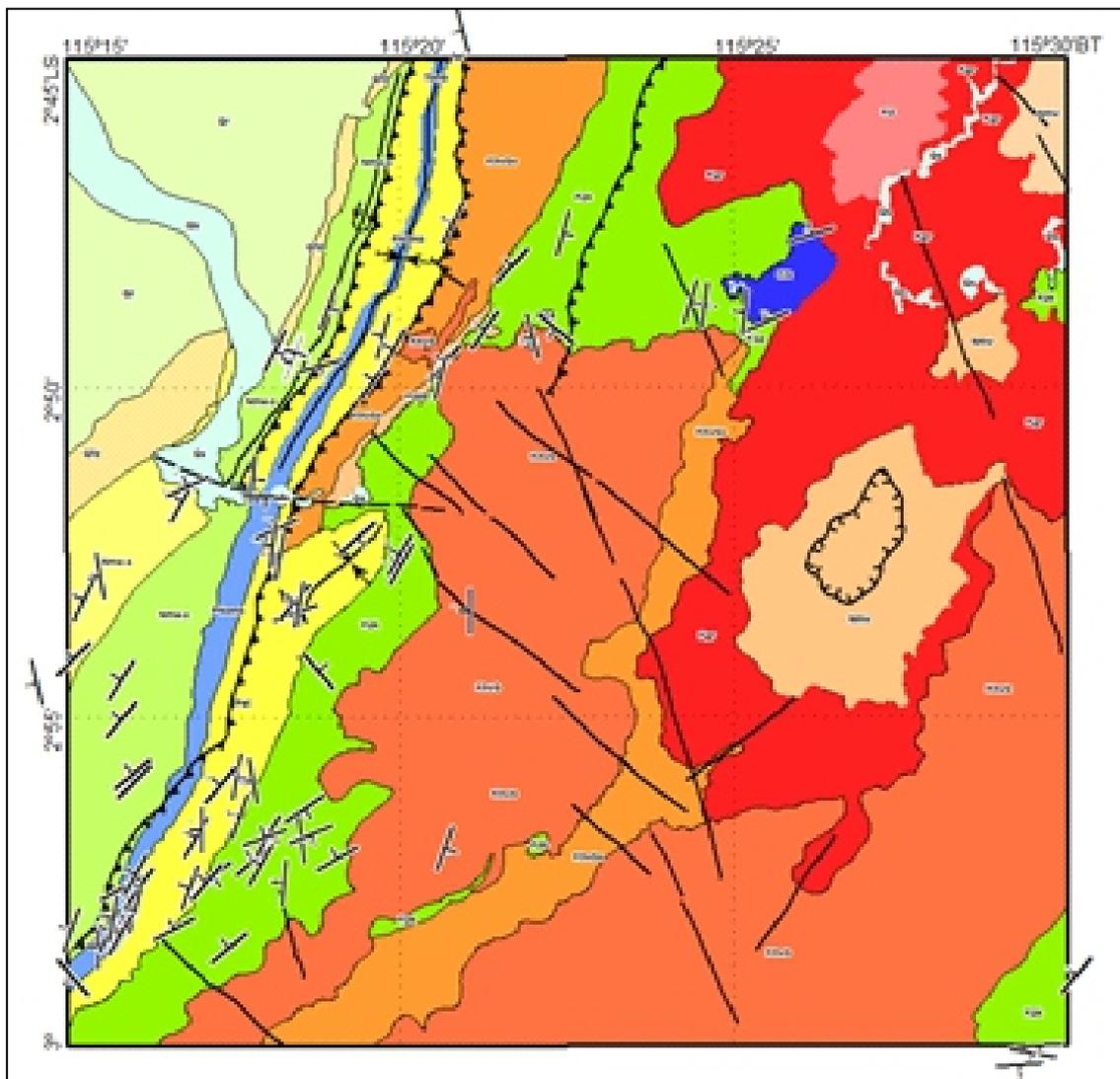
Capaian kinerja indikator jumlah Peta Geologi Bersistem dan Tematis tercapai 100%. Indikator kinerja jumlah Peta Geologi bersistem dan Tematis ini terdiri dari :

1. Peta Geologi 1 : 50.000
2. Peta Geofisika
3. Peta Metalogeni
4. Tektonik regional
5. Peta Geologi Kwartir

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

1. PEMETAAN GEOLOGI SKALA 1:50.000 LEMBAR KANDANGAN

Secara fisiografi Lembar Kandangan termasuk di dalam Lajur Pegunungan Meratus dan Cekungan Barito. Berdasarkan relief, batuan dan struktur geologi, Lembar Kandangan dapat dibagi menjadi 7 satuan geomorfologi, yaitu Dataran Aluvial, Perbukitan Batuan Sedimen Kapur Akhir, Perbukitan Granit, Perbukitan batuan sedimen Plio-Plistosen, Perbukitan Batuan Sedimen Paleogen-Neogen terlipat dan tersesarkan, Pegunungan Batuan Kapur tersesarkan dan kerucut terpancung batuan gunung api.

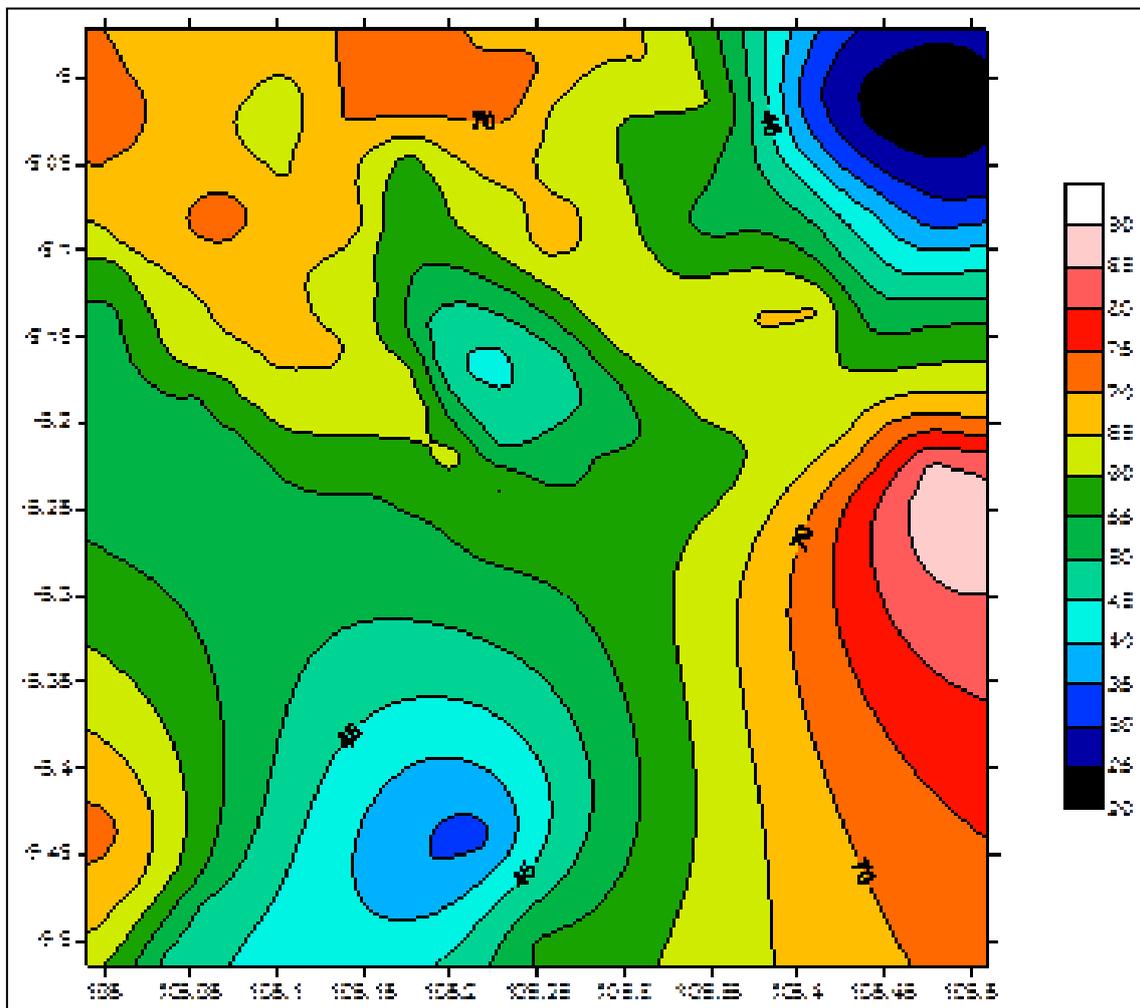


Peta Geologi Lembar Kandangan.

2. PEMETAAN GEOFISIKA PEMETAAN ANOMALI BOUGER LEMBAR TANJUNGGARANG SKALA 1:100.000

Peta Anomali Bouguer Lembar Tanjungkarang, skala 1:100.000 menunjukkan nilai anomali berkisar antara 20 – 90 mGal, dengan pola umum berbentuk melingkar dengan pola punggungan dan lembahan secara bergantian dan tersebar secara acak di beberapa tempat.

Berdasarkan peta Anomali Bouguer Lembar Tanjungkarang, skala 1:100.000 terdapat beberapa pola anomali. Untuk mengetahui lebih rinci tentang informasi dalam pola anomali tersebut, harus dilakukan penelitian lanjutan dalam skala lebih detail. Informasi seperti ini penting artinya dalam evaluasi sumberdaya, geologi teknik serta kebencanaan.

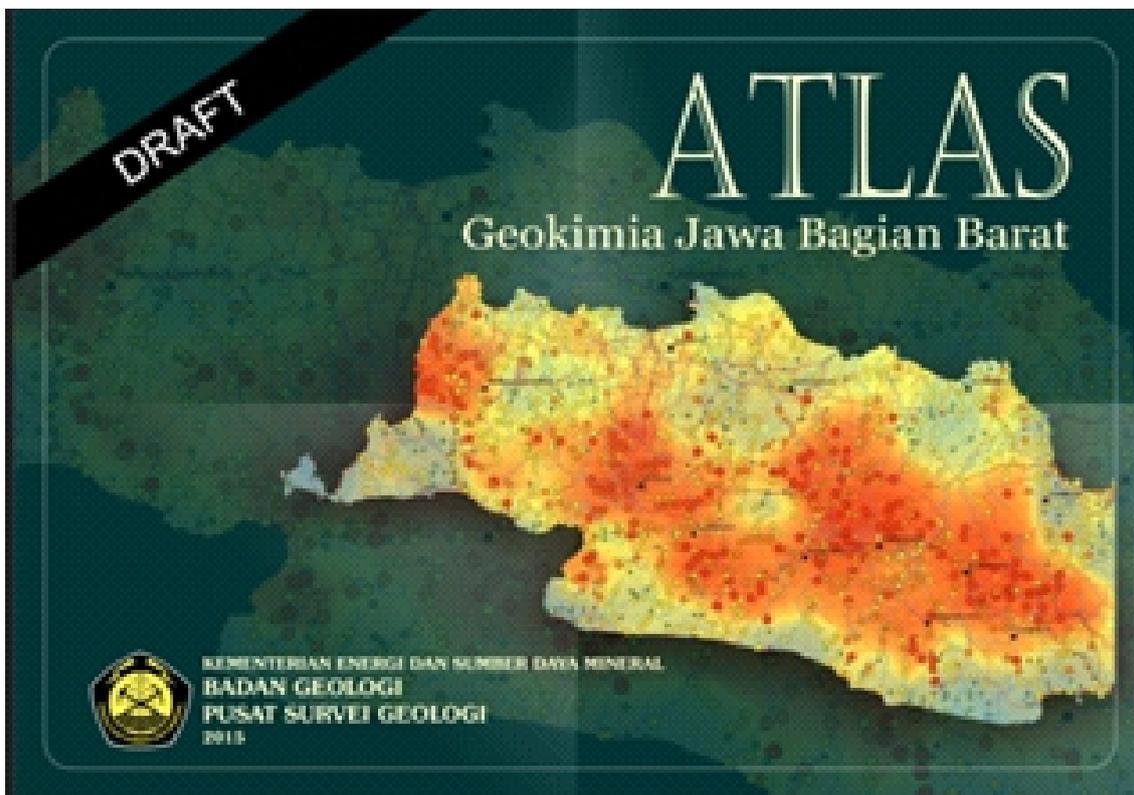


Peta Anomali Bouguer Lembar Tanjungkarang

3. PETA GEOKIMIA-METALOGENI, SURVEI LATERIT SULAWESI DAN SURVEI REE TAHUN ANGGARAN 2015

- **Atlas Geokimia Metalogeni Wilayah Jawa**

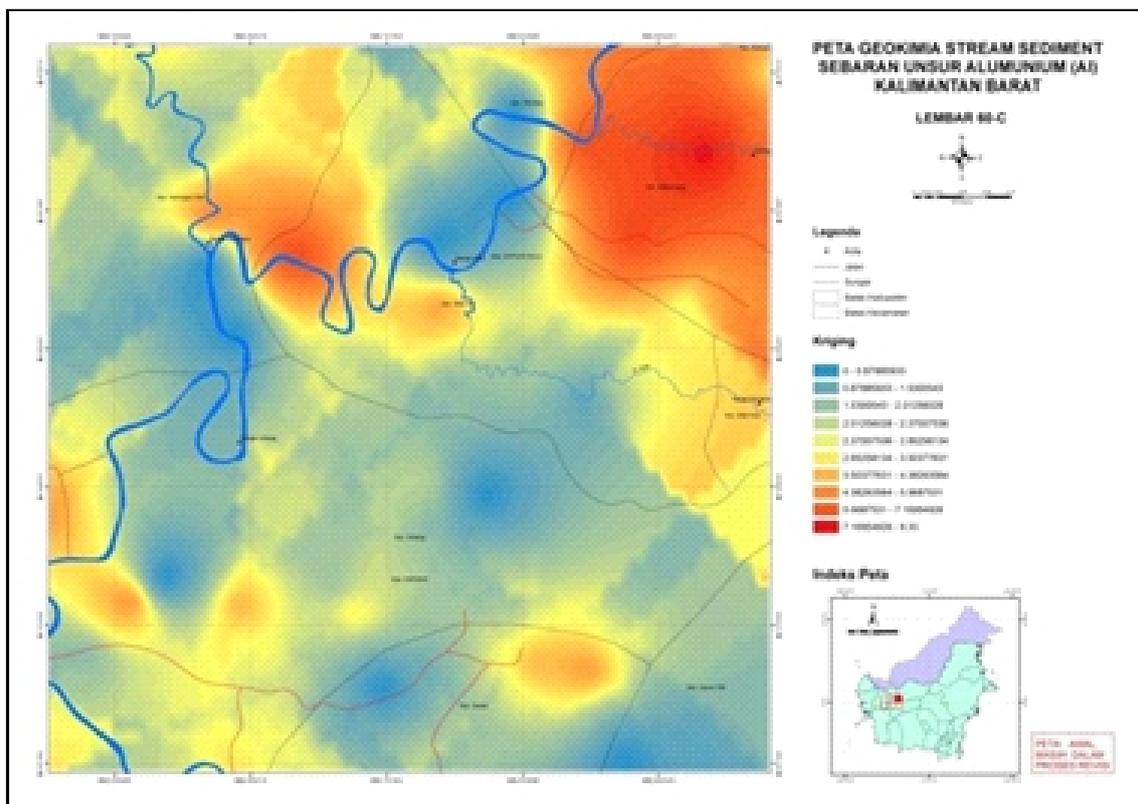
Atlas Geokimia Wilayah Jawa Bagian Barat meliputi 22 lembar Peta Geologi skala 1:100.000 dengan jumlah sampel yang dapat dikoleksi dan dianalisis untuk wilayah ini sebanyak 1215 sampel. Dengan menggunakan metode XRF, unsur yang berhasil dianalisis terdiri dari Unsur Utama, Unsur Jejak, dan Unsur Tanah Jarang yang disajikan dalam satuan ppm (part per million). Jumlah unsur yang tersaji dalam atlas ini sebanyak tiga puluh (30) unsur antara lain unsur Ag, Al, As, Ba, Ca, Ce, Cl, Co, Cr, Cu, Fe, Hg, K, La, Mg, Mn, Mo, Na, Ni, P, Pb, Rb, Sc, Si, Sr, Te, Ti, V, Zn, dan Zr. Gambar 1.1 sampai dengan Gambar 1.4 di bawah ini adalah contoh peta sebaran unsur tembaga (Cu), besi (Fe) dan merkuri (Hg) yang terdapat pada Atlas Geokimia Wilayah Jawa Bagian Barat.



Halaman depan Atlas Geokimia Jawa Bagian Barat yang telah di soft-launching pada Seminar Nasional REE tanggal 24 November 2015.

- **Atlas Geokimia Metalogeni Wilayah Kalimantan**

Peta geokimia wilayah Kalimantan pada tahun 2015 ini masih melakukan penyusunan database geokimia dan pembuatan peta sebaran unsur pada skala 1: 100.000. Jumlah unsur yang berhasil di analisis untuk wilayah Kalimantan sebanyak dua puluh tiga (23) unsur antara lain unsur Al, Ba, Ca, Cl, Ce, Co, Cr, Fe, K, La, Mg, Mn, Na, Ni, P, Pb, Rb, Sc, Si, Ti, V, Zn, dan Zr. Gambar 2.1 sampai dengan Gambar 2.3 di bawah ini adalah contoh peta sebaran unsur alumunium (Al), besi (Fe) dan Seng (Zn) untuk Lembar 60-C daerah Kalimantan Barat.

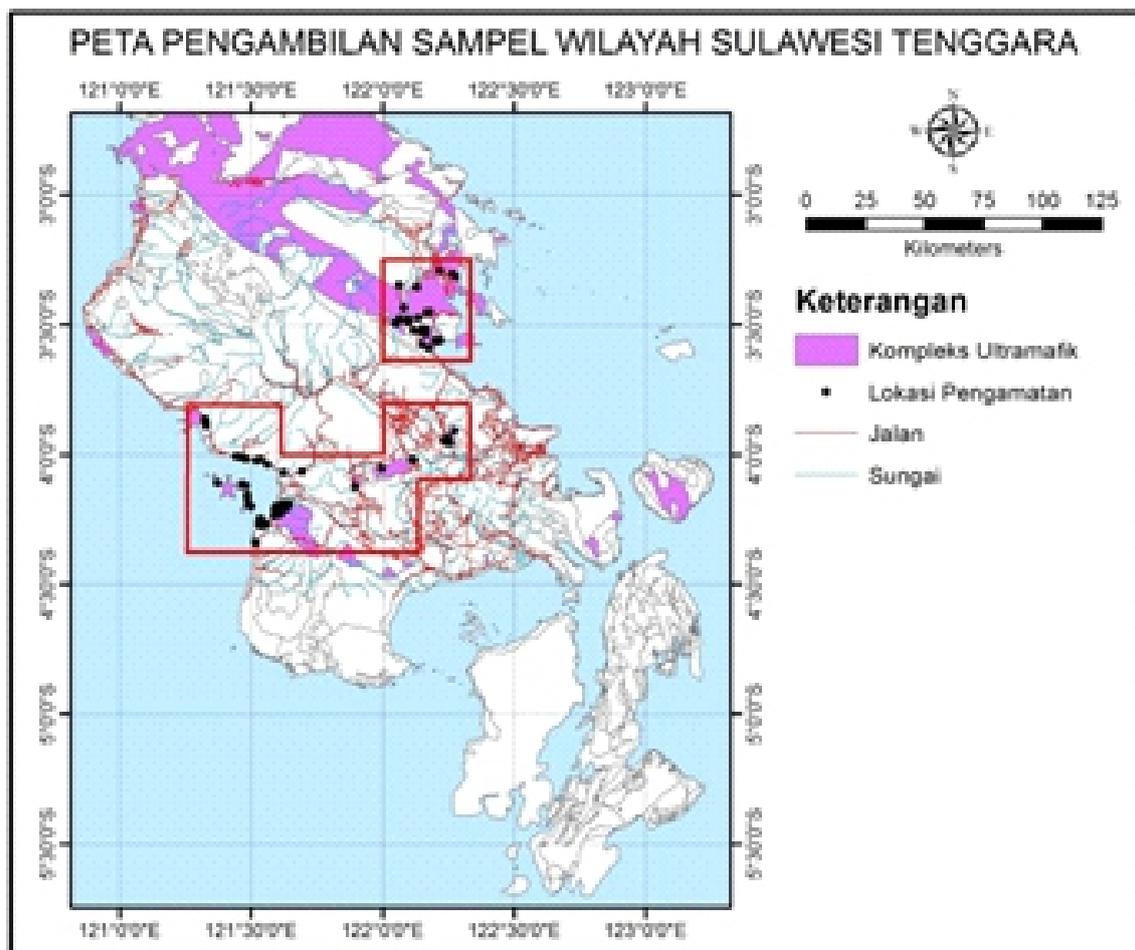


Peta sebaran unsur alumunium (Al) pada Lembar 60-C, Kalimantan Barat

- **Survei Endapan Laterit Di Sulawesi**

Kegiatan survei ini telah dilakukan dari Tahun Anggaran 2014 dan direncanakan akan berlanjut sampai 4 tahun ke depan. Pada tahun 2014 kegiatan survei dilakukan di Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara (Gambar 3.1), dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 56 Sampel. Hasil analisis dengan menggunakan XRF (X-Ray Fluorescence) memperlihatkan kandungan Ni: 1,49 – 0,3%, Cr: 0,2 – 0,4%, Fe: 9,03% -29,65% dan Co: 0,03 - 0.069%. Sedangkan analisis memakai metoda ICP-MS (Induced Couple-Mass

Spectrometre) untuk unsur V berkisar antara 5,83 - 357 ppm, selebihnya unsur lainnya di bawah batas deteksi, untuk Kelompok unsur Platina (PGM) sampai saat ini masih terus dianalisis. Selanjutnya pada tahun 2015, kegiatan lapangannya baru selesai dilakukan di Wilayah Kabupaten Kolaka dan Kolaka Timur. Pekerjaan lapangan ini menghasilkan 65 sampel yang saat ini masih dilakukan analisis laboratoriumnya.

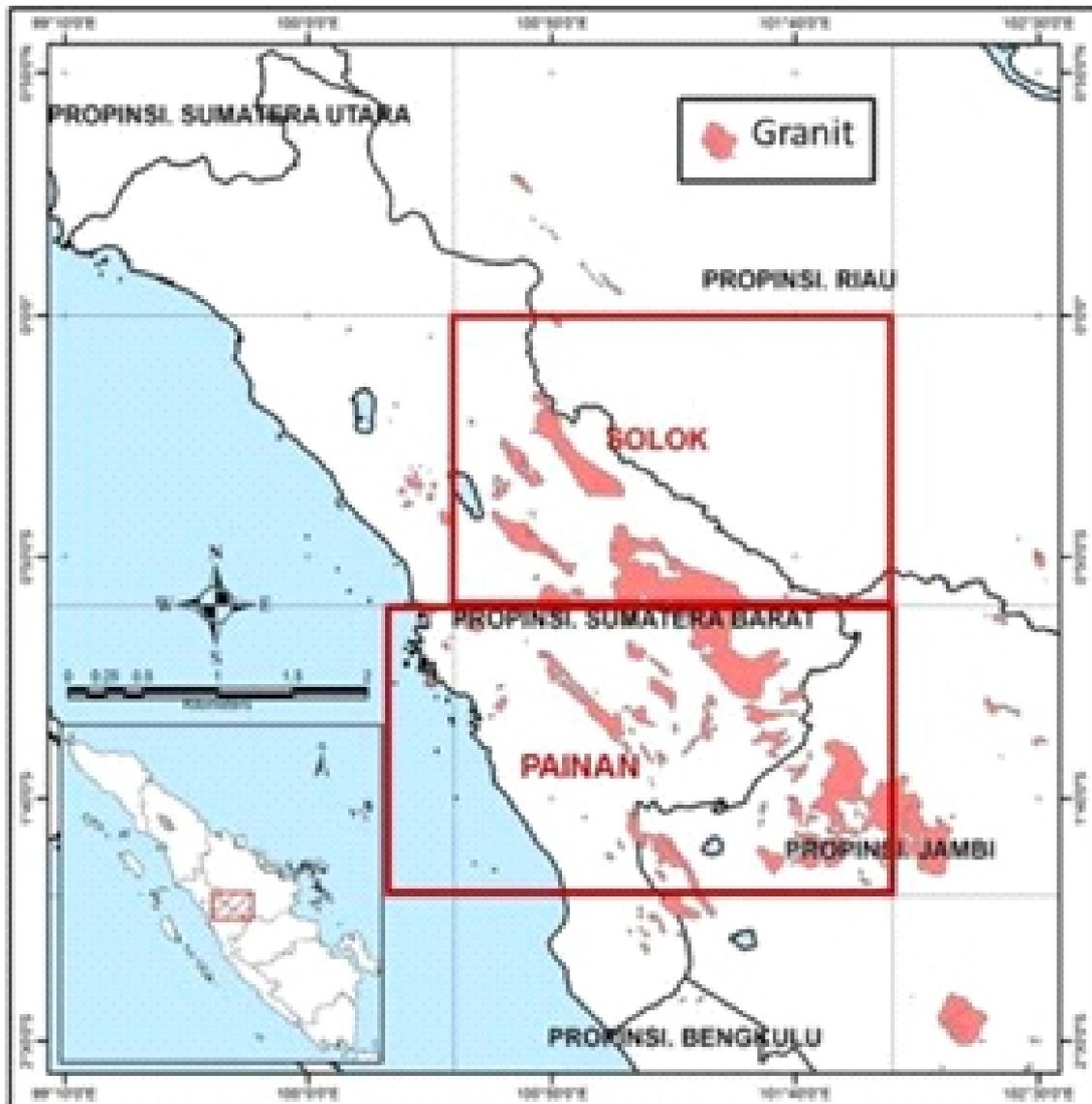


Lokasi survei dan pengambilan sampel di wilayah Sulawesi Tenggara tahun anggaran 2014 dan 2015

- **Survei Unsur Tanah Jarang (Ree-Rare Earth Element)**

Fokus pengamatan dalam survei REE ini adalah singkapan batuan granit, metasedimen, cebakan besi dan laterit yang diduga mempunyai kandungan unsur tanah jarang yang tinggi. Kegiatan survei pada sesi 1 yang dilaksanakan pada bulan April - Mei berhasil mengamati 64 titik pengamatan pada 8 wilayah lintasan (Gambar 4.3 dan Gambar 4.4), yaitu Wilayah Lintasan 1 (Solok – Silungkang – Sawah Lunto); Lintasan 2 (Silahat – Siranajat – Batubarjanjang); Lintasan 3 (Batusangkar – Padanggantung – Sijamang); Lintasan

4 (Tamparungo – Durianadang); Lintasan 5 dan 6 (Putasan – Sibakur – Langki – Sirao); Lintasan 7 (Painan, Pesisir Selatan) dan Lintasan 8 (Alahan Panjang – Surian).

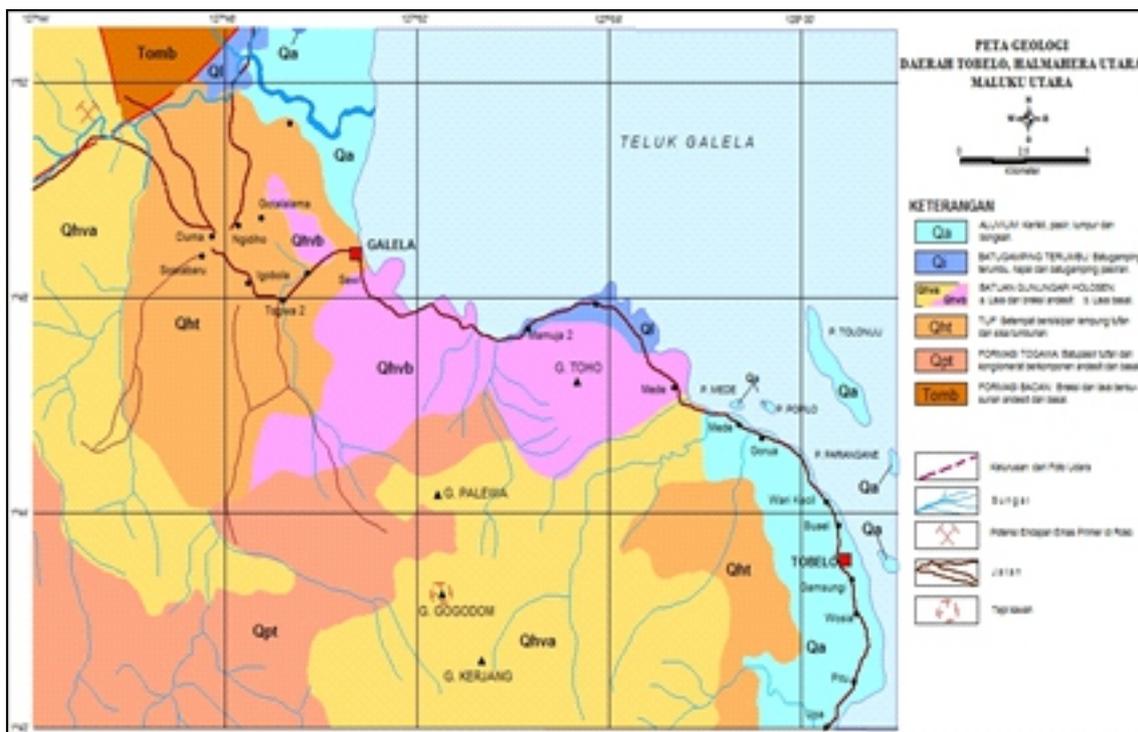


Wilayah Survei REE di daerah Solok dan sekitarnya

- **Metalogeni Halmahera Utara, Barat Dan Tengah, Maluku Utara**

Alterasi dan mineralisasi terdapat di daerah Gosowong Kecamatan Kao, Halmahera Utara dan di daerah Roko Kecamatan Galela. Alterasi dan mineralisasi tersebut tidak menerus di Halmahera Barat sebagai bagian dari lengan barat yang berkomposisi batuan

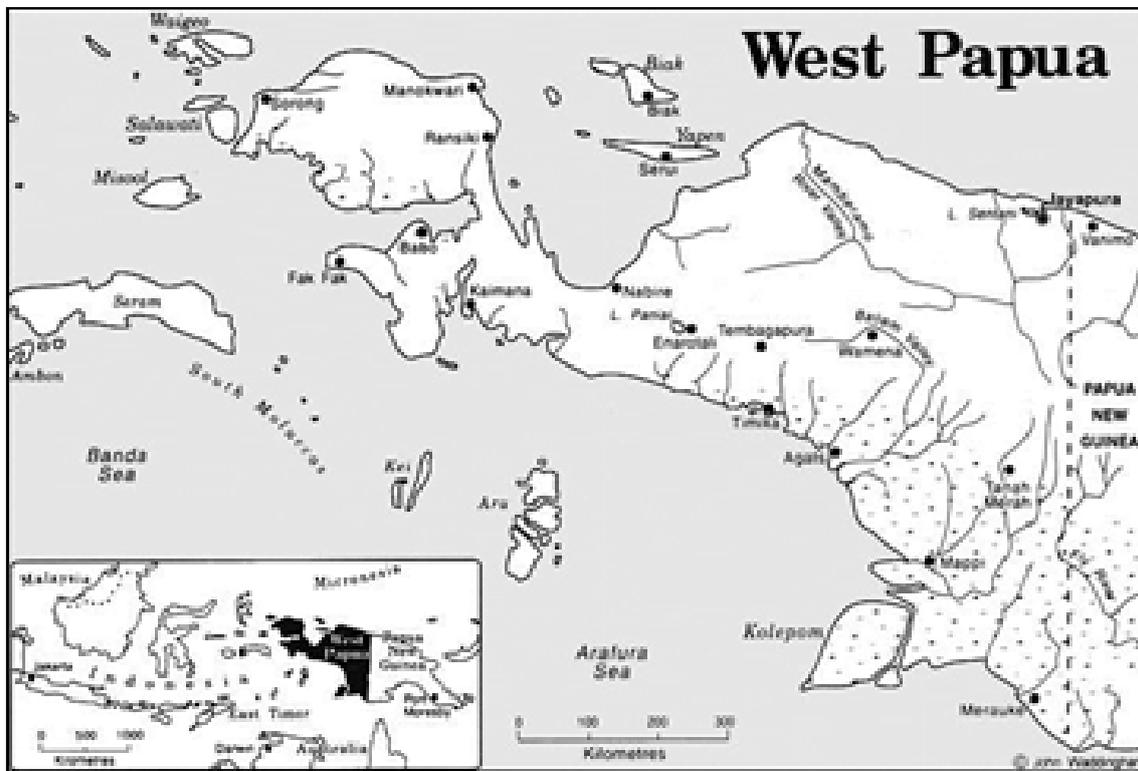
gunungapi. Di daerah Halmahera Tengah alterasi dan mineralisasi tidak dijumpai, namun mineral logam di daerah ini adalah Nikel yang berhubungan dengan proses lateritisasi batuan ultrabasa. Batuan ultrabasa ini sebagian besar tersebar di Desa Lelilef Kecamatan Weda Tengah yang menyebar hingga ke lengan tenggara Pulau Halmahera yaitu yang tersebar di Kecamatan Patani. Sedangkan semakin ke arah lengan tenggara, yaitu di daerah Kecamatan Patani proses lateritisasi semakin menipis dengan ketebalan laterit nikel hanya berkisar 20-30 cm, sehingga tidak menguntungkan dan tidak satupun perusahaan pertambangan nikel terdapat di daerah ini.



Peta geologi daerah Tobelo, Halmahera Utara (Sam Supriatna, 1980)

- **Metalogeni Dan Magmatisme Daerah Sorong, Pulau Salwati Dan Batanta, Papua Barat**

Dalam kegiatan ini, fokus penelitian ditekankan untuk mempelajari petrologi termasuk geokimia dan geokronologi. Sebanyak 52 contoh batuan sangat segar telah dianalisa secara geokimia, termasuk unsur utama yaitu: SiO₂, TiO₂, Al₂O₃, MgO, FeO, MnO, K₂O, Na₂O, CaO, P₂O₅. Unsur jejak dan langka adalah Ba, Rb, Sr, Th, Nb, Ni, La, Ce, Nd, Zr, Tb, Y, Tm, Yb, Pr, Sm, Eu, Gd, Dy, Cs, Pr, Ho, Er, Lu, U.

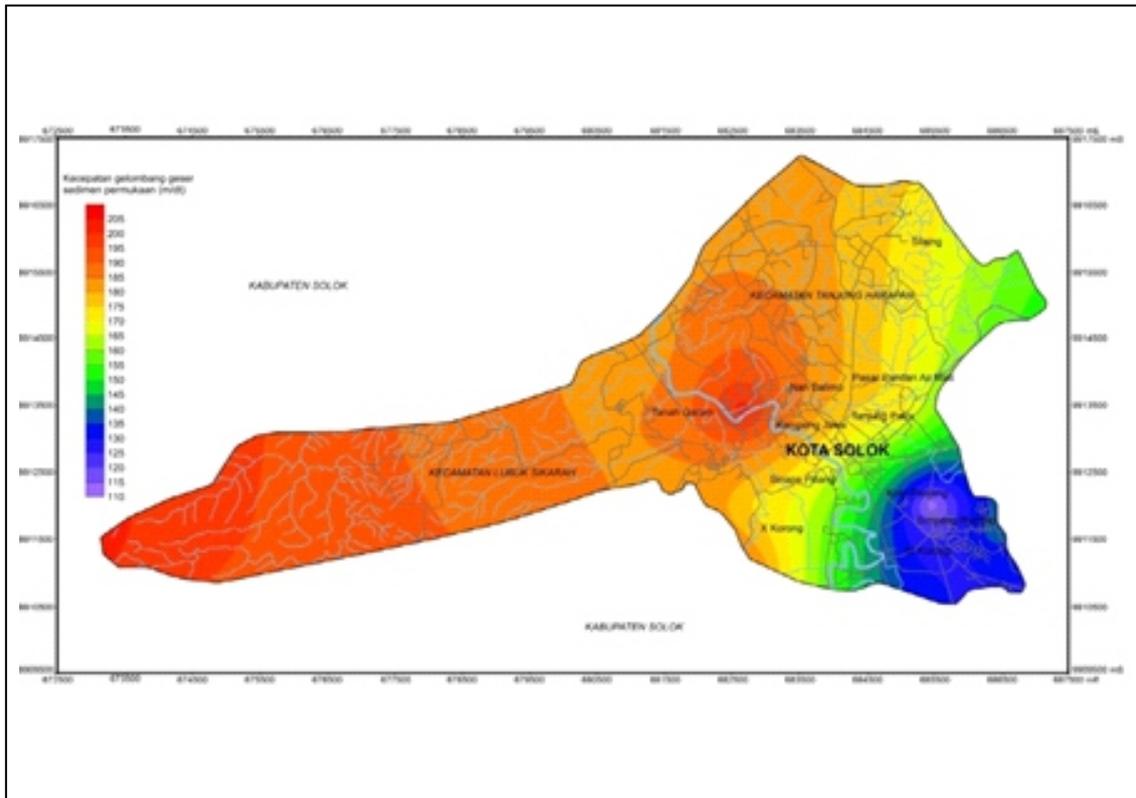


Peta geografi Papua, menunjukkan lokasi penelitian (Sorong, Salawati dan Batanta), terletak di wilayah tepi barat dari Kepala Burung.

4. PENELITIAN EFEK GEOLOGI PERMUKAAN TERHADAP BAHAYA GONCANGAN GEMPABUMI DAERAH SOLOK DAN BUKITTINGGI, SUMATERA BARAT

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik geologi permukaan daerah Kota Solok dan Kota Bukittinggi, berupa Ketebalan sedimen lunak di permukaan; Kecepatan gelombang geser pada lapisan sedimen permukaan; Nilai penguatan gelombang berdasarkan fungsi transfer gelombang geser horisontal (mean amplification); Nilai perioda dominan tanah; dan Tipe soil berdasarkan klasifikasi SNI 1726:2012.

Hasil perhitungan nilai faktor penguatan gelombang oleh lapisan litologi permukaan berdasarkan model geologi permukaan di atas diperoleh kisaran 1,05-1,9 kali untuk wilayah Kota Solok dan 1,07-1.9 untuk wilayah Kota Bukittinggi. Adapun kelas soil / tanah untuk wilayah Kota Solok terdiri dari kelas C dan D, sedangkan untuk wilayah Kota Bukittinggi terdiri atas kelas C, D dan E.

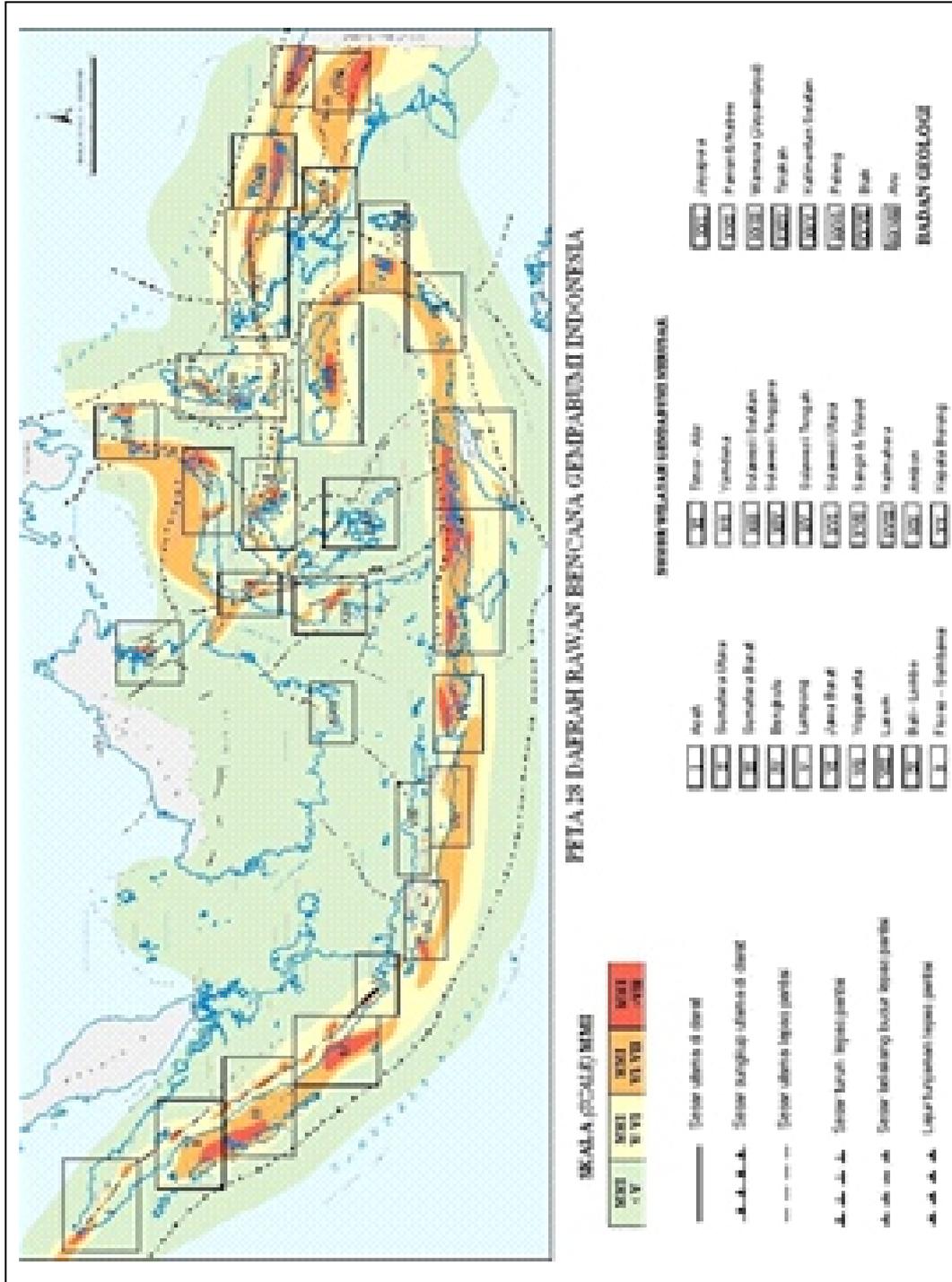


Sebaran nilai kecepatan gelombang geser lapisan sedimen permukaan daerah Kota Solok

- **Pemetaan Dan Penelitian Seismotektonik Regional - Rinci Daerah Rdnk Serpong, Dan Sekitarnya, Jabar – Banten**

Maksud dari Pemetaan dan Penelitian Seismotektonik ini adalah melakukan penilaian potensi bencana gempa bumi di wilayah tapak RDNK Serpong berdasarkan hasil pemetaan dan penelitian seismotektonik regional – rinci : Regional (skala 1 : 1.000.000), Semi Regional (skala 1 : 200.000) dan Rinci (skala 1 : 100.000 dan 1 : 12.500). Tujuannya adalah menentukan besaran atau nilai indek potensi bencana gempa bumi di wilayah tapak RDNK Serpong.

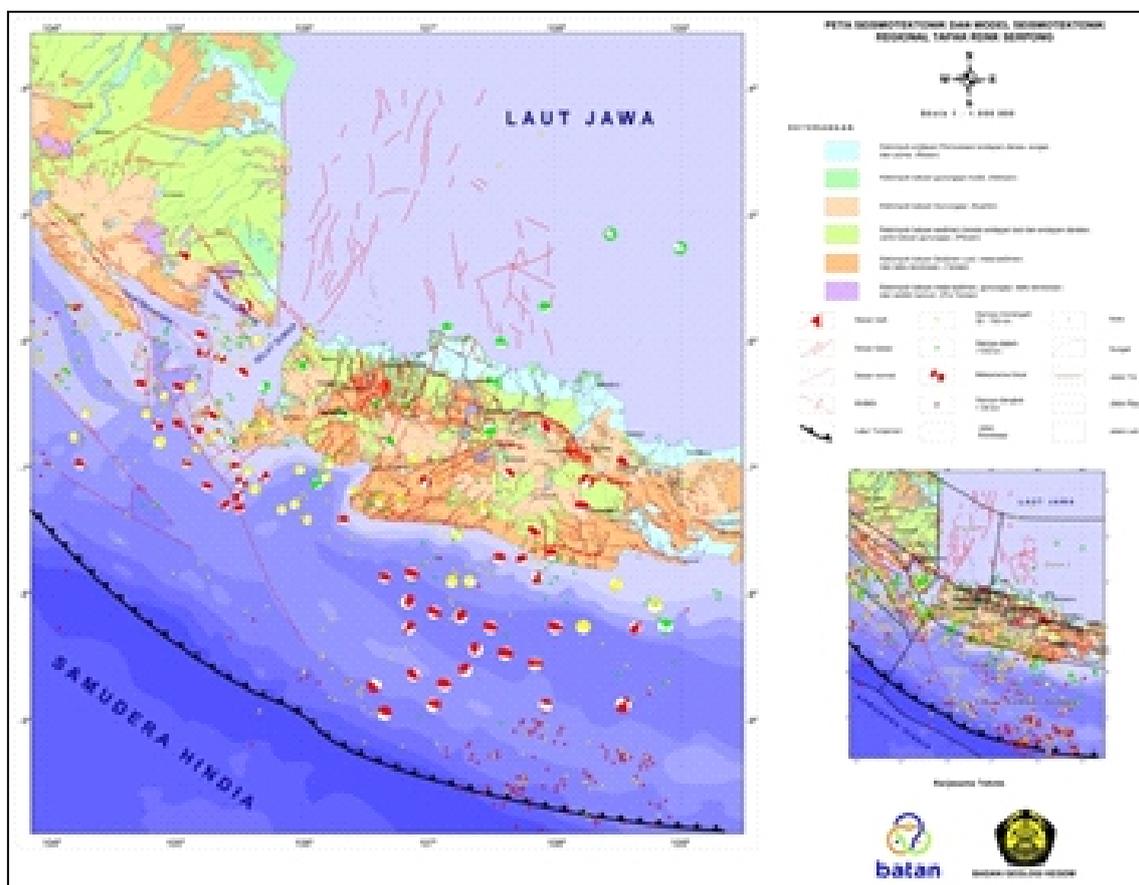
Hasil kajian, evaluasi dan analisis seismotektonik (seismogenetik) dan neotektonik (tektono genesis) menunjukkan bahwasanya daerah RDNK serpong dan sekitarnya ini merupakan daerah deformasi tektonik aktif, yang perlu dipantau tingkat keaktifannya.



Peta daerah rawan bencana gempa bumi Indonesia, daerah tapak rencana RDNK merupakan bagian daerah rawan bencana gempa bumi VI/Jawa Barat (Puslitbang Geologi/Pusat Survei Geologi, Badan Geologi, 2003)

- **Seismotektonik, Patahan Aktif Sumatera Dan Mikrozonasi Mikrotremor Daerah Solok – Bukittinggi, Propinsi Sumatera Barat**

Pemetaan dan penelitian secara terintegrasi potensi bencana gempa bumi di daerah solok – Bukittinggi telah dilaksanakan oleh tim kerja Seismotektonik, struktur geologi patahan aktif, geofisika transek gaya berat dan geolistrik, mikrozonasi mikrotremor serta deformasi (geodetik). Upaya ini telah menghasilkan 2 buah peta tematik seismotektonik lembar Solok dan Bukitinggi dalam skala 1 : 100.000, 1 buah peta tematik transek struktur geologi patahan aktif Sumatera daerah Solok – Bukittinggi skala 1 : 100.000 dan 3 buah peta mikrozonasi potensi bencana gempa bumi Kota Solok, Padangpanjang dan Bukittinggi, Skala 1 : 50.000 serta 15 buah penampang geologi bawah permukaan patahan Sumatera berdasarkan pendugaan geolistrik dan 6 buah penampang geologi bawah permukaan patahan Sumatera berdasarkan analisis anomali gayaberat.

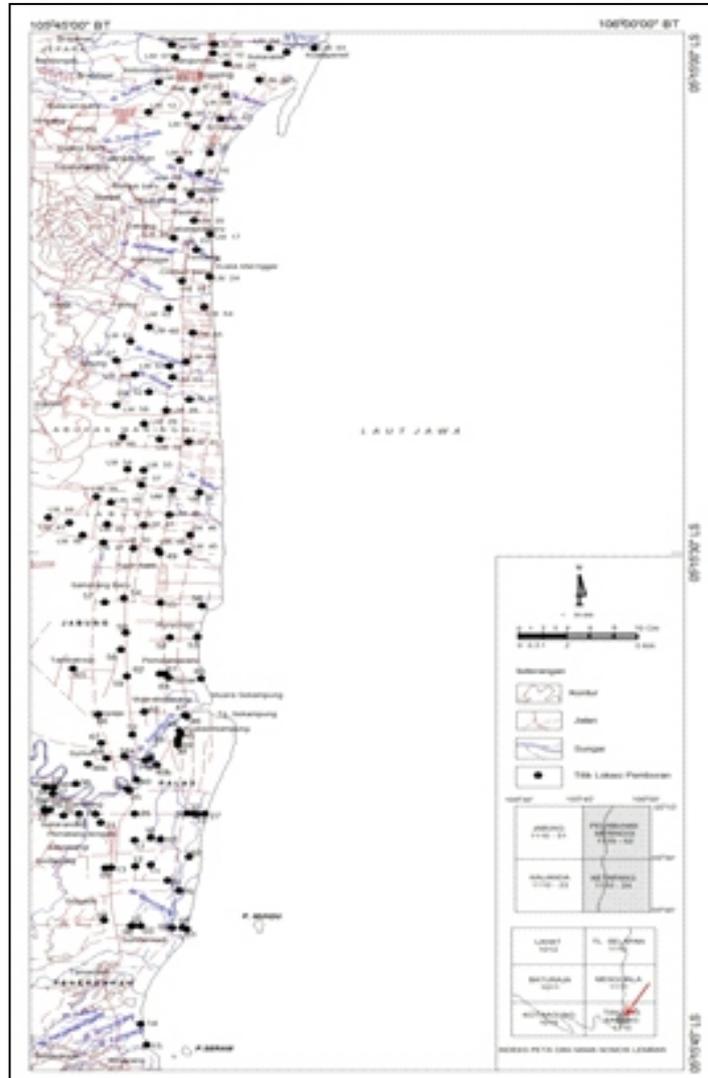


Peta seismotektonik regional dan model seismotektonik RDNK Serpong dan sekitarnya pada radius 300 Km (Badan Geologi – Batan,2014).

5. PEMETAAN GEOLOGI KUARTER SKALA 1 : 50. 000, LEMBAR KETAPANG LAMPUNG SELATAN DAN LEMBAR LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

Kegiatan Pemetaan Geologi Kuartar Skala 1 : 50.000, dilaksanakan di dua lokasi yaitu Lembar Ketapang, Lampung Selatan dan Lembar Labuhan Maringgai Lampung Timur. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan oleh pesatnya pembangunan di daerah ini, sehingga untuk mempersiapkan pengembangan wilayah dibutuhkan informasi geologi bawah permukaan.

Pemetaan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data geologi Kuartar bawah permukaan serta data geologi lainnya. Tujuan pemetaan ini adalah untuk menggambar penyebaran masing-masing lito-fasies ke dalam peta skala 1 : 50.000. Dengan demikian dapat diketahui hubungan dari masing-masing lito-fasies tersebut baik secara vertical maupun horizontal (mendatar). Berdasarkan data tersebut dapat direkonstruksi bagaimana cekungan tersebut diisi sedimen dan sekaligus menggambarkan dinamika Kuartar.



Gambar. Lokasi daerah pemetaan memperlihatkan sebaran titik pemetaan

Tabel Perbandingan Indikator Kinerja Peta Geologi Bersistem dan Tematis yang Dihasilkan

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI		
			2013	2014	2015
	peta geologi bersistem dan tematis yang dihasilkan	Peta	833	595	20

3.2.7 SASARAN 7:

MENINGKATNYA PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN DAN PENYELIDIKAN VULKANOLOGI DAN MITIGASI BENCANA GEOLOGI

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur melalui pencapaian 3 indikator kinerja, target, realisasi dan capaiannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	jumlah rekomendasi mitigasi bencana geologi	150 rekomendasi mitigasi bencana geologi	154 rekomendasi mitigasi bencana geologi	102.6
2	jumlah penyebarluasan informasi mitigasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	100
3	jumlah peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	100

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2013 sampai dengan 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2013			TAHUN 2014			TAHUN 2015		
		TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	% VOL	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	% VOL	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	% VOL
Meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian dan penyelidikan di bidang vulkanologi dan mitigasi bencana geologi	Jumlah peta geologi gunungapi, kawasan rawan bencana gunungapi, gempa bumi, tsunami, zona kerentanan gerakan tanah, dan peta risiko bencana gunungapi, gempa bumi, tsunami, dan gerakan tanah	45	45	100	48	48	100	30	30	100
	Jumlah Rekomendasi Mitigasi Bencana Geologi	159	155	98	202	182	92,64	150	154	102,67
	Jumlah Penyebarluasan Informasi Mitigasi Bencana Geologi	5	5	100	4	4	100	6	6	100
	Jumlah			298			292,64			302,67
	Persentase (%)			99,3			97,55			100,89

1) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-1

Capaian kinerja rekomendasi mitigasi bencana geologi mencapai 100 % merupakan kinerja dalam memberikan saran teknis mitigasi pada masyarakat dan pemangku kepentingan. Pemberian rekomendasi dan laporan mitigasi bencana geologi dalam rangka meminimalisir akibat yang ditimbulkan oleh bencana geologi baik korban jiwa maupun kerugian harta benda.

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	jumlah rekomendasi mitigasi bencana geologi	150 rekomendasi mitigasi bencana geologi	154 rekomendasi mitigasi bencana geologi	102.6

Tabel Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Rekomendasi Mitigasi Bencana Geologi

Indikator Kinerja	Realisasi	Kegiatan
Jumlah Rekomendasi teknis mitigasi Bencana Geologi		
Peringatan Dini Gerakan tanah	10	Garut, Jawa Barat Wonosobo, Jawa Tengah Donggala, Sulawesi Tengah Kabupaten Batang, Jawa Tengah Garut, Jawa Barat Riau Balikpapan, Kalimantan Timur Majalengka, Jawa Barat Toli-Toli, Sulawesi Tengah Bali
Peringatan Dini Bahaya Gunungapi	18	G. Sangeangapi, NTB G. Slamet, Jateng G. Lewotobi laki-laki, NTT G. Lewotobi Perempuan, NTT G. Semeru, Jatim G. Raung, Jatim G. Tangkubanparahu, Jabar G. Bromo, Jatim G. Gamkonora, Maluku G. Gamalama, Maluku G. Ibu, Maluku G. Dukono, Maluku G. Papandayan, Jabar G. Soputan, Sulawesi G. Marapi, Sumbar G. Colo, Sulawesi G. Krakatau, Banten G. Kerinci, Jambi
Pemantauan Gunungapi	12	G. Awu, Sulawesi Utara G. Seulawah Agam, Aceh G. Tambora, NTB G. Iya, NTT G. Ili Werung, NTT G. Ili Boleng, NTT G. Kaba, Bengkulu G. Galunggung, Jawa Barat G. Kelud, Jawa Timur G. Gede, Jawa Barat G. Guntur, Jawa Barat G. Wurlali, Maluku
Jumlah Rekomendasi teknis sebelum, saat dan sesudah terjadinya letusan gunungapi, gempa bumi, tsunami, dan gerakan tanah		

Penyelidikan Tanggap Darurat Gunungapi	35	G. Sinabung, Sumatera Utara (18 kali) G. Soputan, Sulawesi Utara (1 kali). G. Karangetang, Sulawesi Utara (7 kali). G. Raung, Jawa Timur (4 kali). G. Lokon, Sulawesi Utara (1 kali) G. Rinjani, NTB (2 kali). G. Bromo (2 kali).
Penyelidikan Tanggap darurat Gempabumi/Tsunami	4	Madiun, Jawa Barat Kab. Sorong, Papua Barat Alor, NTT Ternate, Maluku Utara
Penyelidikan Tanggap darurat Gerakan Tanah	37	Kab. Pekalongan Kab. Tasikmalaya Kab. Cianjur Kab. Bandung Barat Kab. Kuningan Kab. Sukabumi Kab. Magelang Kab. Sumedang Kab. Kebumen Kab. Cianjur Kab. Karanganyar Kota Banjar Kab. Bandung Kab. Kediri Kab. Karanganyar Kab. Sukabumi Kab. Cianjur Kab. Sumedang Kab. Ponorogo Kab. Cianjur Kab. Bandung Kab. Sukabumi Kab. Sleman Kab. Karanganyar Kab. Magelang Kab. Cianjur Kab. Gunungkidul Kota Banjar Kab. Pasaman Kab. Bandung Kab. Bandung Barat Kab. Bandung Barat Kab. Tasikmalaya Kab. Garut Kab. Banjarnegara Kab. Lombok Barat Kab. Bogor
Penyelidikan Pasca Bencana Gempabumi/tsunami	7	Banjarnegara, Jawa Tengah Maos, Cilacap Klaten, Jawa Tengah Bantul, Yogyakarta Kebumen, Jawa Tengah Jepara, Jawa Tengah Madiun, Jawa Timur

Penyelidikan Pasca Bencana Gerakan Tanah	20	Kab. Banjarnegara Kab. Banjarnegara Kab. Purbalingga Kab. Bandung Kab. Banjarnegara Kab. Agam Kab. Sumedang Kab. Bandung Kab. Bima Kab. Karanganyar Kab. Sanggau Kab. Bolaang Mongondow Kab. Bandung Kab. Nganjuk Pulau Buru Kab. Bogor Kab. Bogor Kab. Kediri Kab. Banjarnegara Padangsidempuan
Penyelidikan Pasca Letusan Gunungapi, semburan Lumpur	11	Pasca semburan uap panas, Kerinci, JAMBI Pasca Letusan Gunungapi Sopotan, SULUT Pasca Letusan Gunungapi Sinabung, SUMUT Pasca Letusan Gunungapi Rokatenda, NTT Pasca Letusan Gunungapi Sinabung, SUMUT Pasca Letusan Gunungapi Sinabung, SUMUT Pasca Letusan Gunungapi Karangetang, SULUT Pasca Letusan Gunungapi Sinabung, SUMUT Pasca Letusan Gunungapi Karangetang, SULUT Pasca Letusan Gunungapi Karangetang, SULUT Pasca Letusan Gunungapi Gamalama, MALUT

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

- a.. Dilihat dari capaian diatas, jumlah realisasi melebihi 100%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan kejadian gerakan tanah.
- b.. Rekomendasi teknis, laporan hasil penyelidikan bencana geologi semakin dijadikan acuan oleh Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan penanggulangan bencana geologi
- c.. Meningkatnya kepercayaan Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya terhadap rekomendasi teknis yang dikeluarkan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, hal ini terlihat banyaknya permintaan untuk melakukan kajian bencana geologi.

2) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-2

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	jumlah penyebarluasan informasi mitigasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	100

Capaian indikator kinerja kegiatan laporan Pengelolaan sistem informasi dan Dokumentasi, serta pelayanan Informasi dan Sosialisasi sebesar 100 %. Sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan dalam melakukan Penyuluhan Bencana Gunungapi dan kolokium.

Tabel Capaian Kinerja Hasil Penyebarluasan Informasi Mitigasi Bencana Geologi Tahun 2013-2015

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Capaian (%)
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
Jumlah Laporan Hasil Sosialisasi/penyuluhan bencana gunungapi	Laporan	5	5	4	4	5	5	100
Jumlah Laporan Hasil Kolokium	Laporan	1	0	1	1	1	1	100
JUMLAH		6	5	5	5	6	6	

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

Pencapaian sasaran dari indikator kinerja kegiatan Pedoman Mitigasi Bencana Gunungapi, Gempabumi, tsunami, dan gerakan tanah, terdiri dari:

- **Sosialisasi/Penyuluhan Bencana Geologi**

Sosialisasi/penyuluhan bencana geologi dilakukan sebagai upaya peringatan dini dalam menghadapi potensi bencana geologi. Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan dari wilayah yang berpotensi bencana, permintaan dari pemerintah daerah. Dalam hal gunungapi dilaksanakan pada saat gunungapi dengan tingkat aktivitas dibawah level III (Siaga). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas pemahaman baik pemerintah maupun masyarakat dalam mengenali bahaya disekitarnya dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Tabel Sosialisasi/Penyuluhan Tahun 2015

Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Lokasi Kegiatan
Sosialisasi/ Penyuluhan Bencana Geologi	Laporan	5	5	100%	G. Tambora, NTB G. Rokatenda, NTT G. Awu, Sulawesi Utara G. Papandayan, Jawa Barat G. Guntur, Jawa Barat

- **Kolokium**

Badan Geologi mengadakan kegiatan Kolokium sebagai upaya peningkatan kinerja staf dan pegawai Badan Geologi dalam masalah kebencanaan. Kegiatan kolokium bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana pada tahun sebelumnya. Pada Tahun 2013 pelaksanaan kegiatan kolokium direvisi menjadi kegiatan seminar/workshop. Sehingga hasil kegiatan tahun 2013 dikolokiumkan pada awal Tahun 2014 dengan menggunakan anggaran tahun 2014, dan seterusnya.

Tabel Kolokium Tahun 2015

Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Lokasi Kegiatan
Kolokium	Laporan	1	1	100%	1. Bandung, Jabar

3) Realisasi Pencapaian Sasaran Indikator Ke-3

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	jumlah peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	100

Capaian kinerja pemetaan geologi (tematik kebencanaan geologi) mencapai 100% sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan dalam melakukan pemetaan geologi gunungapi, kawasan rawan bencana gunungapi, gempabumi dan tsunami, dan zona kerentanan gerakan tanah.

EVALUASI PENCAPAIAN SASARAN

- Pemetaan kawasan rawan bencana geologi sebagai acuan dalam pelaksanaan mitigasi bencana gunungapi, gempabumi dan tsunami, dan gerakan tanah
- Sebagai acuan dalam perencanaan tata ruang dan wilayah Peta kawasan Rawan Bencana Gunungapi, Gempabumi dan Tsunami, dan Zona Kerentanan Gerakan Tanah saat ini semakin dibutuhkan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat sebagai sumber informasi tingkat kerawanan bencana geologi pada suatu daerah.
- Peta kawasan Rawan Bencana Gunungapi, Gempabumi dan Tsunami, dan Zona Kerentanan Gerakan Tanah dapat diperoleh secara mudah melalui website maupun permohonan langsung dan tidak dipungut biaya.
- Perlu dilakukan pemutakhiran Peta kawasan Rawan Bencana Gunungapi, Gempabumi dan Tsunami, dan Zona Kerentanan Gerakan Tanah sehubungan dengan kejadian bencana geologi yang bersifat dinamis

- e. Kegiatan pemetaan geologi maupun pemetaan kawasan rawan bencana gunungapi yang belum dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh skala prioritas pelaksanaan kegiatan terhadap gunungapi tipe A, terdapat 5 gunungapi bawah laut yaitu: Hobal, Emperor of China, Niewerkerk, Banua Wuhu, G. api sangir dan 4 gunungapi yang tingkat pencapaian lokasi sulit (pulau gunungapi terpencil) yaitu Wetar, Teon/Serawerna, Nila/Laworkarwa, Serua/Legatala.

GAMBARAN HASIL INDIKATOR KINERJA

Adapun rincian pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan berupa peta kawasan rawan bencana geologi sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel

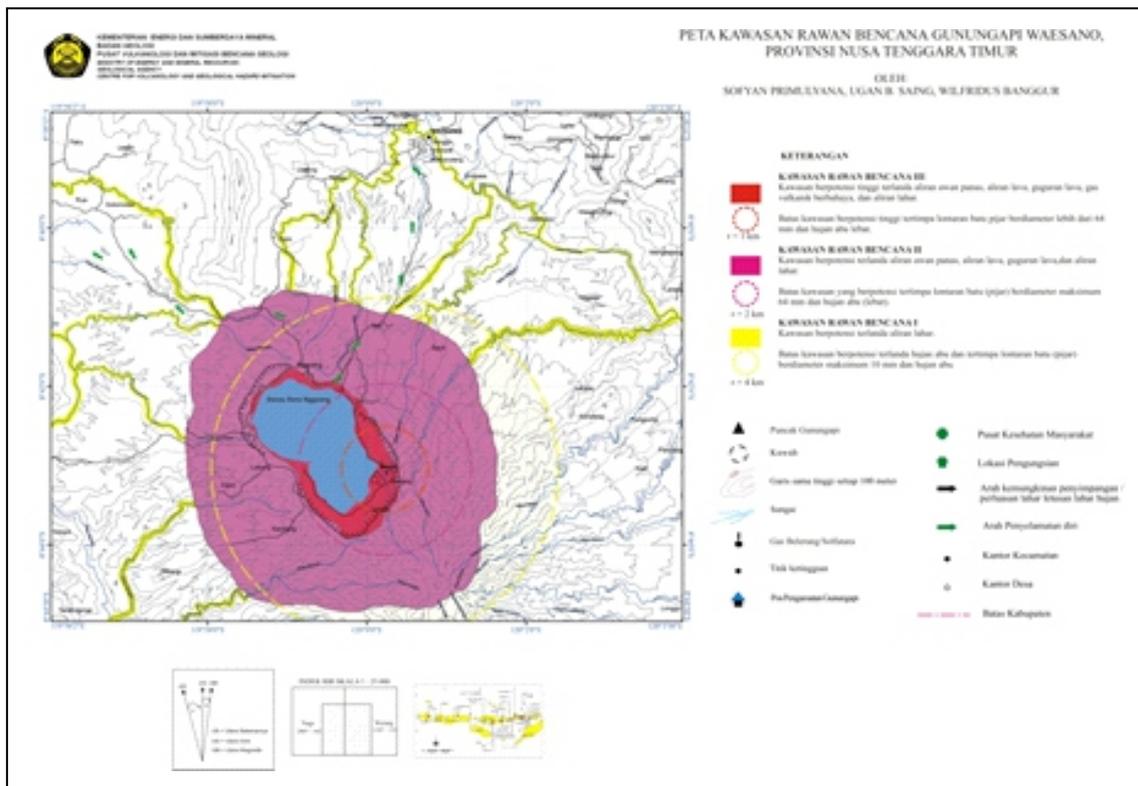
Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian (%)
	Peta	Jumlah		
<i>Jumlah Peta Geologi gunungapi, kawasan rawan bencana gunungapi, gempabumi, gempabumi dan tsunami, dan zona kerentanan gerakan tanah</i>	Peta	30	30	100
Jumlah Peta Geologi Gunungapi		4	4	100
Jumlah Peta Kawasan Rawan Bencana Gunungapi		3	3	100
Jumlah Peta Kawasan Rawan Gempabumi		5	5	100
Jumlah Peta Kawasan Rawan Tsunami		3	3	100
Jumlah Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah		6	6	100
Jumlah Peta Risiko Bencana Gunungapi		2	2	100
Jumlah Peta Risiko Bencana Gempabumi		2	2	100
Jumlah Peta Risiko Bencana Tsunami		2	2	100
Jumlah Peta Risiko Bencana Gerakan Tanah		3	3	100

Pemetaan Geologi Gunungapi

Pada tahun 2015 kegiatan pemetaan geologi dilakukan di 4 (Empat) gunungapi. Adapun rincian capaian kegiatan pemetaan geologi yang dilaksanakan oleh Bidang Pengamatan dan Penyelidikan Gunungapi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Pemetaan Geologi Gunungapi Tahun 2015

No	Pemetaan	Skala
1	Pemetaan Geologi G. Talakmau, SUMBAR	1 : 50.000
2	Pemetaan Geologi G. Perbakti, JABAR	1 : 50.000
3	Pemetaan Geologi G. Ndetun Napi, NTT	1 : 50.000
4	Pemetaan Geologi G. Sarongsong, SULUT	1 : 50.000



Peta Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Waesano, NTT

Peta Kawasan Rawan Bencana Gempabumi

Pada tahun 2015 kegiatan Pemetaan KRB Gempabumi dilakukan di 5 (lima) lokasi. Rinciannya sebagai berikut.

Pemetaan KRB Gunungapi Tahun 2015

No	Pemetaan
1	KRB Gempabumi G. Solok, Sumbar
2	KRB Gempabumi Alor NTT
3	KRB Gempabumi Pidie, Aceh
4	KRB Gempabumi Kuningan, Jawa barat
5	KRB Gempabumi Nabire, Papua

Peta Kawasan Rawan Bencana Tsunami

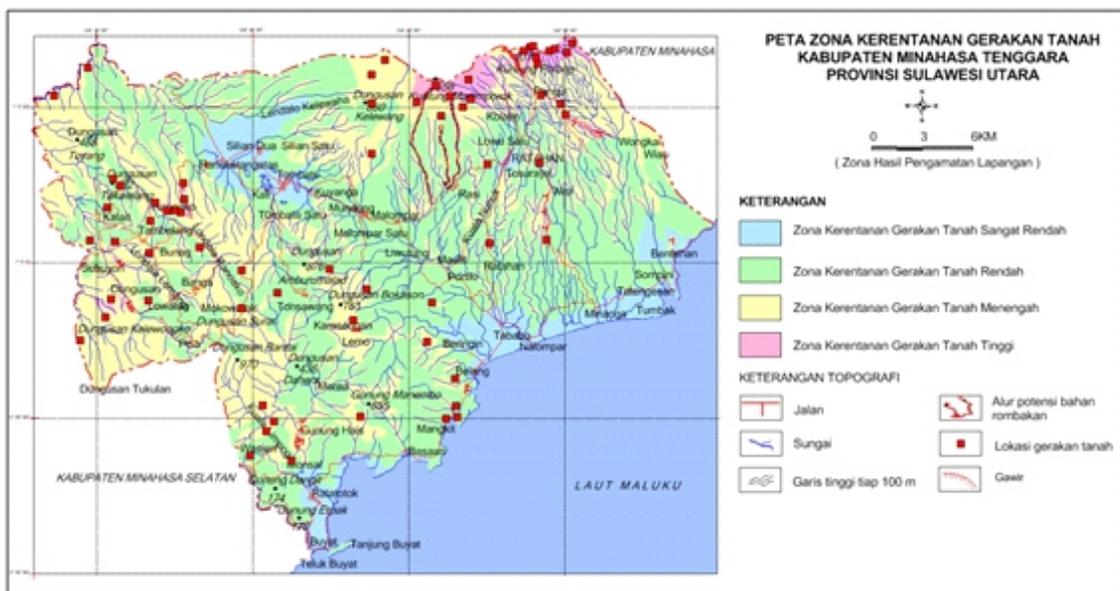
Pada tahun 2015 kegiatan Pemetaan KRB Tsunami dilakukan di 5 (lima) lokasi. Rinciannya sebagai berikut.

No	Pemetaan
1	KRB Tsunami Polewali Mandar
2	KRB Tsunami Purworejo
3	KRB Tsunami Nias, Sumut

Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah

Indikator Kinerja Bidang Mitigasi Gempabumi dan Gerakan Tanah dalam melaksanakan kegiatan pemetaan zona kerentanan gerakan tanah, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pemetaan	Skala
1	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah P. Seram	1: 100.000
2	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Solok Selatan	1: 200.000
3	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Lubuk Linggau	1: 200.000
4	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Aceh Tengah, Aceh	1: 200.000
5	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Bima, NTB	1: 200.000
6	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Minahasa, Sulut	1: 80.000



Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Kabupaten Minahasa Tenggara dan sekitarnya

3.3 AKUNTABILITAS KEUANGAN

Anggaran dan realisasi belanja dalam mendukung pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan Badan Geologi pada tahun anggaran 2015 adalah sebagaimana tabel berikut ini:

INDIKATOR PERFORMAN	ISG	%	PMG	%	MUSJEM	%	PAG	%	PNG	%	P1G	%	BPPTIG	%	TOTAL
51 Belanja Pegawai															
-Pagu	8.438.343,000		31.345.972,000		9.081.192,000		28.983.394,000		38.011.100,000		53.022,703,000		62.942.651,000		174.128.558,000
-Realisasi	7.223.948,982	90,46	27.728.957,483	88,45	4.657.348,442	53,49	28.228.019,555	97,27	38.612.310,438	98,98	30.218,788,782	58,98	5.822.028,981	93,20	141.088.403,271
-Sisa	804.393,018		3.619,014,507		4.223.843,558		755,374,445		398.788,564		22.833,913,218		424.824,019		33.040.154,729
52 Belanja Barang															
-Pagu	59.418.282,000		108.172.728,000		38.417,028,000		119.248.957,000		84.511,874,000		220.888,897,000		1.488,058,000		625.918.387,000
-Realisasi	50.882.923,974	84,29	92.398.540,988	84,94	34.612,07,353	90,10	101.258,028,489	84,91	51.358,133,288	79,81	78,611,469,798	35,82	1.405,918,888	94,45	422.374,620,878
-Sisa	9.535.358,026		16.378.188,022		3.804,421,647		17.990,928,511		13.153.740,712		142,067,427,242		825,080,134		203.543.746,324
53 Belanja Modal															
-Pagu	22.538.585,000		48.938.298,000		5.681,778,000		22.503,388,000		77.754,981,000		84.080,881,000		31.842,710,000		274.338,631,000
-Realisasi	20.214,025,543	89,68	48,163,088,720	98,49	5,980,100,000	98,03	12,275,144,142	54,55	72,891,938,000	93,75	80,750,291,273	94,80	29,957,431,150	94,02	248,742,080,978
-Sisa	2.324,559,457		1.753,209,280		191,678,000		10,228,243,858		4.863,041,950		3.330,589,827		1.925,278,850		24,597,570,022
TOTAL															
-Pagu	90.388.210,000		190.055,000,000		53,180,010,000		188,715,750,000		181,277,955,000		387,802,481,000		52,970,180,000		1,074,387,538,000
-Realisasi	77,500,939,499	85,21	188,302,558,181	88,52	44,900,020,795	84,54	158,781,189,782	82,64	182,892,382,774	89,84	183,580,550,913	50,20	49,814,378,987	94,04	813,208,084,925
-Sisa	12,887,270,501		21,748,441,819		8,219,943,205		28,934,560,218		18,415,572,226		184,221,930,087		3,155,781,013		261,181,473,075

Evaluasi Realisasi Anggaran:

1. Adanya Perubahan peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Keuangan tentang standar biaya masukan) yang berimplikasi terhadap realisasi anggaran. Di situ ada batasan penerima honor tim pelaksana kegiatan.
2. Adanya penghematan biaya belanja, perjalanan dinas, rapat-rapat kerja, di luar kota pada pertengahan tahun anggaran 2015, yakni antara Juni-Juli 2015.
3. Dan adanya penghematan dalam penggunaan langganan daya dan jasa.
4. Angka capaian realisasi penyerapan pagu anggaran Sekretariat Badan Geologi sebesar Rp 77.920.939.499 dari sebesar Rp 90.386.210.000 dengan persentase serapan 86,21%. Sisa anggaran tidak terserap disebabkan adanya output cadangan yang memerlukan proses revisi dan efisiensi anggaran tahun 2015 termasuk pembatasan kegiatan rapat di hotel.
5. Realisasi Belanja kantor Pusat Survei Geologi pada TA 2015 adalah sebesar Rp 169.580.550.913 atau 50,20% dari anggaran belanja sebesar Rp 337.802.481.000. Realisasi anggaran kecil sebesar 50,20% disebabkan adanya sisa anggaran belanja tunjangan kinerja, belanja lembur yang tidak digunakan, adanya output cadangan, efisiensi perjalanan dinas serta Kajian Geologi Kuarter Jakarta dan bahan laboratorium yang tidak dilaksanakan.
6. Pada tahun anggaran 2015 Pusat Sumber Daya Air tanah dan Geologi Lingkungan mendapat alokasi anggaran setelah revisi sebesar Rp. 168.715.750.000,-. Dari data-data yang berhasil dikumpulkan, 83,15 % untuk pencapaian kinerja anggaran, hal tersebut adalah menunjukkan tercapainya efisiensi anggaran dengan baik, dan tercapainya kinerja kegiatan secara optimum.
7. Realisasi Belanja kantor Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi pada TA 2015 adalah sebesar Rp 162.862.382.774 atau 89,84% dari anggaran belanja sebesar Rp 181.277.955.000.
8. Pada tahun anggaran 2015 Pusat Sumber Daya Geologi mencapai realisasi anggaran sebesar Rp. 168.306.588.181 atau 88,56% dari total Pagu Anggaran sebesar Rp 190.055.000.000.
9. Realisasi anggaran Museum Geologi pada TA 2015 adalah sebesar Rp 44.960.056.795 atau 84,54% dari pagu anggaran sebesar Rp 53.180.000.000.
10. Realisasi anggaran Balai Penelitian dan Penyelidikan Kebencanaan Geologi (BPPT-KG) TA 2015 adalah sebesar Rp 49.814.376.997 atau 94,04% dari pagu anggaran sebesar Rp 52.970.160.000.

Sementara, untuk realisasi anggaran Pendapatan Negara dan Hibah Pendapatan Negara dan Hibah Eselon I melalui KPPN nuntuk triwulan yang berakhir 31 Desember 2015 mencapai Rp. 7,409,972,396 dengan estimasi pendapatan semula sebesar Rp. 2,385,140,000 atau tercapai sebesar 310,7% dari estimasi pendapatan.

3.4. KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA

Selain sasaran utama, pada tahun 2015, Badan Geologi memiliki sasaran penunjang yang sangat mendukung tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan Geologi 2015-2019. Hasil sasaran tersebut dapat dilihat pada hal-hal di bawah ini:

Penyusunan Peraturan Terkait Bidang Geologi

- Melakukan penyusunan regulasi terkait bidang geologi antara lain:
 - Rancangan Peraturan Menteri ESDM tentang Penetapan Kawasan Rawan Bencana Geologi: posisi saat ini di Biro Hukum KESDM
 - Rancangan Peraturan Menteri ESDM tentang Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi
 - Rancangan Peraturan Menteri ESDM tentang Perizinan dan Rekomendasi Teknis Air Tanah
 - Rancangan Peraturan Menteri ESDM tentang Pengelolaan Air Tanah dan telah dilakukan konsultasi public terkait Rancangan Permen ESDM tersebut
- Melakukan penyusunan Keputusan Menteri ESDM Nomor 3606 K/40/MEM/2015 tentang Penetapan Kawasan Bentang Alam Karst Pangkalan
- Melakukan penyusunan Surat Edaran Menteri ESDM No 01 E/40/MEM/2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan di Bidang Air Tanah Setelah Putusan Mahkamah Konsitusi Nomor 85/PUU-XI/2013 tanggal 17 April 2015
- Menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pengusahaan Sumber Air
- Menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Ekosistem Karst
- Menyusun variabel teknis terkait perumusan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Organisasi Perangkat Daerah inisiasi Kementerian Dalam Negeri
- Menyusun 5 usulan Program Legislasi dan Regulasi Sektor ESDM Bidang Geologi 2016

Kajian Peraturan dan Kerja Sama

- Melakukan pembahasan dan penandatanganan kerja sama antara Badan Geologi dengan University of Wollongong
- Melakukan pembahasan dan penandatanganan kerja sama antara Badan Geologi dengan Papua New Guinea;
- Membuat kajian pembatalan undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air oleh Mahkamah Konstitusi;
- Membuat kajian terkait implikasi terbitkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Pemerintahan Daerah terhadap kewenangan kegiatan bidang geologi di daerah
- Melakukan koordinasi terkait penyelesaian sengketa tanah telkom ke badan per-tanahan nasional dan instansi lainnya;
- Melakukan pembahasan rancangan undang-undang minyak dan gas bumi;

- Melakukan pembahasan rencana Revisi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Alam dan Sumber Daya Alam Hayati
- Melakukan pembahasan terkait addendum nota kesepahaman antara badan geologi dengan Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tentang pengembangan museum gunungapi batur dan geoprk batur di taman wisata alam panelokan
- Melakukan pendampingan saksi ahli terkait kasus PT. Coca Cola di Kejaksaan Negeri Sumedang, Prov. Jawa Barat
- Melakukan pendampingan saksi ahli terkait kasus penambangan pasir besi illegal di Lampung
- Melakukan pendampingan saksi ahli terkait gugatan kawasan rawan bencana di Sumatera Barat
- Melakukan pendampingan bantuan hukum terkait gugatan pengadaan sumur bor air tanah di Nusa Tenggara Timur
- Melakukan penandatanganan kerja sama antara Badan Geologi dengan Universitas Gajah Mada
- Melakukan penandatanganan kerja sama antara Badan Geologi dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
- Melakukan penandatanganan kerja sama antara Badan Geologi dengan Universitas Syiah Kuala
- Melakukan penandatanganan kerja sama antara Badan Geologi dengan Universitas Lampung
- Melakukan penandatanganan kerja sama antara Badan Geologi dengan Pemerintah Kabupaten Cirebon
- Capacity Building for Enhance the Geothermal Exploration Technologies in Indonesia (Badan Geologi – JICA). Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahun 2015, antara lain: Training of well Drilling and Procurement Tender Process, Training of reservoir Simulation and Evaluation, dan Training of Geochemistry, yang dilaksanakan di Pusat Sumber Daya Geologi pada tanggal 19 - 22 Mei 2015; Seminar for JICA Project to Develop Medium and Long Term Geothermal Development Policy in Indonesia, yang dilaksanakan di Mason Pine Hotel, Bandung pada tanggal 4 – 5 Agustus 2015
- JMG, Kerjasama Penyelidikan Mineral di Wilayah Perbatasan. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2015, adalah TWG dan SC Meeting JMG Malaysia-BGI, yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 26 - 31 Oktober 2015
- Joint Study And The Development For Mineral Exploration. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2015 adalah: Training Course on Mineral Prospecting Technology and Methodology and Training Course of Identification and Evaluation of Quartz

Rock Resources for Various Applications for ASEAN Countries, 17 – 31 Agustus 2015 di Chengdu, China; dan The 6th Training Course on Geological Mapping Capacity Building for ASEAN Member Countries, 25 Oktober – 5 November 2015 di Nanning, China.

Sarasehan/Seminar/Sosialisasi/Workshop/FGD

- Sarasehan Geologi Populer sebanyak 40 kali (4 kali di luar kota, 30 kali di Auditorium Geologi).
- Seminar Pengelolaan Open Journal Systems (OJS) dan Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) 15 Juni 2015, di Auditorium Geologi.
- Seminar Pemaparan Makalah Ilmiah Kebumian 16 Juni 2015, bertempat di Auditorium Geologi.
- Sosialisasi Peraturan Bidang Keuangan di Lingkungan Badan Geologi dilaksanakan di Ruang Rapat Museum Gunung Api Batur Kab. Bangli, Denpasar- Bali, pada tanggal 1 Mei 2015
- Sosialisasi Peraturan Bidang Keuangan di Lingkungan Badan Geologi dilaksanakan di Ruang Rapat Gedung C Lt 2 - Pusat Survei Geologi, Jl. Diponegoro No.57 Bandung, pada tanggal 22 September 2015
- Sosialisasi Peran dan Fungsi Badan Geologi Untuk Masyarakat Perkotaan
- Sosialisasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Terkait Bidang Geologi yang dihadiri oleh perwakilan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota seluruh Indonesia.
- Sosialisasi Pengelolaan SNI Bidang Kebumian
- Sosialisasi Konservasi Air Tanah CAT Palangkaraya-Banjarmasin di Prov. Kalimantan Tengah dan Jambi-Dumai di Prov. Riau
- Sosialisasi Geologi Untuk Guru-Guru Geografi (7 Kota Dan Kabupaten) Di Bukit tinggi, Provinsi Sumatera Barat
- Sosialisasi Bidang Geologi Kepada Guru-Guru Geografi Di Sulawesi Utara
- Sosialisasi Bidang Geologi Di Tulungagung Jawa Timur
- Workshop Peningkatan Kualitas dan Inovasi Pelayanan Publik Badan Geologi
- Workshop Peningkatan Kompetensi di Bidang Komunikasi dan Pelayanan Publik
- Workshop Air Tanah dan Geologi Lingkungan
- Workshop Internasional Air Tanah
- FGD “Potensi Batu Mulia dan Pengembangannya Sebagai Komoditas” dilaksanakan tanggal 18-19 Mei 2015 di Gedung Badan Diklat Energi dan Sumber Daya Mineral Jakarta.

- FGD “Persiapan Menuju Buletin Sumber Daya Geologi Online” Dilaksanakan tanggal 2-3 November 2015 di Pomelotel, Jl. Dukuh Patra Raya No. 28, Kuningan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.
- Workshop Geokimia pada 14-18 September 2016 dengan tema “memahami analisis geokimia dalam upaya mitigasi bencana gunung api”. Workshop diikuti oleh 22 peserta dari berbagai pusat yang ada dilingkungan Badan Geologi dan universitas yang ada di Yogyakarta.
- Wajib Latih Penanggulangan Bencana Tahun 2015 oleh BPPTKG Yogyakarta:

No.	Lokasi	Kecamatan, Kabupaten
1	Wonodoyo	Selo, Boyolali
2	Surotelang	Selo, Boyolali
3	Cluntang	Musuk, Boyolali
4	Mriyan	Musuk, Boyolali
5	Sangup	Musuk, Boyolali
6	Sumur	Musuk, Boyolali
7	Jemowo	Musuk, Boyolali
8	Tlogowato	Kemalang, Klaten
9	Guru-guru SD, SMP dan SMA	Kec. Dukun, Kab. Magelang
10	Guru-guru SD, SMP dan SMA	Kec. Dukun, Kab. Magelang

- Kunjungan ke BPPTKG:

NO.	Kunjungan	Jumlah Orang
1	Taman Kanak Kanak	435
2	Sekolah Dasar	662
3	Sekolah Menengah Pertama	346
4	SEkolah Menengah Atas	395
5	Perguruan Tinggi	107
6	Instansi Pemerintah	50
7	Umum	100
	Total	2095 Orang

Publikasi Jurnal/Majalah/Katalog/Buku

- *Indonesian Journal on Geoscience (IJOG)*, 3 kali terbit
- *Buletin Geologi Lingkungan*, 3 kali terbit
- *Buletin Sumber Daya Geologi*, 3 kali terbit
- *Majalah Geologi Populer (Geomagz)*, 4 kali terbit
- *Berita Geologi*, 4 kali terbit
- *Air Tanah, Geologi Teknik, Geologi Lingkungan*, 3 kali terbit
- *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, 3 kali terbit
- *Katalog Peta Kegeologian*
- *Katalog Kegiatan Badan Geologi 2006-2014*
- *Esai Bumi*
- *Gejolak Dieng*
- *Tujuh Gunung Api di Tatar Sunda*
- *Geokonservasi Indonesia: Citra Situs Geologi di Lima Geopark*
- *Tektonika*
- *Metalogeni Sundaland Vol. II*
- *Potensi Coalbed Methane (CBM)*
- *Deep Seated Coal (Batubara Bawah Permukaan)*
- *Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Geologi*
- *Sistem Panas Bumi Non Vulkanik di Sulawesi*
- *Logam Tanah Jarang (REE) di Indonesia Geologi, Eksplorasi dan Peluang Pengembangannya*
- *Atlas Geologi lingkungan dan Air Tanah*
- *Greetings from Tambora*
- *Atlas Homo Erectus*
- *Kaldera Tengger*
- *Tektonika*
- *Metalogeni Sundaland Vol. II*

Bab 4

PENUTUP

Laporan Kinerja (LKj) Badan Geologi Tahun 2015 merupakan penilaian terhadap kinerja Badan Geologi. Ukuran kinerja tersebut adalah pelaksanaan program kegiatan dan ketercapaian target atas sasaran kinerja yang telah direncanakan pada 2015 dan ditetapkan pada awal tahun 2015 yang dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Badan Geologi 2015. Dasar-dasar perencanaan, penetapan rencana kinerja, dan pelaksanaannya itu adalah: tugas, pokok, dan fungsi Badan Geologi, RPJM Tahun 2015-2019, Renstra KSEDM Tahun 2015-2019, Renstra Badan Geologi 2015-2019, dan Rencana Aksi Bidang Geologi 2015-2019.

Penyusunan LKj ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja instansi Pemerintah.

Secara umum pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam tahun 2015 telah sesuai dengan yang ditargetkan, bahkan ada yang memperoleh nilai capaian lebih dari 100%. Namun, ada juga beberapa sasaran strategis yang masih belum mencapai target yang ditentukan. Hasil capaian kinerja tahun anggaran 2015, secara ringkas, disajikan di bawah ini:

NO	PROGRAM/KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN 2015 (%)
		KINERJA	KINERJA	
1	Jumlah rekomendasi wilayah kerja:			
	a. Migas	9 rekomendasi wilayah prospek migas	9 rekomendasi wilayah prospek migas	100
	b. Panas Bumi	4 rekomendasi wilayah kerja panas bumi	4 usulan rekomendasi wilayah kerja panas bumi	100
	c. Batubara dan CBM	10 rekomendasi WIUP batubara dan 2 rekomendasi wilayah kerja CBM	10 usulan Rekomendasi WIUP batubara dan 2 rekomendasi wilayah kerja CBM	100
	d. Mineral	14 rekomendasi WIUP mineral	14 usulan Rekomendasi WIUP mineral	100
2	Peningkatan Kualitas data keprospekan sumberdaya panas bumi batubara, CBM, dan Mineral	65 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panas bumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 batumen padat dan 23 mineral)	65 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panas bumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 batumen padat, dan 23 mineral)	100
3	Jumlah penyediaan air bersih melalui pengeboran air tanah	105 titik sumur bor air tanah	105 titik sumur bor air tanah	100
4	Jumlah rekomendasi mitigasi bencana geologi	150 rekomendasi mitigasi bencana geologi	154 rekomendasi mitigasi bencana geologi	102,6
5	Jumlah penyebarluasan informasi mitigasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi	100
6	Jumlah peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi	100
7	peta geologi bersistem dan tematis yang dihasilkan	20 peta geologi bersistem dan bertema	20 peta geologi bersistem dan bertema	100
8	Jumlah data dan informasi serta rekomendasi pengelolaan air tanah	39 laporan rekomendasi	39 laporan rekomendasi	100
9	Jumlah data informasi serta rekomendasi geologi teknik dan geologi lingkungan untuk penataan ruang dan infrastruktur	62 laporan rekomendasi	62 laporan rekomendasi	100
10	Jumlah pengunjung museum geologi	1,5 juta orang pengunjung	1.987.120 Orang pengunjung	132
11	Jumlah pengunjung situs website informasi badan geologi	600.000 akses	1.322.623 Akses	220,3
12	Jumlah hasil pengembangan metode dan teknologi dalam mendukung upaya mitigasi bencana geologi	14 perangkat sistem	15 perangkat sistem	107,1

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tugas dan Fungsi Unit-unit di lingkungan Badan Geologi



SEKRETARIAT BADAN GEOLOGI

Tugas Sekretariat Badan Geologi adalah melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit di lingkungan Badan Geologi. Sekretariat Badan Geologi menyelenggarakan fungsi:

- koordinasi pelaksanaan kegiatan Badan Geologi;
- koordinasi dan penyusunan rencana, program dan anggaran, laporan, akuntabilitas, dan evaluasi kinerja, serta pengelolaan sistem informasi;
- koordinasi dan pengelolaan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, serta kinerja pegawai;
- pengelolaan administrasi perbendaharaan, barang milik negara, serta akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan;
- pengelolaan urusan ketatausahaan, hukum dan hubungan masyarakat, perlengkapan dan rumah tangga; dan
- pembinaan jabatan fungsional Penyelidik Bumi.



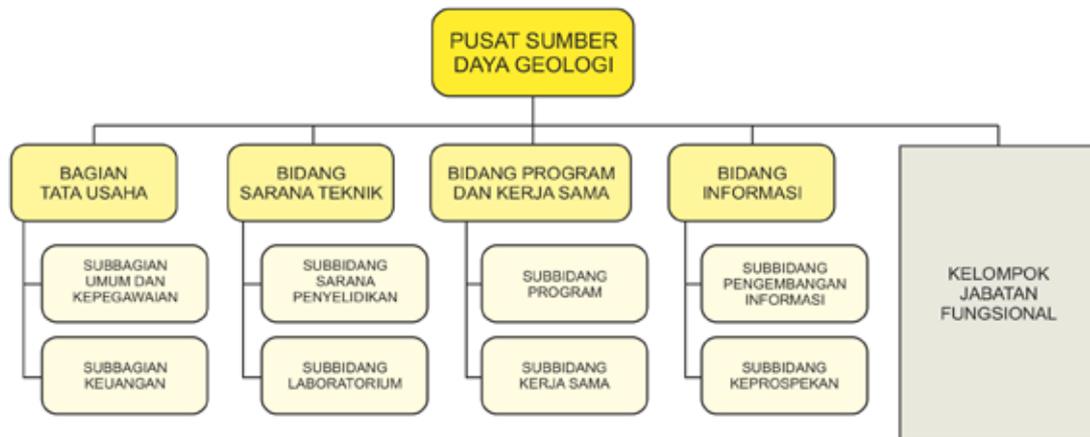
PUSAT SUMBER DAYA GEOLOGI

Pusat Sumber Daya Geologi mempunyai tugas melaksanakan penelitian, penyelidikan dan pelayanan di bidang sumber daya geologi. Dalam melaksanakan tugasnya Pusat Sumber Daya Geologi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, penyelidikan dan pelayanan di bidang sumber daya geologi;
- b. pelaksanaan penelitian, penyelidikan, inventarisasi,

eksplorasi, perekayasa teknologi, pemodelan dan pelayanan di bidang sumber daya geologi, serta pengelolaan dan pelayanan sarana dan prasarana sarana teknik dan informasi di bidang geologi dan sumber daya geologi;

- c. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan penelitian, penyelidikan, inventarisasi, eksplorasi, perekayasa teknologi, pemodelan dan pelayanan di bidang sumber daya geologi; dan
- d. pelaksanaan administrasi Pusat Sumber Daya Geologi.



Pelayanan Data dan Informasi

- Data dan Peta Potensi dan Sebaran Mineral Logam
- Data dan Peta Potensi dan Sebaran Mineral Non Logam
- Data dan Peta Potensi dan Sebaran Batu bara, Gambut, dan Bitumen Padat
- Data dan Peta Potensi dan Sebaran Panas Bumi

- Pemisahan mineral berat
- Analisis petrografi batuan dan mineral organik (reflektan dan maseral)
- Analisis mineral butir, inklusi fluida, kandungan minyak, pengujian temperatur leleh batu bara, dan pengujian kuat tekan batuan

Pelayanan Penyelidikan dan Eksplorasi

Melayani kegiatan pemboran eksplorasi yang meliputi pemboran, endapan batu bara, dan gambut, mineral logam, mineral non logam, dan panas bumi.

Pelayanan Bimbingan Teknik

- Survei Tinjau
- Prospeksi
- Eksplorasi Umum
- Eksplorasi Rinci
- Pengkajian Kelayakan Tambang dan Konservasi
- Pemboran Eksplorasi
- Pemboran Panas Bumi
- Bantuan Tenaga Ahli

Pelayanan Analisis Laboratorium Kimia dan Fisika Mineral

- Preparasi sayatan tipis batuan dan mineral
- Preparasi sayatan poles batu bara
- Preparasi poles mineral non logam

PUSAT VULKANOLOGI DAN MITIGASI BENCANA GEOLOGI

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi mempunyai tugas melaksanakan penelitian, penyelidikan, perekayasa dan pelayanan di bidang vulkanologi dan mitigasi bencana geologi. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi menyelenggarakan fungsi:

- penyiapan penyusunan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta rencana dan program di bidang vulkanologi dan mitigasi bencana geologi;
- pelaksanaan penelitian, penyelidikan, perekayasa, pemetaan tematik dan analisis risiko bencana geologi,

serta peringatan dini aktivitas gunung api dan potensi gerakan tanah dan pemberian rekomendasi teknis mitigasi bencana geologi;

- pembinaan jabatan fungsional pengamat gunung api;
- pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penelitian, penyelidikan, perekayasa, pemetaan tematik dan analisis risiko bencana geologi, serta peringatan dini aktivitas gunung api dan potensi gerakan tanah dan pemberian rekomendasi teknis mitigasi bencana geologi; dan
- pelaksanaan administrasi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.



Mitigasi Bencana Gunung Api

Mengamati gunung api aktif, menetapkan status aktivitas gunung api, memberikan rekomendasi teknis, membuat peta kawasan rawan bencana, peta topografi puncak, peta geologi, dan memberikan penyuluhan.

Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Melakukan pengamatan dan pemeriksaan gempa bumi, pemetaan kawasan rawan bencana gempa bumi dan tsunami, identifikasi dan pemetaan sesar aktif, memberikan rekomendasi teknis, dan melakukan penyuluhan.

Mitigasi Bencana Gerakan Tanah

Melakukan pengamatan dan pemeriksaan gerakan tanah, pemetaan zona kerentanan gerakan tanah, memberikan rekomendasi teknis, dan melakukan penyuluhan.

Pelayanan Data dan Informasi

- Peta Geologi Gunung Api
- Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Api
- Peta Kawasan Rawan Gempa Bumi
- Peta Kawasan Rawan Bencana Tsunami
- Peta Sesar Aktif
- Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah

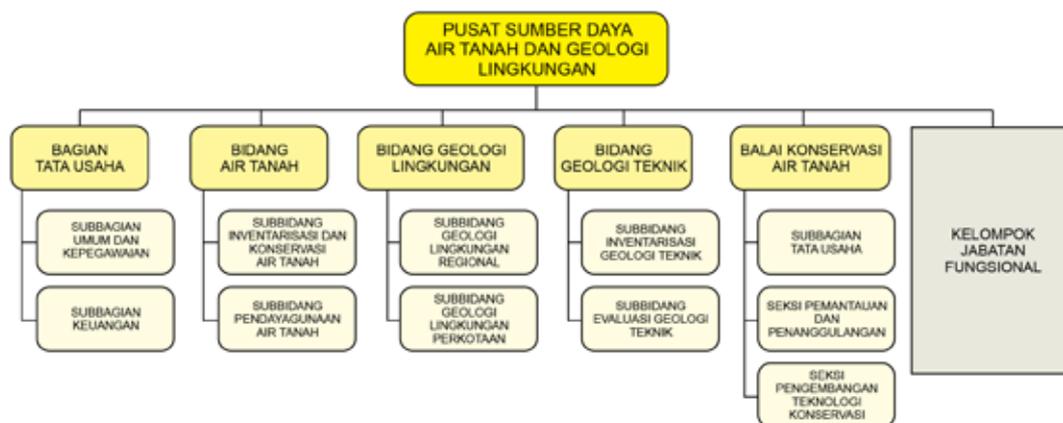
Sosialisasi Bahaya Gunung Api, Gempa Bumi, Tsunami, dan Gerakan Tanah

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi melaksanakan sosialisasi dengan cara penyuluhan dan pameran bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi, Kota, dan Kabupaten. Sosialisasi dapat juga dilakukan atas permintaan masyarakat luas. Melaksanakan penyusunan rencana kontinjensi bencana geologi dan pelatihan penanggulangan bencana geologi.

PUSAT SUMBER DAYA AIR TANAH DAN GEOLOGI LINGKUNGAN

Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan adalah melaksanakan penelitian, penyelidikan, perekayasa, pemodelan, serta pelayanan di bidang air tanah, geologi teknik, dan geologi lingkungan. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan penyusunan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta rencana dan program di bidang air tanah, geologi teknik, dan geologi lingkungan;
- b. pelaksanaan pemetaan, penelitian, penyelidikan, perekayasa pemodelan, dan bimbingan teknis, serta pemberian rekomendasi teknis di bidang air tanah, geologi teknik dan geologi lingkungan;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemetaan, penelitian, penyelidikan, perekayasa, pemodelan di bidang air tanah, geologi teknik dan geologi lingkungan; dan
- d. pelaksanaan administrasi Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan.



Geologi Lingkungan

- Penelitian, inventarisasi, pemetaan, evaluasi, pengembangan, dan rekomendasi potensi geologi lingkungan untuk penataan ruang, pengelolaan lingkungan di wilayah perkotaan, kabupaten, KAPET, dan pulau kecil
- Pengelolaan data dan informasi geologi lingkungan

Geologi Teknik

- Penelitian, inventarisasi, pemetaan, evaluasi, dan pengembangan potensi geologi teknik
- Rekomendasi penempatan bangunan vital dan penanganan kasus geologi teknik
- Pengelolaan data dan informasi geologi teknik

Air Tanah

- Penelitian, inventarisasi, pemetaan, evaluasi, dan pengembangan potensi air tanah
- Penyelidikan potensi dan evaluasi batas cekungan air tanah dan zonasi konservasi serta pemantauan air tanah
- Pengelolaan data dan informasi air tanah

Pelayanan Jasa Teknologi

- Penyediaan informasi air tanah, geologi teknik, dan geologi lingkungan

- Jasa laboratorium analisis mutu air, mekanika tanah dan batuan, sistem informasi geografis dan penginderaan jauh
- Jasa peralatan pemboran air, pemboran teknik, geofisika, perbengkelan dan ukur tanah

Pengelolaan Data Spasial dan Layanan Informasi

Fasilitas Laboratorium Penginderaan Jauh, Sistem Informasi Geografis, dan Portal Informasi telah dikembangkan untuk mendukung kegiatan dan penyebaran informasi.

Penginderaan Jauh (PJ)

Laboratorium PJ melakukan pengolahan dan analisis data citra satelit seperti Landsat, SPOT, ASTER, OrbView dan QuickBird.

Sistem Informasi Geografis (SIG)

Laboratorium SIG melakukan pengolahan dan pengelolaan basis data spasial air tanah, geologi teknik, dan geologi lingkungan, serta memproduksi peta digital.

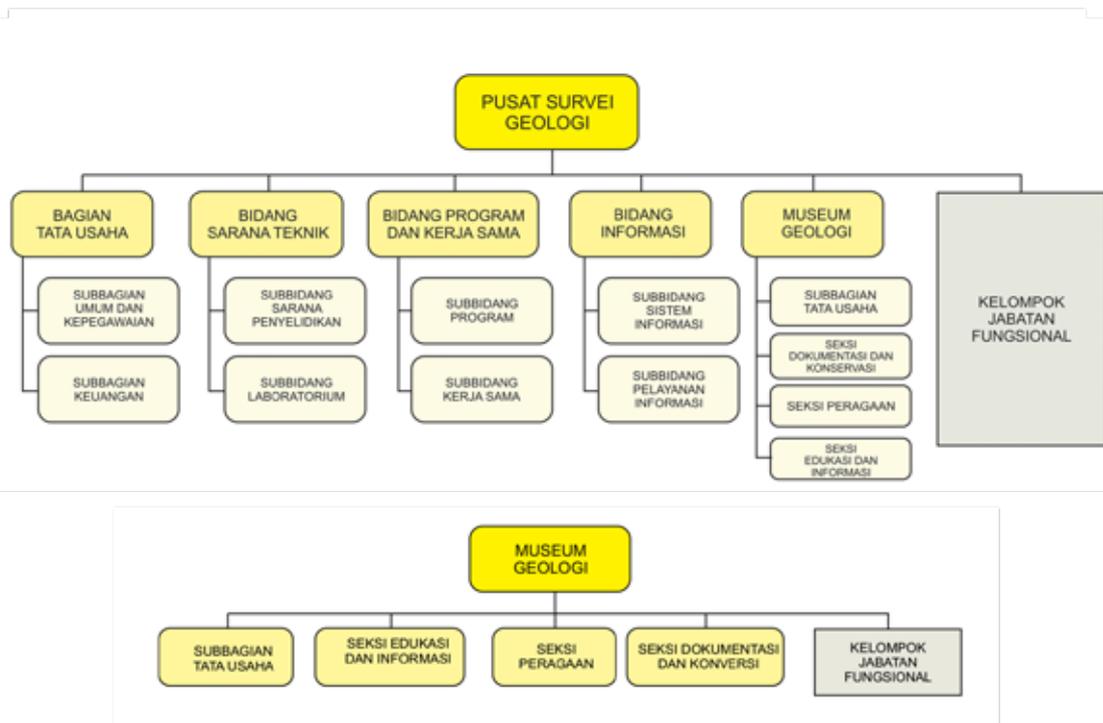
Portal Informasi

Teknologi Informasi telah diterapkan di Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan dengan membangun Portal Informasi PSDATGL.

PUSAT SURVEI GEOLOGI

Pusat Survei Geologi mempunyai tugas melaksanakan penelitian, penyelidikan dan pelayanan di bidang survei geologi. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Survei Geologi menyelenggarakan fungsi:

- penyiapan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, penyelidikan dan pelayanan di bidang survei geologi;
- pelaksanaan penelitian, penyelidikan, pemetaan sistematis dan tematik, perekayasa, pemodelan geologi, geofisika dan geokimia, serta pengelolaan dan pelayanan sarana prasarana teknik, dan informasi di bidang survei geologi;
- pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan penelitian, penyelidikan dan pelayanan di bidang survei geologi; dan
- pelaksanaan administratif Pusat Survei Geologi.



Program Penelitian

- **Magmatisme**
Melaksanakan penelitian magmatisme untuk membuat pemodelan geosains guna menemukan indikasi potensi mineralisasi.
- **Geodinamika Cekungan**
Melaksanakan penelitian dinamika cekungan untuk membuat pemodelan geosains guna menemukan indikasi potensi sumber daya energi.
- **Geodinamika Kuarter**
Melaksanakan penelitian geologi Kuarter untuk membuat pemodelan geosains guna menemukan indikasi potensi mineral plaser dan permasalahan kebencanaan.
- **Pemetaan dan Penelitian Dasar (P2D)**
Melaksanakan pemetaan sistematis dan tematik serta penelitian yang bersifat konseptual yang dapat mendukung Magmatisme, Geodinamika Cekungan, dan Geodinamika Kuarter.

Pelayanan

- Analisis cekungan, pemodelan, dan kajian prospek; Evaluasi potensi sumber daya energi dan mineral.
- Konservasi geologi; Analisis dan klasifikasi kars dan daerah suaka alam geologi.
- Menyediakan data spasial berbasis geosains; Untuk evaluasi lingkungan dan kebencanaan geologi.
- Sistem informasi manajemen; Data dan informasi digital geologi dan geofisika.
- Layanan laboratorium
 - Geologi: Analisis petrologi, geokronologi, geokimia batuan, *Scanning Electron Microscopy (SEM)*, *X-Ray Diffraction*, XRF.
 - Geofisika: Gaya berat, seismik dangkal, *Ground Penetration Radar*, Georesistivity, *Very Low Frequency (VLF)*, kemagnetan.



RENCANA STRATEGIS BADAN GEOLOGI 2015 - 2019

Jakarta, Juli 2015
Kepala Badan Geologi KESDM,

Dr. Surono

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)	Satuan	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					TOTAL ANGGARAN		
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019			
Kegiatan Penyelidikan dan Pelayanan Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Rekomendasi pemetaan ruang dan pengalihan lingkungan geologi - Jumlah Pemetaan geologi tektonik - Jumlah Pemetaan air tanah beresistem - Jumlah Penyelidikan komersial cekungan air tanah - Jumlah Penyelidikan geologi tektonik untuk infrastruktur, obyektif nasional dan geologi tektonik kemas geoteknik 	Laporan Peta peta peta Laporan	15					10.000	10.000	10.000	10.000	10.000			
			4					3.000	5.000	5.000	5.000	5.000			
			30					9.000	10.000	10.000	10.000	5.000			
			12	04	04	04	04		16.466						
			15										46.000	46.000	
			12	12	12	12	12	46.000							
			31	12					3.300						
			07	09					1.394						
			6.940						1.275						
			1.127,5												
Kegiatan Penyelidikan dan Pelayanan Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi Ksp/propilak, Potensi, Sumber Daya Panas Bumi 2. Rekomendasi Ksp/propilak, Potensi, Sumber Daya Batubara, CHM dan 3. Rekomendasi Ksp/propilak, Potensi, Sumber Daya Mineral 4. Rekomendasi Wilayah Prospek (WHP, WC, WKP) Mineral, Batubara, 5. Kajian dan Evaluasi Prospek Sumber Daya Mineral, Energi Fossil dan 6. Basis Data, Verifikasi, dan Pelayanan Informasi Sumber Daya Geologi 7. Manajemen, Dukungan Teknis, dan Administrasi Sumber Daya 994. Layanan Perkuantoran 995. Kendaran Bermotor 996. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 997. Peralatan dan Fasilitas Perkuantoran 998. Gedung/Bangunan 	Rekomendasi Rekomendasi Rekomendasi Rekomendasi Laporan Laporan Laporan Bulan layanan Unit Unit Unit m ²	22	22	22	22	22	56.166	231.000	231.000	231.000	231.000	231.000	231.000	
			10	18	18	18	18	21.795	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	
			22	23	23	23	23	10.615	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	
			30	30	30	30	30	990	1.300	1.300	1.300	1.300	1.300	1.300	
			10	9	9	9	9	1.784	2.700	2.700	2.700	2.700	2.700	2.700	
			12	12	12	12	12	7.290	6.820	9.500	10.000	10.000	10.000	10.000	
			35	35	35	35	35	16.817	15.668	20.000	20.000	21.000	21.000	21.000	
			12	12	12	12	12	46.032	61.593	90.000	90.000	90.000	95.000	95.000	
			54	60	70	55	70	2.603	2.603	2.600	2.600	2.600	2.600	2.600	
			0	10	15	15	15	26.335	47.000	47.000	47.000	47.000	47.000	47.000	
20.000						1.000									
Kegiatan Penelitian Geosains dan Eksplorasi Migas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan geologi - Jumlah wilayah/kawasan pemetaan geologi beresistem dan beritama 2. Pemetaan geofisika - Jumlah wilayah/kawasan pemetaan geofisika beresistem dan 3. Kajian dan atlas cekungan sedimen - Jumlah kajian dan atlas cekungan sedimen 4. Survei sumbu migas - Jumlah wilayah/kawasan survei sumbu migas 5. Assessment prospek migas dan shale gas - Jumlah rekomendasi wilayah kerja migas dan shale gas 6. Pemetaan metakegren dan jalur miberradial - Jumlah wilayah/kawasan pemetaan metakegren dan jalur 7. Pemetaan tektonik regional - Jumlah wilayah/kawasan pemetaan tektonik regional 8. Akreditasi sistem manajemen mutu - Jumlah hasil akreditasi sistem manajemen mutu 9. Layanan data dan informasi survei geologi - Jumlah kegiatan pengitidatan Sistem Informasi, Dokumentasi, Penyebarluasan Informasi Geologi 10. Layanan manajemen dan administrasi survei geologi - Jumlah Laporan Manajemns, Dukungan Teknis,dan Pelayanan Administrasi 	Peta Wilayah Wilayah Wilayah Rekomendasi Peta Peta Udulan sistem Laporan Laporan Bulan layanan Unit Unit Unit m ²	5	10	10	10	10	342.201	338.152	364.075	399.451	459.139	3.853.998		
			3	3	3	3	3	18.165	18.365	20.265	20.265	24.393	24.393		
			3	2	3	3	3	7.723	15.958	10.616	10.616	13.615	13.615		
			3	3	3	3	3	33.496	34.406	34.862	35.753	37.253	37.253		
			6	6	6	6	6	125.301	123.786	128.400	142.400	146.400	146.400		
			6	6	6	6	6	27.146	27.146	27.146	27.146	28.146	28.146		
			3	3	3	3	3	8.793	8.793	8.793	8.793	8.793	8.793		
			20	20	20	20	20	3.523	3.770	4.147	4.562	5.018	5.018		
			5	5	5	5	5	26.275	26.275	26.903	31.793	34.972	34.972		
			5	5	5	5	5	29.094	29.094	32.003	35.204	38.724	38.724		
Kegiatan Mitigasi dan Pelayanan Kebencanaan Geologi	<ul style="list-style-type: none"> 994. Layanan Perkuantoran 995. Kendaran Bermotor 996. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 997. Peralatan dan Fasilitas Perkuantoran 998. Gedung/Bangunan 	Bulan layanan Unit Unit Unit m ²	12	12	12	12	12	34.923	36.246	39.871	41.858	48.243	48.243		
			2												
			10												
			30	31	30	30	30	4.028	4.456	4.440	4.603	4.896	4.896		
			30	30	30	30	30								
			181	213	181	181	181	17.517	20.722	19.313	20.279	21.292	21.292		
			181												
			181												
			181												
			181												

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)	Situasi	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					TOTAL ANGGARAN
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
Kegiatan Manajemen Tata Laksana Keperawatan Bidang Geologi Mengelompokkan Manajerial, Dukungan Teknis, dan Pelayanan Administrasi Kepada Semua Liniar di Lapangan Badan Geologi	3. Pemantauan, penyelidikan teknis mitigasi bencana geologi - Jumlah hasil pemantauan, penyelidikan dan penelitian Kebencanaan Geologi 4. Pengelolaan Sistem Informasi, Dokumentasi, Penyediaan Informasi Mitigasi Bencana Geologi - Jumlah kegiatan pengelolaan Sistem Informasi, Dokumentasi, Penyediaan Informasi Mitigasi Bencana Geologi 5. Pedoman/Peraturan, Norma Standar, Prosedur dan Kriteria - Jumlah Bahan Pedoman/Peraturan, Norma Standar, Prosedur dan Kriteria Kebencanaan Geologi 6. Manajemen, Dukungan Teknis, dan Pelayanan Administrasi - Jumlah Laporan Manajemen, Dukungan Teknis dan Pelayanan Administrasi 994. Layanan Perkantoran 995. Kendaraan Bermotor 996. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 997. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran 998. Gedung/Bangunan	Dokumen Laporan Laporan Orang Dokumen Draft Regulasi Laporan Laporan Bulan layanan Unit Unit Unit m2	24	25	25	25	25	90.386	65.648	84.400	89.080	94.600	423.451
			7	7	8	8	8	13.600	8.330	13.300	14.550	15.400	
			10	17	11	11	11	7.700	6.882	8.100	8.300	8.500	
			25	27	29	31	35	10.200	7.375	10.800	11.100	11.400	
			12	13	12	12	12	2.000	1.827	2.600	2.900	3.200	
			5	4	5	5	5	10.000	8.541	10.600	10.900	11.200	
			5	5	5	5	5	3.500	1.655	3.900	4.100	4.300	
			5	5	5	5	5	2.500	4.371	3.100	3.400	3.700	
			14	11	14	14	14	14.200	7.646	9.400	10.000	11.600	
			12	12	12	12	12	16.399	17.382	20.500	22.000	23.500	
69	54	56	50	50	8.013	900	1.000	500	500				
20	20	20	20	20	771	400	500	500	500				
681	909	900	900	900	1.503	600	600	750	800				
31.685	9.694	11.999	10.373	11.999	10.373	11.685	9.694	10.373	11.999	42.851			
3	3	3	3	3	650	744	694	744	796				
110	110	110	110	110	110	110	110	110	110				
21	21	21	21	21	2.100	2.247	2.404	2.604	2.804				
2	2	2	2	2	2.600	2.675	2.662	2.662	2.662				
12	12	12	12	12	3.700	3.959	4.216	4.216	4.533				
4	4	4	4	4	1.850	1.850	1.850	1.850	1.850				
7	7	7	7	7	125	125	125	125	125				
10	10	10	10	10	150	150	150	150	150				
200	200	200	200	200	500	500	500	500	500				

PERJANJIAN KINERJA 2015
Badan Geologi

**PERNYATAAN PENETAPAN KINERJA
BADAN GEOLOGI
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**



PENETAPAN KINERJA TAHUN 2015

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Surono
Jabatan : Kepala Badan Geologi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Sudirman Said
Jabatan : Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
Selaku atasan langsung pihak pertama

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2015 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 02 Januari 2015

Pihak Kedua,
Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral,

Sudirman Said

Pihak Pertama,
Kepala Badan Geologi,

Surono

FORMULIR PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi : Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
 Tahun Anggaran : 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Pengungkapan potensi geologi Indonesia untuk kesejahteraan dan perlindungan masyarakat	Jumlah Rekomendasi Wilayah Kerja: a. Migas b. Panas Bumi c. Batubara dan CBM d. Mineral	a. 9 rekomendasi wilayah prospek migas b. 4 rekomendasi wilayah kerja panas bumi c. 10 rekomendasi WIUP batubara dan 2 rekomendasi wilayah kerja CBM d. 14 rekomendasi WIUP mineral
	Peningkatan kualitas data keprospekan Sumber Daya Panas Bumi, Batubara, CBM dan Mineral	62 wilayah keprospekan (terdiri atas 22 panasbumi, 9 batubara, 4 CBM, 5 bitumen padat, dan 22 mineral)
	Jumlah Penyediaan Air Bersih Melalui Pengeboran Air Tanah	100 titik sumur bor air tanah
	Jumlah Rekomendasi Mitigasi Bencana Geologi	150 rekomendasi mitigasi bencana geologi
	Jumlah Penyebarluasan Informasi Mitigasi Bencana Geologi	6 lokasi sosialisasi bencana geologi
	Jumlah Peta Kawasan Rawan Bencana Geologi	30 peta kawasan rawan bencana geologi
	Peta Geologi Bersistem dan Tematis yang Dihasilkan	20 peta geologi bersistem dan bertema
	Jumlah Data dan Informasi Serta Rekomendasi Pengelolaan Air Tanah	71 laporan/rekomendasi
	Jumlah Data dan Informasi Serta Rekomendasi Geologi Teknik dan geologi Lingkungan untuk Penataan Ruang dan Infrastruktur	13 laporan/rekomendasi
	Jumlah Pengunjung Museum Kegeologian	1,5 juta orang pengunjung
	Jumlah Pengunjung Situs Website Informasi Badan Geologi	600.000 akses
	Jumlah Hasil Pengembangan Metoda dan Teknologi dalam Mendukung Upaya Mitigasi Bencana Geologi	14 perangkat sistem

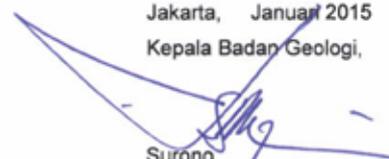
Jumlah Anggaran : Rp. 1.074.387.556.000,-

Program : Penelitian, Mitigasi dan Pelayanan Geologi

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral,


Sudirman Said

Jakarta, Januari 2015
Kepala Badan Geologi,


Surono



BADAN GEOLOGI

Jln. Diponegoro No. 57 Bandung 40122

Telp. 022-7215297 Faxes. 022-7216444